

**PENERAPAN *FINGER PAINTING* UNTUK MENINGKATKAN
KREATIVITAS SENI PESERTA DIDIK DI KELOMPOK B
TK MUHAMMADIYAH SAGA
KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

**PENERAPAN *FINGER PAINTING* UNTUK MENINGKATKAN
KREATIVITAS SENI PESERTA DIDIK DI KELOMPOK B
TK MUHMAMMADIYAH SAGA
KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

NURUL MUHLISA UMAR
18.0207.0006

Pembimbing:

- 1. Nur Rahmah, S.Pd.I., M.Pd.**
- 2. Pertiwi Kamariah Hasis, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Muhlisa Umar
NIM : 18 0207 0006
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi/tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 23 Januari 2023

Yang membuat pernyataan,



Nurul Muhlisa Umar
Nurul Muhlisa Umar
NIM: 18 0207 0006

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Penerapan Finger Painting untuk Meningkatkan Kreativitas Seni Peserta Didik di Kelompok B TK Muhammadiyah Saga Kabupaten Luwu* yang ditulis oleh Nurul Muhlis Umar, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0207 0006, mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 28 Februari 2023 M bertepatan dengan 07 Sya'ban 1444 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 13 Maret 2023

TIM PENGUJI

- | | | |
|---|---------------|---------|
| 1. Lisa Aditya Dwiwansyah Musa, S.Pd., M.Pd | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Fatmaridah Sabani, M.Ag. | Penguji I | (.....) |
| 3. Subhan, S.Pd.I., M.Pd. | Penguji II | (.....) |
| 4. Nur Rahmah, S.Pd.I., M.Pd. | Pembimbing I | (.....) |
| 5. Pertiwi Kamariah Hasis, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II | (.....) |

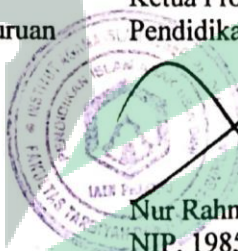
Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi
Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Nurudin K, M.Pd.
NIP. 19681231 199903 1 014



Nur Rahmah, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 19850917 201101 2 018

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ (اما بعد)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Penerapan *Finger Painting* untuk Meningkatkan Kreativitas Seni Peserta Didik di Kelompok B TK Muhammadiyah Saga Kabupaten Luwu”** setelah melalui proses cukup panjang.

Salawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabiyullah Muhammad saw., yang merupakan suri tauladan bagi umat islam. Serta kepada para keluarganya, sahabat dan orang-orang yang senantiasa berada di jalan-Nya.. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada Institut Agama Islam Negeri Palopo. Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini memperoleh bimbingan, bantuan serta dorongan dari berbagai pihak, walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya, dan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Dr. H. Muammar Arafat, S. H., M. H. selaku Wakil Rektor I, Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E., M.M. selaku Wakil Rektor II, dan Dr. Muhaemin, M. A. selaku Wakil Rektor III IAIN Palopo.
2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Dr. Munir Yusuf, S. Ag., M. Pd. selaku Wakil Dekan I, Dr. Hj. A. Riwarda, M., M. Ag. selaku Wakil Dekan II, dan Dra. Hj. Nursyamsi, M. Pd. I. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Nur Rahmah, S.Pd.I., M. Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Lisa Aditya Dwiwansyah Musa, S.Pd., M.Pd. selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dan Andi Yuni Itami Idrus, S.Pd. selaku staf Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah membantu dan memberikan arahan.
4. Nur Rahmah, S.Pd.I., M.Pd. selaku dosen pembimbing I sekaligus Penasehat Akademik dan Pertiwi Kamariah Hasis, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan tenaga, guna memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan.
5. Dr. Fatmaridah Sabani, M.Ag. selaku penguji I dan Subhan, S.Pd.I., M.Pd. selaku penguji II yang telah banyak memberikan ilmu dan arahan.
6. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan banyak memberikan motivasi dan partisipasi kepada penulis.

7. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Rifa'ah Mahmudah Bulu', S.Kg., M.Kes. selaku dosen Validator I dan Nurlayli, S.Pd, AUD selaku Validator II (Guru TK Muhammadiyah Saga) yang telah memberikan saran dan arahan.
9. Kepala Sekolah TK Muhammadiyah Saga, beserta Guru-guru dan Staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian, dan juga peserta didik yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
10. Terkhusus kepada kedua orang tua penulis yang tercinta Ayahanda Umar dan Ibunda Aminah, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, serta mendoakanku disetiap waktu, pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis baik secara moril dan materi, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya. Dan kepada semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu, memotivasi dan memberikan dorongan, serta mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
11. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Palopo angkatan 2018 (khususnya kelas A), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

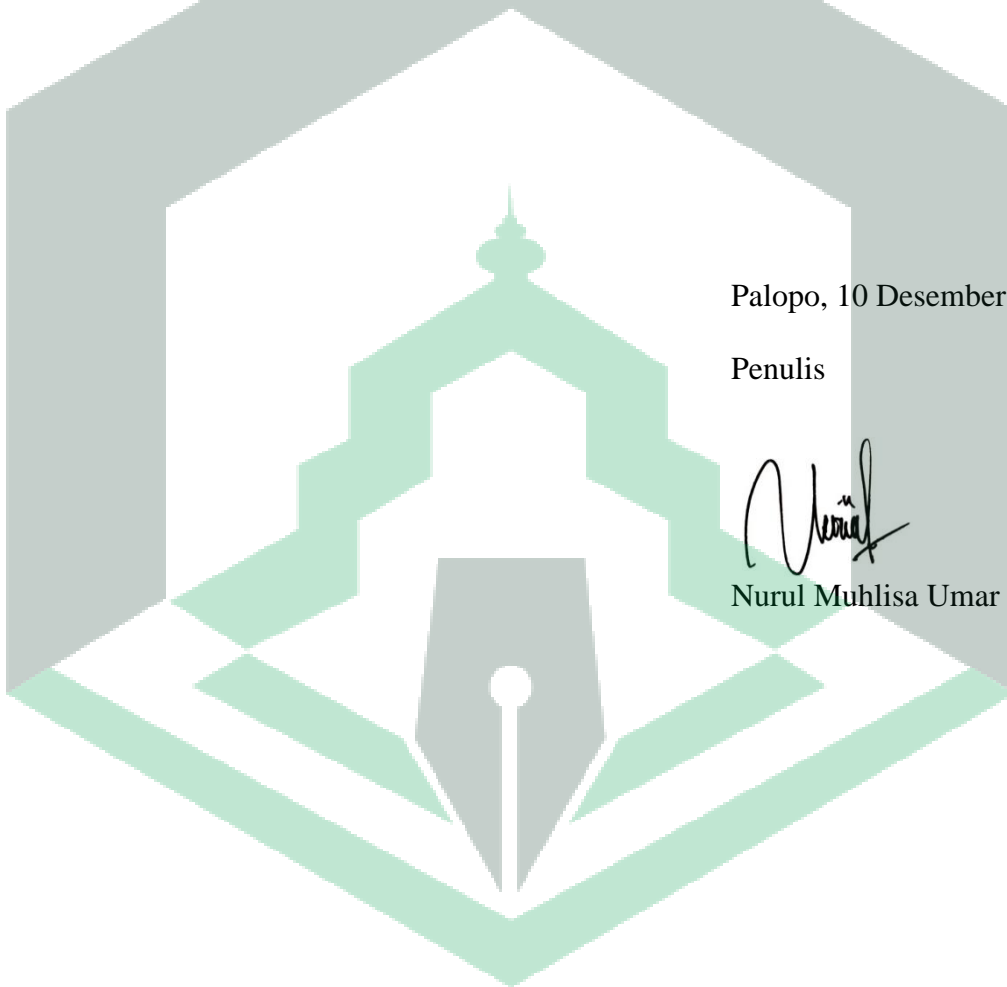
Akhirnya sebagai manusia penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan sesuai yang diharapkan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang siftnya membangun, penulis menerima dengan hati yang ikhlas. Penulis harap, semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud penulisan yang berharga bagi penulis dan bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan serta mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Amin.

Palopo, 10 Desember 2022

Penulis



Nurul Muhlisa Umar



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	D	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama (bunyi)	Huruf Latin	Nama (bunyi)
اَ	<i>fathah</i>	a	A
اِ	<i>kasrah</i>	i	I
اُ	<i>dammah</i>	u	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama (bunyi)	Huruf Latin	Nama (bunyi)
اِي	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama (bunyi)	Huruf dan Tanda	Nama
اِي... اِ... اُ...	<i>Fatha dan alif</i>	a	a dan garis di atas

ي	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	i	i dan garis di atas
و	<i>Dhammah</i> dan <i>wau</i>	u	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qila*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhiran *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقِّ : *al-ḥaqq*

نُعْم : *nu‘ima*

عَدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasikan seperti huruf *maddah i*.

Contoh:

عَلِيٌّ : *‘Ali* (bukan *‘Aliyy* atau *‘Aly*)

عَرَبِيٌّ : *‘Arabi* (bukan *‘Arabiyy* atau *‘Araby*)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *al* (*alif lam ma‘rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau‘*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

syarḥ al-Arba'in al-Nawāwi

Risālah fī Ri'āyah al-Maṣlaḥah

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ *billāh* دِينُ اللَّهِ *dinullāh*

Adapun tā’ marbūṭah di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *:hum fi raḥmatillāh*

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP,CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓi bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓi unzila fihi al-Qur‘ān

Naṣir al-Din al-Ṭūsi

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Maṣlahah fi al-Tasyri‘ al-Islāmi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaid, Naṣr Ḥāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

- swt. = subḥānahū wa ta‘ālā
- saw. = ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam
- as = ‘alaihi al-salām
- H = Hijrah
- M = Masehi
- SM = Sebelum Masehi

l = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

w = Wafat tahun

QS.../...:4 = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli ‘Imrān/3:4

HR = Hadis Riwayat

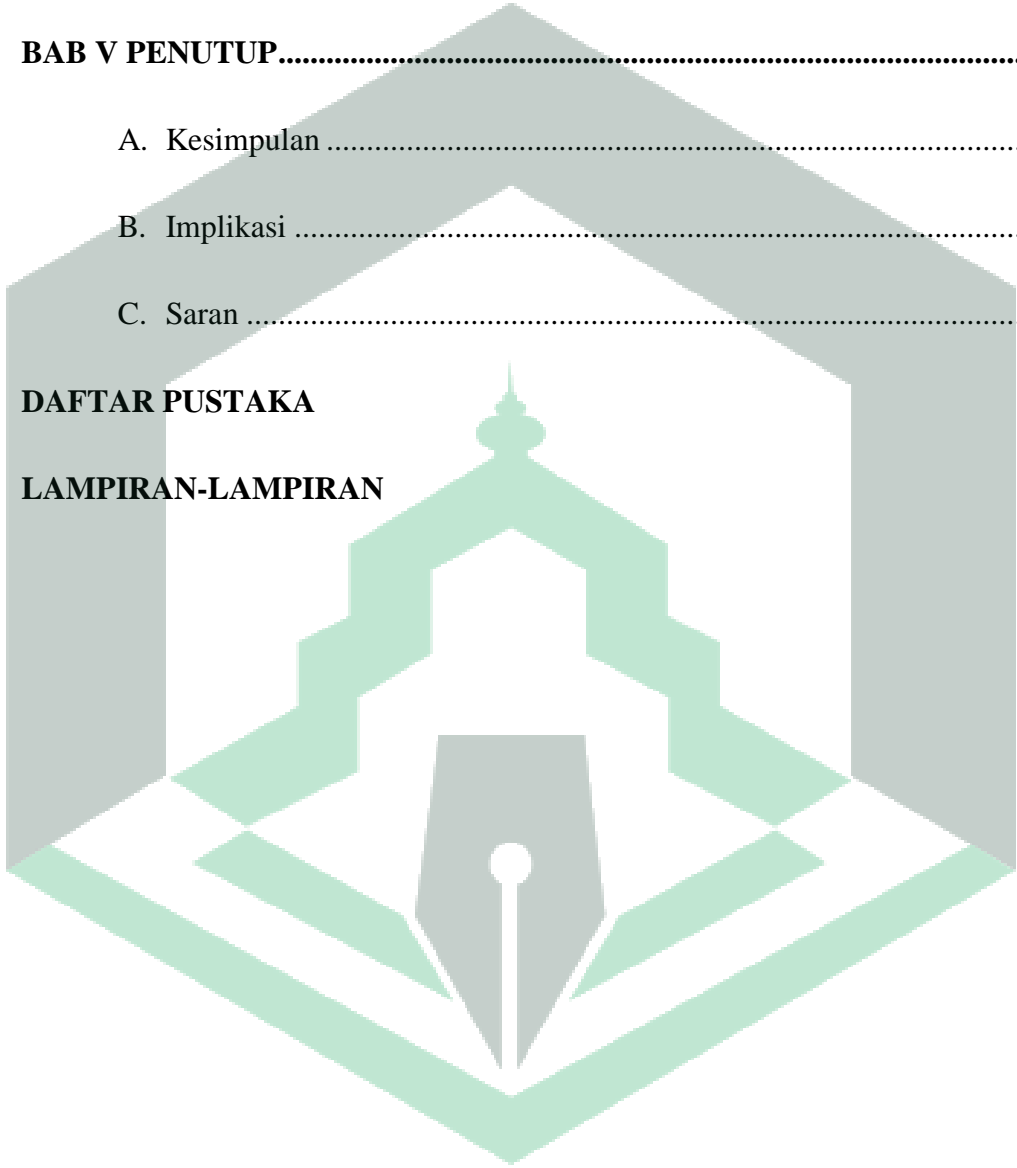


DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PRAKATA.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xix
DAFTAR HADIS	xx
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR.....	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiv
ABSTRAK	xxv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8

BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
B. Landasan Teori.....	10
C. Kerangka Pikir	28
D. Hipotesis Tindakan	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Prosedur Penelitian	33
1. Subjek Penelitian.....	33
2. Waktu dan Lamanya Tindakan.....	33
3. Tempat Penelitian	34
4. Langkah-langkah Penelitian.....	34
C. Sasaran Penelitian	40
D. Instrument Penelitian	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Teknis Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Hasil Penelitian	53
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	53
2. Analisa Hasil Validasi dan Reliabilitas Instrumen Penelitian	56

3. Deskripsi Data Sebelum Penelitian.....	62
4. Hasil Penelitian	64
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	99
BAB V PENUTUP.....	104
A. Kesimpulan	104
B. Implikasi	104
C. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 Q.S Al-Isra'/17:24.....	1
Kutipan Ayat 2 Q.S An-Nahl/16:78.....	2



DAFTAR HADIS

Hadis 1 Hadis Tentang Tugas dan Tanggung Jawab Pendidik.....4



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Persamaan dan perbedaan peneleitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis	9
Tabel 3.1	Jumlah Peserta Didik Kelompok B TK Muhammadiyah Saga ...	33
Tabel 3.2	Pedoman Wawancara Kepala Sekolah TK Muhammadiyah Saga	41
Tabel 3.3	Pedoman Wawancara Guru Kelas Kelompok B TK Muhammadiyah Saga	42
Tabel 3.4	Kisi-kisi Instrumen Penilaian Perkembangan Kreativitas Seni Peserta Didik Kelompok B TK Muhammadiyah Saga	43
Tabel 3.5	Lembar Pengamatan Perkembangan Kreativitas Seni Peserta Didik Kelompok B TK Muhammadiyah Saga	44
Tabel 3.6	Rubrik Penilaian Lembar Pengamatan Kreativitas Seni Peserta Didik Kelompok B TK Muhammadiyah Saga	44
Tabel 3.7	Interval Skor Perkembangan Kreativitas Seni peserta didik	51
Tabel 3.8	Skor Untuk Kemampuan Kreativitas Pemula Pada Setiap Indikator	52
Tabel 4.1	Nama-nama Tenaga Pengajar TK Muhammadiyah Saga	55
Tabel 4.2	Nama Peserta Didik Kelompok B di TK Muhammadiyah Saga .	55
Tabel 4.3	Nama Validator Instrumen Penelitian	57
Tabel 4.4	Data Hasil Kemampuan Awal Kreativitas Seni Peserta Didik ...	65
Tabel 4.5	Persentase Hasil Observasi Pencapaian Indikator Kreativitas Seni	67
Tabel 4.6	Perencanaan Siklus I	69
Tabel 4.7	Persentase Kemampuan Kreativitas Seni Peserta Didik pada Siklus I	79
Tabel 4.8	Persentase Hasil Observasi Siklus I Pencapaian Indikator Kreativitas Seni peserta didik	80
Tabel 4.9	Persentase Hasil Perbandingan Kondisi Awal dan Siklus I	81

Tabel 4.10	Perencanaan Kegiatan Siklus II	83
Tabel 4.11	Persentase Kemampuan Kreativitas Seni Peserta Didik pada Siklus II	95
Tabel 4.12	Persentase Hasil Observasi Siklus I Pencapaian Indikator Kreativitas Seni peserta didik	96
Tabel 4.13	Persentase Hasil Perbandingan Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II	97



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Lukisan Pohon dan Jembatan.....	16
Gambar 2.2 Lukisan Kupu-kupu.....	16
Gambar 2.3 Lukisan Telapak Tangan.....	17
Gambar 2.4 Lukisan Bunga dan Anggur.....	17
Gambar 2.5 Lukisan Buruk Merak dan Bebek.....	18
Gambar 2.6 Skema Kerangka Pikir.....	29
Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas oleh Kurt Lewin.....	33
Gambar 3.2 Peta Lokasi TK Muhammadiyah Saga Kabupaten Luwu.....	34
Gambar 4.1 Alat dan Bahan untuk Kegiatan <i>Finger Painting</i>	84

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 RPPH Siklus I
- Lampiran 2 RPPH Siklus II
- Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian Siklus I
- Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian Siklus II
- Lampiran 5 Dokumentasi Wawancara dan Pemeriksaan Instrumen Validasi
- Lampiran 6 Dokumentasi Bangunan TK Muhammadiyah Saga
- Lampiran 7 Dokumentasi Validasi Instrumen Aktivitas Anak Didik
- Lampiran 8 Lembar Validasi Instrumen Aktivitas Mengajar Guru
- Lampiran 9 Lembar Observasi Aktivitas Anak Didik
- Lampiran 10 Lembar Observasi Aktivitas Guru
- Lampiran 11 Lembar Observasi Kemampuan Awal Anak Didik
- Lampiran 12 Lembar Observasi Anak Didik Pada Siklus I
- Lampiran 13 Lembar Observasi Anak Didik Pada Siklus II
- Lampiran 14 Lembar Hasil Wawancara Kepala Sekolah TK Muhammadiyah Saga
- Lampiran 15 Lembar Hasil Wawancara Guru Kelas Kelompok B TK Muhammadiyah Saga
- Lampiran 16 Lembar Surat Keterangan
- Lampiran 17 Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nurul Muhlis Umar, 2023. “*Penerapan Finger Painting untuk Meningkatkan Kreativitas Seni Peserta Didik di Kelompok B TK Muhammadiyah Saga Kabupaten Luwu*”. Skripsi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Nur Rahmah dan Pertiwi Kamariah Hasis.

Skripsi ini membahas tentang kemampuan kreativitas seni peserta didik TK Muhammadiyah Saga. Sub masalah yaitu bagaimana penerapan *Finger Painting* dan peningkatan kreativitas seni peserta didik di TK Muhammadiyah Saga. Penelitian ini bertujuan mengetahui penerapan *Finger Painting* untuk meningkatkan kreativitas seni peserta didik dan untuk mengetahui peningkatan kreativitas seni peserta didik kelompok B di TK Muhammadiyah Saga melalui penerapan *Finger Painting*.

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II, yang setiap siklusnya terdiri dari 3 kali pertemuan. Desain penelitiannya menggunakan model Kurt Lewin, dengan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelompok B TK Muhammadiyah Saga pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 15 orang anak didik, yang terdiri dari 6 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Metode pemecahan masalah yang digunakan yaitu dengan menerapkan kegiatan *Finger Painting* untuk meningkatkan kreativitas seni peserta didik. Adapun cara penerapan yaitu: (1) menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan seperti cat warna, wadah/piring dan kertas HVS; (2) menjelaskan aturan main; (3) melakukan beberapa strategi agar anak mampu melakukan kegiatan *Finger Painting* seperti mendemonstrasikan cara melukis dengan jari, dan memperlihatkan contoh lukisan/gambar untuk ditiru peserta didik; (4) melakukan pengamatan di lingkungan sekitar atau halaman sekolah untuk merangsang imajinasi anak agar mampu melukis berdasarkan gagasannya; (5) memberikan bantuan kepada anak didik yang kesulitan menyelesaikan tugasnya. Berdasarkan penerapan tersebut, kreativitas seni peserta didik mengalami peningkatan. Proses pengumpulan data menggunakan interview (wawancara), observasi (pengamatan) dan dokumentasi.

Keberhasilan penelitian ini ditentukan dengan skor hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan hasil belajar anak. Skor rata-rata pada kondisi awal atau pra tindakan sebesar 20% dari semua indikator dan belum memenuhi kategori baik. Siklus I dengan rata-rata skor observasi sebesar 67% dari semua jumlah indikator dan belum memenuhi kategori baik. Siklus II dengan rata-rata skor sebesar 87% secara keseluruhan dari semua jumlah indikator dan mencapai kategori baik. Dari hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dapat membuktikan bahwa penerapan *finger painting* mencapai keberhasilan dalam meningkatkan kreativitas seni peserta didik kelompok B di TK Muhammadiyah Saga Kabupaten Luwu.

Kata Kunci: *Finger Painting* dan Kreativitas Seni

ABSTRACT

Nurul Muhlisa Umar, 2023. "Application of Finger Painting to Increase Student Art Creativity in Group B of Muhammadiyah Saga Kindergarten, Luwu Regency". Thesis for Early Childhood Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teaching Science, Palopo State Institute of Islamic Religion. Supervised by Nur Rahmah and Pertiwi Kamariah Hasis.

This thesis discusses the ability of artistic creativity of Muhammadiyah Saga Kindergarten students. The sub-problem is how to apply finger painting and increase students' artistic creativity in Muhammadiyah Saga Kindergarten. This study aims to determine the application of finger painting to increase students' artistic creativity and to determine the increase in artistic creativity of group B students in Muhammadiyah Saga Kindergarten through the application of Finger Painting.

This research is a type of Classroom Action Research (CAR) using two cycles, namely cycle I and cycle II, each cycle consisting of 3 meetings. The research design uses the Kurt Lewin model, with four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The subjects in this study were group B students of Muhammadiyah Saga Kindergarten in the odd semester of the 2021/2022 school year, which consisted of 15 students, consisting of 6 boys and 9 girls. The problem-solving method used is by applying finger painting activities to increase students' artistic creativity. The methods of application are: (1) preparing tools and materials to be used such as color paint, containers/plates and HVS paper; (2) explain the rules of the game; (3) implementing several strategies so that children are able to do Finger Painting activities such as demonstrating how to paint with their Fingers, and showing examples of paintings/drawings for students to imitate; (4) make observations in the surrounding environment or school yard to stimulate children's imagination so they can paint based on their ideas; (5) provide assistance to students who have difficulty completing their assignments. Based on this application, students' artistic creativity has increased. The process of collecting data using interviews (interviews), observation (observation) and documentation.

The success of this research is determined by the score of the research results which show an increase in children's learning outcomes. The average score in the initial conditions or pre-action was 20% of all indicators and did not meet the good category. Cycle I with an average observation score of 67% of all indicators and did not meet the good category. Cycle II with an average score of 87% overall from all the indicators and reached the good category. From the results of this Classroom Action Research (PTK) it can be proven that the application of finger painting achieved success in increasing the artistic creativity of group B students in Muhammadiyah Saga Kindergarten, Luwu Regency.

Keywords: Finger Painting and Art Creativity

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Definisi anak usia dini menurut *National Association for the Education Young Children* (NAEYC) menyatakan bahwa anak usia dini atau “*early childhood*” merupakan anak yang berada pada usia nol sampai dengan delapan tahun. Pada masa tersebut merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia. Proses pembelajaran terhadap anak harus memerhatikan karakteristik yang dimiliki dalam tahap perkembangan anak.¹ Sesuai dengan firman Allah swt dalam Q.S Al-Isra’ 17:24 yang berbunyi:

وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذَّلِيلِ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا

Terjemahannya:

Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “Wahai Tuhanku! sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil.”²

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan pendidikan anak usia dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar.” Selanjutnya pada bab 1 pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui

¹ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021), 1.

² Departemen Agama RI, *Al- Qur'an Hafazan Metode 7 Kotak*. (Jakarta: PT. Al-Qur'an Al- Qosbah, 2021), 284.

pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Setiap anak memiliki sifat yang unik dan terlahir dengan potensi yang berbeda-beda dengan memiliki kelebihan bakat, dan minat sendiri-sendiri. Misalnya ada anak yang memiliki bakat bernyanyi, ada pula yang berbakat melukis, menari, bermusik, bahasa, dan olahraga. Anak usia dini mengalami tahap pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental yang paling pesat. Pertumbuhan dan perkembangan dimulai sejak pranatal, yaitu sejak dalam kandungan. Pembentukan sel syaraf otak, sebagai modal pembentukan kecerdasan terjadi saat anak berada dalam kandungan. Setelah lahir terjadi lagi pembentukan sel syaraf otak, tetapi hubungan antar sel syaraf otak terus berkembang. Begitu penting usia dini, sampai ada teori yang menyatakan bahwa pada usia empat tahun perkembangan 50% kecerdasan telah tercapai dan 80% pada usia delapan tahun. sel-sel tubuh anak tumbuh dalam perkembangan yang amat cepat. Tahap perkembangan janin sangat penting untuk pengembangan sel-sel otak, bahkan saat lahir sel otak tidak bertambah lagi.³ Sebagaimana firman Allah dalam Q.S An-Nahl 16:78 berikut:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Terjemahannya:

³ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021), 2.

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur.”⁴

Maksud dari ayat Al-Qur'an diatas adalah menekankan kemampuan manusia yakni akal (kognisi), indra (afeksi), dan nurani (hati). Tiga komponen itulah yang akan mempengaruhi perilaku seorang anak (psikomotorik), sehingga dalam awal pendidikannya yaitu masa prasekolah (masa taman kanak-kanak) ketiga potensi tersebut harus dikembangkan secara seimbang. Apabila salah satu dari ketiga potensi itu tidak seimbang maka seseorang akan tumbuh secara tidak normal.

Segala kemampuan yang Allah swt. berikan sesuai dengan Q.S An-Nahl:78 dapat menjadi dasar pengembangan kreativitas seseorang, khususnya pada anak-anak. Masa kanak-kanak adalah masa ketika sikap inisiatif diri terbentuk, dihadapkan pada rasa bersalah. Anak yang mendapatkan lingkungan pengasuhan dan pendidikan yang baik dapat mengembangkan sikap kreatif, bersemangat untuk bereksplorasi, bereksperimen, berimajinasi dan berani mencoba mengambil resiko. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya untuk mengembangkan kreativitas ini sejak dini, karena daya pikir anak tidak tercemar oleh banyak persoalan pada usia dini, sehingga diperlukan nutrisi dan pendidikan yang tepat untuk menciptakan kreativitas dan cara berpikir anak di masa depan. Penanaman cara berfikir dan kreativitas pada usia dini dapat meletakkan dasar untuk kehidupan selanjutnya dan berdampak kuat pada kemampuan seseorang

⁴ Departemen Agama RI, *Al- Qur'an Hafazan Metode 7 Kotak*. (Jakarta: PT. Al-Qur'an Al- Qosbah, 2021), 275.

untuk berpikir dan menjadi kreatif di masa dewasa. Sebagaimana hadist Rasulullah, dalam hadist riwayat Ahmad dan Bukhori berikut:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَلِّمُوا وَيَسِّرُوا، وَبَشِّرُوا وَلَا تُتَفَرُّوا إِذَا غَضِبَ أَحَدُكُمْ فَلَيْسَ كُ (رواه احمد والبخاري)

Artinya:

“Dari Ibnu Abbas r.a berkata: Rasulullah saw. Bersabda: Ajarilah olehmu dan mudahkanlah, jangan mempersulit, dan gembirakanlah jangan membuat mereka lari, dan apabila seorang di antara kamu marah maka diamlah. (H.R Ahmad dan Bukhori)”⁵

Penjelasan dari hadis di atas yaitu: tumbuhkanlah rasa senang pada anak kala dia menunaikan ibadah pada Rabb-Nya, orang yang kreatif selalu membuat sesuatu yang belum pernah ada. Kreativitas harus diiringi dengan usaha yang ulet dalam hal berfikir atau tindakannya, untuk menghasilkan penemuan yang baru.

Taman kanak-kanak termasuk dalam jalur pendidikan formal yaitu pendidikan yang diselenggarakan untuk anak usia 4-6 tahun, yang dimana usia ini bisa disebut masa *golden age*, pada masa *golden age* (masa keemasan) kemampuan daya ingat anak sangat luar biasa, anak cepat mencerna atau menangkap sesuatu yang dilihat atau didengar melalui ingatannya. Oleh karena itu, masa ini sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Dalam pembelajaran, pemilihan kegiatan yang tepat dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak, sebab beberapa potensi yang dimiliki anak dapat dikembangkan melalui kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan anak. Untuk itu, dalam mengembangkan potensi yang dimiliki anak, perlu memberikan

⁵ Syaikh Muhammad Nashiruddin al-Albani, *Shahih At-Tarhib Wa At-Tarhib*, (Jakarta: Penerbit Darul Haq. 1442H), 167.

pembelajaran dengan berbagai metode kegiatan yang kreatif dan menyenangkan. Potensi yang dimiliki anak, yang perlu dikembangkan meliputi nilai agama dan moral, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, seni dan kreativitas. Berdasarkan ke enam aspek tersebut, aspek yang perlu dikembangkan dalam penelitian ini lebih fokus pada aspek seni dan kreativitas.

Kreativitas diartikan sebagai kemampuan berfikir, bersikap dan bertindak tentang sesuatu dengan cara baru dan biasa (*unusual*) guna memecahkan berbagai masalah (*problem*), sehingga dapat menyelesaikan yang original dan bermanfaat. Menurut Munandar, mengatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relative berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Seni adalah hasil atau proses kerja dan gagasan manusia yang melibatkan kemampuan terampil, kreatif, kepekaan indera, kepekaan hati dan pikiran untuk menghasilkan suatu karya yang memiliki kesan keindahan, keselarasan, bernilai seni dan lainnya.⁶

Finger Painting adalah salah satu jenis kegiatan menggambar/melukis yang dilakukan dengan cara mengoleskan cat campuran atau cat warna secara langsung dengan jari tangan secara bebas di atas bidang gambar atau kertas kosong, batas jari di sini adalah semua jari tangan, telapak tangan, hingga pergelangan tangan.⁷

⁶ Farida Mayar, *Seni Rupa untuk Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2022). 2,8.

⁷ Sri Rahayu Hader, Bhran Taib, Santi M.J. Wahid, "Pengaruh Kegiatan Finger Painting Terhadap Kreativitas Anak Kelompok B," *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, Vol. 3, No. 1 (Mei 29, 2021), <http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/cahayapd/article/view/2200>. [accessed 3 February 2022].

Dari penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa kegiatan *finger painting* menarik dan cocok dilakukan untuk mengembangkan kreativitas seni anak. Dengan *Finger Painting*, anak diharapkan mampu mengombinasikan warna sehingga tercipta suatu karya yang indah, mampu menciptakan warna-warna yang baru melalui pencampuran warna sehingga menghasilkan warna primer sekunder dan tersier, serta anak dituntun agar berani dan tidak takut untuk mengotori tangannya saat mencelupkan tangan atau jari-jarinya ke dalam cat warna yang basah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melatih kreativitas seni anak, agar dapat menambah keterampilan seni pada anak.

Berdasarkan fakta yang ada di TK Muhammadiyah Saga setelah observasi awal dan wawancara terhadap salah seorang guru, pada tanggal 26 November 2021 kemudian dilanjutkan observasi berikutnya pada tanggal 21 Maret 2022 agar lebih memperjelas fakta atau permasalahan yang ditemukan sebelumnya. Adapun permasalahan yang peneliti temukan yakni, dapat diketahui bahwa kreativitas seni anak didik kelompok B yang ada di TK Muhammadiyah Saga belum berkembang secara optimal. Hal ini dikarenakan banyaknya anak yang masih kesulitan dalam menuangkan idenya ke dalam lukisan.⁸ Jadi, tentunya anak didik masih sangat membutuhkan stimulasi agar anak menjadi lebih terampil, kreatif, melatih pengembangan imajinasi serta mengasah kemampuan bakat seni, khususnya seni rupa. Maka dari itu perlu diterapkan kegiatan seni, seperti kegiatan pembelajaran *finger painting*, dengan kegiatan ini anak akan bermain dengan warna cair dan melukis menggunakan jari.

⁸ TK Muhammadiyah Saga, *Observasi awal*, 2021/2022.

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap peserta didik kelompok B di TK Muhammadiyah saga, dapat disimpulkan bahwa kreativitas seninya masih terbilang rendah. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan *Finger Painting* Untuk Meningkatkan Kreativitas Seni Peserta Didik di Kelompok B TK Muhammadiyah Saga Kabupaten Luwu”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diajukan peneliti adalah:

1. Bagaimana penerapan kegiatan *Finger Painting* dalam meningkatkan kreativitas seni peserta didik di kelompok B TK Muhammadiyah Saga Kabupaten Luwu?
2. Apakah dengan penerapan *Finger Painting* dapat meningkatkan kreativitas seni peserta didik di TK Muhammadiyah Saga Kabupaten Luwu?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka dapat dikemukakan tujuan dari penellitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan kegiatan *Finger Painting* dalam meningkatkan kreativitas seni peserta didik di kelompok B TK Muhammadiyah Saga Kabupaten Luwu.
2. Untuk mengetahui peningkatan kreativitas seni peserta didik kelompok B TK Muhammadiyah Saga Kabupaten Luwu melalui penerapan *finger painting*.

D. Manfaat Penelitian

1. Bersifat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan memperdalam pengembangan keilmuan tentang dunia anak usia dini, khususnya dalam hal penerapan *Finger Painting* untuk meningkatkan kreativitas seni peserta didik kelompok B TK Muhammadiyah Saga Kabupaten Luwu.

2. Bersifat Praktis

- a. Bagi peneliti: dapat mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam menganalisis kegiatan anak serta dapat melatih mahasiswa melakukan penelitian tindakan kelas selain itu dapat menambah pengalaman dan pengetahuan secara langsung.
- b. Bagi guru dan peserta didik: dapat meningkatkan inovasi, menambah pengalaman belajar atau pengetahuan yang berhubungan dengan penerapan *Finger Painting* terhadap kreativitas seni.
- c. Bagi lembaga: memberikan masukan dan saran kepada lembaga untuk memberikan penerapan pembelajaran yang lebih bervariasi demi meningkatkan kreativitas seni anak khususnya dalam hal kegiatan *Finger Painting* (melukis dengan jari).

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Mengenai penelitian yang mengangkat permasalahan tentang kreativitas anak sudah banyak. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dan yang penulis temukan sebagai bahan referensi sekaligus bahan pendukung terhadap permasalahan dalam judul skripsi yang peneliti angkat dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu yang Relevan Dengan Penelitian Penulis.

No	Keterangan	Penelitian 1	Penelitian 2	Penelitian 3	Penelitian 4	Penelitian Penulis
1.	Nama	Navisah Meuthia	Syarifah Alawiyah	Jumlah, Sean Mart Efastri, dan Siti Fadilah	Indah Nawang Sari	Nurul Muhlisa Umar
2.	Tahun Penelitiann	2019	2019	2018	2018	2023
3.	Model Pengamatan	PTK dengan model Kurt Lewin	Penelitian lapangan (<i>Field Research</i>)	PTK dengan model Suharismi Arikunto	PTK dengan Model Kemmis dan Taggart	PTK dengan model Kurt Lewin
4.	Software Pengembangan Media	Kreativitas	Kreativitas	Kreativitas	Kreativitas	Kreativitas Seni
5.	Materi	<i>Finger Painting</i>	<i>Finger Painting</i> pada sentra seni	<i>Finger Painting</i>	<i>Finger Painting</i>	<i>Finger Painting</i>
6.	Tingkat Subjek Penelitian	TK	TK	TK	TK	TK
7.	Kegiatan Uji Coba	Secara Langsung	Secara Langsung	Secara Langsung	Secara Langsung	Secara Langsung

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa, penelitian yang diteliti oleh penulis sudah ada yang teliti sebelumnya. Dapat dilihat dari persamaan dan perbedaan dari table di atas. Persamaan dari penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya yaitu: jenis penelitiannya menggunakan Penelitian Tindakan Kelas, serta sama-sama membahas tentang aspek kreativitas dan menggunakan media *Finger Painting* dalam pembelajaran. Sedangkan perbedaannya yaitu: terdapat pada aspek kreativitas. Pada penelitian penulis, mencantumkan kata seni di akhir kata kreativitas, alasannya karena agar lebih berbeda dengan penelitian yang terdahulu, serta kata kreativitas itu sifatnya ke umum, maka dari itu peneliti memilih menambahkan kata seni pada akhir kata kreativitas menjadi kreativitas seni agar lebih bersifat khusus sebab penelitian yang akan peneliti lakukan berkaitan erat dengan sebuah seni yakni kegiatan melukis. Selain perbedaan tersebut juga terdapat perbedaan lainnya, seperti perbedaan waktu atau tahun penelitian, dan penggunaan desain/model penelitian, yang dimana pada penelitian sebelumnya ada yang menggunakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, ada juga yang menggunakan model Arikunto, dan model Kemmis dan Taggar. Sementara desain penelitian yang penulis gunakan dalam penelitiannya, yaitu model Kurt Lewin.

B. Landasan Teori

1. *Finger Painting*

a. Pengertian *Finger Painting*

Finger Painting berasal dari bahasa Inggris , *Finger* yang artinya jari sedangkan *Painting* artinya melukis. Melukis sendiri kegiatan seni yang

menimbulkan kesenangan yang muncul karena keindahan karya itu sendiri. Jadi *Finger Painting* adalah melukis dengan jari.¹ Melukis dengan jari (*Finger Painting*) adalah kegiatan membuat gambar yang dilakukan dengan cara menggoreskan adonan warna secara langsung dengan jari tangan secara bebas di atas bidang gambar. Batasan jari yakni semua jari tangan, telapak tangan, sampai pegelangan.² *Finger Painting* adalah suatu bentuk teknik melukis menggunakan jari jemari anak dengan cara mengoleskan warna pada kertas kosong, dengan tujuan membantu perkembangan kreativitas anak dan melatih motorik halus. Jadi, Salah satu kegiatan melukis yang dapat mengembangkan kreativitas seni anak adalah *Finger Painting* pelaksanaan kegiatan tersebut dengan mengoleskan warna pada kertas dengan menggunakan jari jemari anak secara langsung tanpa perantara alat apapun.³

Didalam *Finger Painting* terdapat teknik pencampuran warna, pencampuran warna ini sangat penting bagian yang utama tiga warna Primer yaitu merah, kuning, dan biru, warna tersebut bisa digunakan untuk membuat warna

¹ Nurul Hasanah, "Implementasi Metode Finger Painting dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di TK Aisyiyah Summersari Bantul Metro Selatan". 27 Mei 2021. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/4406/1/>. [accessed 23 February 2023].

² Sri Rahayu Hader, Bhran Taib, Santi M.J. Wahid, "Pengaruh Kegiatan Finger Painting Terhadap Kreativitas Anak Kelompok B," *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, Vol. 3, No. 1 (Mei 29, 2021), <http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/cahayapd/article/view/2200>. [accessed 3 February 2022].

³ Lenni Marlina, dan Farida Mayar, "Pelaksanaan Kegiatan Finger Painting dalam Mengembangkan Kreativitas Seni Anak di Taman Kanak-Kanak," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol 4, No 2 (2020), <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/564/494>. [accessed 3 February 2022].

Sekunder yaitu warna jingga, ungu muda, dan hijau. Ketiga warna tersier tersebut yaitu coklat tua, coklat muda dan hijau pudar.⁴

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *Finger Painting* adalah kegiatan melukis secara langsung tanpa menggunakan alat, namun digantikan dengan jari-jari tangan. *Finger Painting* dilakukan dengan cara mengoleskan tangan pada cat warna basah lalu mengaplikasikannya secara bebas pada kertas kosong. Kegiatan ini mampu melatih anak dalam menuangkan imajinasinya, serta menstimulasi motorik halus anak terutama dalam mengembangkan kreativitasnya.

b. Tujuan dan Manfaat Media *Finger Painting*

Setiap kegiatan pasti memiliki tujuan yang dapat dicapai oleh anak yang melakukan kegiatan tersebut. Selain tujuan yang dicapai dari kegiatan tersebut, juga dapat bermanfaat bagi anak-anak yang mengikuti kegiatan tersebut. *Finger painting* memiliki banyak tujuan dan manfaat yang dapat dicapai atau dialami pada anak usia dini.

Menurut Syarifah (2021:48) bahwa “tujuan dari *Finger Painting* adalah (1) Dapat melatih motorik halus anak, yang melibatkan otot-otot kecil dan kematangan syaraf. (2) Mengenal konsep warna primer (merah, kuning, biru), warna cerah memungkinkan kita melihat keadaan emosi anak, ketegangan, dll. (3) Mengenal konsep pencampuran warna primer menjadi warna sekunder dan tersier. (4) Mengendalikan keindahan estetika warna. (5) Melatih imajinasi dan kreativitas anak.”⁵

⁴ Nurul Hasanah, “Implementasi Metode Finger Painting dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di TK Aisyiyah Summersari Bantul Metro Selatan”. 27 Mei 2021. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/4406/1/>. [accessed 23 February 2023].

⁵ Syarifah Alawiyah, “Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan *Finger Painting* pada Sentra Seni Kelompok B 2 Di TK Pembina Aba 54 Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2018/2019”, 21 Juli 2021. <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/12530/>. [accessed 3 Februari 2022].

Menurut Akhyun dan Syahrul (2021: 7) bahwa “manfaat *Finger Painting* adalah (1) *Finger Painting* bermanfaat dalam mengembangkan kreativitas pribadi anak yang mandiri, penuh imajinasi dan mengasah bakat dan melatih kreativitas, (2) *Finger Painting* sebagai kegiatan yang menarik dan menyenangkan sebagai pendorong pada anak dalam bentuk semangat, rasa antusias dan keaktifan anak, (3) *Finger Painting* melatih proses pengembangan kreativitas anak, meliputi kelancaran, keaslian/alami, dan keluwesan, (4) Melalui *Finger Painting* anak mampu menghasilkan produk atau hasil karya yang unik, lebih indah, bermakna, dan bervariasi.”⁶

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan *Finger Painting* memiliki tujuan dan manfaat yang cukup banyak untuk anak.

Tujuan *Finger Painting* yaitu dapat membuat anak mengenal konsep warna primer, sekunder dan tersier melalui pencampuran warna. lebih terampil dan kreatif dalam hal mengembangkan imajinasi dan motorik halus anak. Adapun manfaatnya yaitu mampu membuat anak lebih konsentrasi sehingga berpengaruh pada psikologi anak, serta mampu mengasah bakat dan membangkitkan kemampuan berfikir kreatif.

c. Penerapan *Finger Painting* dalam pembelajaran

Dalam pembelajaran *Finger Painting* di TK, harus disesuaikan dengan tema dan sub tema yang digunakan pada hari itu. Sehingga, sebagai guru/pendidik sebelum memulai pembelajaran, harus mempersiapkan perencanaan pembelajaran terlebih dahulu, dan mempersiapkan kebutuhan yang akan digunakan untuk keberlangsungan pembelajaran utamanya, yakni bahan-bahan yang akan digunakan untuk kegiatan *Finger Painting*, seperti kertas dan cat warna khusus melukis. Penerapan *Finger Painting* dalam pembelajaran di TK yaitu:

⁶ Akhyun Nafyidah Siregar, Syahrul Ismet, “Analisis Manfaat *Finger Painting* dalam mengembangkan Kreativitas Berbasis Konsep pribadi, Proses, Pendorong, Produk (4p) Bagi Anakusia Dini”, *Jurnal Cikal Cendekia*, Vol. 02, No 01 (Juni 14, 2021), file:///C:/Users/User/Downloads/admin,+Akhyun+1-10.pdf. [accessed 23 Februari 2023].

- 1) Guru menyiapkan kertas kosong berukuran A4 atau sesuai dengan kebutuhan.
- 2) Guru menyediakan cat warna yang sudah disiapkan ke dalam beberapa wadah seperti mangkuk plastik ukuran sedang supaya anak mudah ketika mengambil/mencelupkan jarinya ke dalam bubur warna.
- 3) Guru menyediakan alas dengan menggunakan kertas Koran pada tempat menggambar supaya tidak mengotori meja maupun ruang kelas.
- 4) Menggambar dengan jari bisa menggunakan satu jari atau semua jari untuk memperoleh kombinasi warna dengan kesan goresan jari yang lebih menarik.
- 5) Guru menyediakan air bersih untuk cuci tangan setelah kegiatan selesai.

Langkah-langkah dalam membuat adonan cat. Berikut ini, cara untuk membuat pewarna *Finger Painting*, yaitu sebagai berikut:

a) Bahan

- (1) Cat air warna warni
- (2) Air

b) Alat

- (1) Wadah atau mangkuk
- (2) Kertas putih
- (3) Cangkir 3

c) Cara membuat:

- (1) Tuangkan cat air warna warni ke dalam wadah
- (2) lalu tuangkan air secukupnya
- (3) Aduk hingga merata
- (4) Siapkan kertas gambar besar (ukuran kertas sesuai dengan situs).

(5) Kemudian anak dapat menggambar dengan jarinya yang sudah dilumuri adonan *Finger Painting* tadi.

d) Setelah membuat adonan cat *Finger Painting*, langkah selanjutnya yaitu bermain dengan warna atau melukis:

(1) Tuangkan cat kental ke dalam cangkir, lalu si anak mencelupkan jari-jarinya ke dalam cat dan kemudian menggambar di atas kertas dengan jari-jarinya.

(2) Tuangkan cat kental ke dalam wadah atau mangkuk. Tunjukkan pada mereka bagaimana caranya menggunakan telapak tangan dan jarinya untuk membuat pola yang berbeda.

(3) Tuangkan beberapa warna cat di atas wadah plastik.

(4) Campurkan cat dengan air dengan cara mengaduk menggunakan ujung jari.

(5) Setelah itu di arahkan mereka untuk membuat pola atau gambar pada kertas dengan menggunakan jari-jari tangan.

(6) Kemudian keringkan hasil gambar anak agar tidak basah sehingga gambar atau pola yang di buat anak dapat terlihat dengan jelas. Lalu, si anak dapat menggunakan tangannya untuk membuat pola.⁷

d. Jenis Aktivitas *Finger Painting*

Ada beberapa macam aktivitas *Finger Painting* yaitu:

1) Gelombang, goyangan, dan cetakan

Buat gerakan, gelombang, goyangan jari dan jempol, serta beberapa tanda lainnya dengan menggunakan bagian-bagian tangan yang lainnya.

⁷ Sri Rahayu Hader, Bhran Taib, Santi M.J. Wahid, "Pengaruh Kegiatan Finger Painting Terhadap Kreativitas Anak Kelompok B," *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, Vol. 3, No. 1 (Mei 29, 2021), <http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/cahayapd/article/view/2200>. [accessed 3 February 2022].



Gambar2.1 Lukisan pohon dan jembatan (sumber:<https://www.warnawarna.my.id>)

2) Desain Simetris

Lukis pada setengah kertas kemudian lipat kertas tersebut dengan tangan, buka kertas tersebut kembali, dan akan menimbulkan ciplakan yang mirip dengan lukisan yang telah digambar pada kertas sebelumnya.



Gambar 2.2 Lukisan kupu-kupu (sumber:<http://sdnlakbansa.blogspot.com>)

3) Tangan disekeliling dunia

Oleskan warna yang berbeda disetiap ujung jari. Tekankan tangan tersebut pada kertas dan jangan pindahkan telapak tangan tersebut sampai terlihat seperti lingkaran bumi yang biru dan hujan dengan multi warna yang berbeda disekitarnya.



Gambar 2.3 Lukisan telapak tangan (sumber:<https://www.shutterstock.com>)

4) Lukisan titik-titik

Buat lukisan yang tersusun penuh titik-titik. Gunakan berbagai warna yang berbeda satu dengan yang lainnya guna menghasilkan lukisan yang menarik.



Gambar 2.4 Lukisan bunga dan buah anggur. (sumber:<https://allaboutlynns.blogspot.com>)

5) Binatang

Anak dapat membuat lukisan binatang dengan jari. Contohnya gambar badan burung merak atau bebek. Gunakan ujung jari untuk melukis bulu burung tersebut disekitar badannya. Jenis-jenis kegiatan *Finger Painting* diatas adalah jenis kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan *Finger Painting*.⁸

⁸ Anita Mauliya, Ria Devi Murni Safitri, “*Finger Painting* sebagai Metode Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Pada Kelompok B RA LPII Sawotratap Gedangan Sidoarjo,” *Journal of Early Childhood Education Studies*, Vol. 2, No. 1 (Juni 18, 2022), <http://ejournal.kopertais4.or.id/susi/index.php/joeces/article/view/3498>. [accessed 23 Februari 2023].



Gambar2.5 Lukisan burung merak dan bebek. (sumber:<https://www.sandraartsense.com>)

Dari beberapa jenis kegiatan *Finger Painting* diatas, guru dapat memilih salah satu kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan atau berdasarkan tema yang ada pada rencana pembelajaran,

e. Kelebihan dan Kekurangan *Finger Painting*

Setiap kegiatan yang dilakukan dalam membantu kegiatan pembelajaran tentu memiliki kekurangan dan kelebihan. Begitu pula dengan kegiatan *Finger Painting*. Adapun kelebihan dan kekurangannya yaitu:

1) Kelebihan *Finger Painting*

Kelebihan *Finger Painting* dapat digunakan untuk melatih motorik halus dan memberikan sensasi pada jari, memperkuat otot tangan sehingga dapat merasakan gerakan jari dan mengembangkan pemahaman membuat huruf. Selain itu, kegiatan ini menghilangkan asosiasi warna dan mengembangkan keterampilan artistik serta dapat mengembangkan keterampilan komunikasi dan bahasa mereka ketika mereka mempraktikkan kegiatan ini dengan orang lain.

2) Kekurangan *Finger Painting*

Kelemahan dari *Finger Painting* adalah terkadang anak merasa jijik dan geli dengan kegiatan ini, karena kanji yang digunakan sebagai media melukis menempel di jari anak.⁹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan *Finger Painting* memiliki kelebihan dan kekurangan. Namun kelebihan dan kekurangan tersebut hendaknya menjadi pedoman untuk menonjolkan sisi positif dan meminimalisir kelemahan atau kekurangan dari proses pembelajaran. Dengan adanya kekurangan tersebut, maka peneliti memilih menggunakan cat warna yang instan agar dapat meminimalisir kelemahan tersebut, agar tidak terjadi saat pelaksanaan pembelajaran *Finger Painting* nantinya.

2. Kreativitas Seni

a. Pengertian Kreativitas

Secara etimologi pengertian kreativitas dalam bahasa ingris “*creativity*” yang artinya daya cipta atau kemampuan mencipta. Secara komprehensif kreativitas dapat diartikan seagai kemampuan berfikir, bersikap dan bertindak tentang sesuatu dengan cara baru dan biasa (*unusual*) guna memecahkan berbagai masalah (*problem*). Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang realif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Kreativitas juga merupakan kemampuan

⁹ Syarifah Alawiyah, “Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan *Finger Painting* pada Sentra Seni Kelompok B 2 Di TK Pembina Aba 54 Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2018/2019”, 21 Juli 2021. <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/12530/>. [accessed 3 Februari 2022].

yang dimiliki oleh seseorang untuk menghasilkan sesuatu ide/produk yang baru/*original* yang memiliki nilai kegunaan, dimana hasil dari ide/produk tersebut diperoleh melalui proses kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman, tetapi mencakup pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya.¹⁰

b. Pengembangan Kreativitas

Ada empat pengembangan kreativitas yaitu:

- 1) Pribadi, kreativitas adalah ungkapan dari satu yang lain pada individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Dari ungkapan pribadi yang berbedalah dapat diharapkan timbulnya ide-ide baru dan produk-produk yang inovatif. Oleh karena itu, pendidik hendaknya dapat menghargai perbedaan pribadi dan bakat-bakat anak-anak dan jangan mengharapkan semua anak melakukan dan menghasilkan bentuk yang serupa, atau mempunyai ketertarikan yang sama. Guru hendaknya membantu anak menemukan bakat-bakatnya dan menghargainya.
- 2) Pendorong, untuk perwujudan bakat kreatif anak, diperlukan dorongan dan dukungan dari lingkungan, yang berupa apresiasi, dukungan, pemberian penghargaan, pujian dan lain-lainnya. Dorongan kuat dalam diri anak itu sendiri untuk menghasilkan sesuatu. Bakat kreatif dapat berkembang dalam lingkungan yang mendukung, tetapi juga dapat dihambat dalam lingkungan yang tidak menunjang pengembangan bakat itu. Di dalam keluarga, di sekolah, di dalam lingkungan pekerjaan maupun di dalam lingkungan masyarakat harus ada penghargaan dan dukungan terhadap sikap dan perilaku kreatif individu atau

¹⁰ Farida Mayar, *Seni Rupa untuk Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2022), 8.

kelompok individu. Banyak orang tua yang kurang menghargai kegiatan kreatif anak mereka, yang lebih memprioritaskan pencapaian prestasi akademis yang tinggi dan memperoleh ranking di dalam kelas. Mengambil les piano atau melukis tidak begitu penting atau tidak di prioritaskan meskipun anak menunjukkan bakat dan minat mengenai bidang tersebut, padahal piano dan melukis dapat mengembangkan belahan otak belahan kanan.

- 3) Proses, untuk mengembangkan kreativitas anak, ia perlu diberi kesempatan untuk bersibuk diri secara kreatif. Pendidik hendaknya dapat merangsang anak untuk melibatkan dirinya dalam berbagai kegiatan kreatif. Dalam hal ini yang penting adalah memberikan kebebasan kepada anak untuk mengekspresikan dirinya secara kreatif. Misalnya dalam tulisan, bangunan dan sebagainya. Tentunya dengan tidak merugikan orang lain atau lingkungan. Pertama-tama yang perlu adalah proses bersibuk diri secara kreatif tanpa perlu selalu atau terlalu cepat menuntut dihasilkannya produk kreatif yang bermakna. Sebab produk kreatif akan muncul dengan sendirinya dalam iklim yang menunjang, menerima dan menghargai anak. Perlu pula diingat bahwa kurikulum sekolah yang terlalu padat. Orang telah mencapai ide, gagasan, pemecahan, penyelesaian, cara kerja, produk baru dan mempunyai tahap-tahap orang kreatif sebagai berikut:
 - a) Persiapan, mempelajari dasar dan mengetahui latar belakang, seluk beluk dan problem,
 - b) Tahap inkubasi, masa di mana tidak ada usaha yang dilakukan secara langsung untuk memecahkan masalah dan perhatian dialihkan sejenak pada hal yang lain,

- c) Tahap iluminasi, menemukan inspirasi baru cetusan yang spontan dari aktivitas sebelumnya, dan
- d) Verifikasi, kreasi baru yang harus diuji dengan realita.¹¹

Dari beberapa penjelasan mengenai kreativitas, maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan produk yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya, menghasilkan ide yang baru yang memiliki nilai kegunaan, dimana hasil dari ide, diperoleh melalui proses kegiatan imajinatif yang hasilnya bukan sekedar perangkuman, tetapi mencakup pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya.

Dalam mengembangkan kreativitas anak, ada faktor pendukung dan faktor penghambat perkembangan kreativitas anak. Pengembangan kreativitas anak TK dilaksanakan melalui pelaksanaan program kegiatan belajar dalam rangka pengembangan kemampuan dasar, yakni pengembangan daya cipta. Pengembangan daya cipta bertujuan membuat anak-anak kreatif, yaitu lancar, fleksibel dan *original*, dalam bertutur kata, berfikir serta berolah tangan, berolah seni, dan berolah tubuh sebagai latihan motorik halus dan motorik kasar.

c. Faktor pendukung dan penghambat terwujudnya kreativitas

Perwujudan kreativitas dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendukung siswa sebagai berikut:

¹¹ Farida Mayar, *Seni Rupa untuk Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2022), 9.

1) Waktu

Waktu merupakan salah satu faktor eksternal yang mendukung terwujudnya kreativitas siswa. Jika mereka memiliki cukup waktu untuk membuat sebuah karya, misalnya wallpaper, maka siswa berkreasi dengan kemampuan terbaiknya.

2) Kemampuan menyendiri

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk selalu kreatif dan inovatif baik di dalam maupun di luar kelas. Ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif bertanya dan mengemukakan pendapatnya di kelas, hal itu melatih siswa berpikir kreatif.

3) Dorongan

Mengembangkan kreativitas siswa memerlukan dukungan dari guru, orang tua dan sekolah, yang memfasilitasi pembelajaran akademik dan ekstra akademik. Sehingga siswa dapat terdorong untuk mengembangkan kreativitasnya.

4) Sarana dan prasarana sekolah

Sarana dan prasarana sekolah yang mendukung pengembangan kreativitas siswa. Dengan menawarkan berbagai kegiatan kepada pihak sekolah, salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mendorong kreativitas siswa non akademik.

5) Lingkungan yang mendukung.¹²

¹² Qona Dwi Puspitasari, Ari Wibowo, "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Kelas IV di SD Negeri Plebengan Bambanglipuro," *Jurnal Kajian Pendidikan Indonesia*, Vol.1, No1 (Oktober 5, 2021), <https://journal.actual-insight.com/index.php/pelita/article/view/105/92>. [accessed 23 February 2023].

Adapun faktor yang dapat menghambat terwujudnya kreativitas siswa pada pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1) Peran keluarga

Peran keluarga dalam menggali kreativitas merupakan ujung tombak keberhasilan siswa yang tidak dapat dicapai melalui pengajaran. Karena keluarga memegang peranan penting dalam membentuk karakter, kebiasaan dan perilaku siswa di lingkungan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa peran keluarga merupakan ukuran untuk mendorong kreativitas siswa. Faktor penghambat tersebut adalah tidak sinkronnya perkembangan kreativitas di rumah dan di sekolah.

2) Kesadaran Emosional

Emosi anak yang berlebihan sering diartikan sebagai kemarahan. Secara bahasa, itu berarti perasaan yang menyemangati seseorang pada saat bersamaan. Ada emosi seperti senang, marah, sedih, gembira, kecewa, takut dan lain-lain. Emosi adalah perasaan kuat yang diarahkan pada seseorang atau sesuatu, atau reaksi yang muncul sebagai akibat dari tindakan atau peristiwa tertentu dari seseorang. Oleh karena itu kreativitas siswa terhambat oleh iklim emosi yang menimbulkan kemarahan atau kekecewaan terhadap teman-temannya. Emosional tersebut dapat terlihat saat proses pembelajaran berlangsung

3) Pengawasan Guru yang Terlalu Ketat dalam Proses Pembelajaran Anak

Bimbingan adalah usaha guru untuk memperhatikan semua kegiatan siswa. Peran guru disini terlalu ketat untuk mengontrol proses belajar siswa, sehingga motivasi belajar siswa dapat terhambat. Ini menunjukkan guru peduli

dengan siswa sehingga mereka dapat berhenti dengan cepat. Kontrol semacam itu dapat membatasi siswa. Jadi dalam kondisi ini, para siswa terburu-buru.¹³

b. Pengertian Seni

Seni sebagai bagian unsur budaya manusia keberadannya telah mengalami perkembangan dalam kurun waktu yang sangat panjang. Dimulai dari bentuk seni yang sederhana di zaman prasejarah hingga mencapai bentuk yang lebih kompleks di zaman modern sekarang ini. Istilah seni dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Sanskerta yang berarti permintaan atau pencarian. Sedangkan kata *Art* (Inggris) bermakna kemahiran.

Seni adalah hasil atau proses kerja dan gagasan manusia yang melibatkan kemampuan terampil, kreatif, kepekaan indera, kepekaan hati dan pikiran untuk menghasilkan suatu karya yang memiliki kesan keindahan, keselarasan, bernilai seni dan sebagainya. Dalam penciptaan/penataan suatu karya seni yang dilakukan oleh para seniman dibutuhkan kemampuan terampil kreatif secara khusus sesuai jenis karya seni yang dibuatnya. Bentuk karya seni yang ada sekarang ini cukup beragam dilihat dari bentuk kreasi seni, proses dan teknik berkarya seni rupa.

Ada beberapa pengertian seni yang dikemukakan oleh para tokoh/seniman. Plato, seorang seniman filsuf dari Yunani mengemukakan bahwa, seni adalah hasil tiruan alam (*art imitatur narutam*). Pandangan Plato ini menganggap bahwa suatu karya seni dan seniman merupakan peniru obyek/benda yang ada dialam

¹³ Erni Munastiwi, "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta," *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol.4, No.2 (Juni 2, 2019), <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article>, [accessed 23 February 2023].

atau karya yang sudah dibuat sebelumnya. Nilai keindahan pada suatu karya seni didasarkan pada kesan keindahan yang ada di alam.

Ki Hajar Dewantara, tokoh pendidikan nasional memberikan pengertian: seni adalah segala perbuatan manusia yang timbul dari perasaannya yang bersifat indah, hingga dapat menggerakkan jiwa dan perasaan manusia.

Thomas Munro, seorang ahli seni dan filsuf berasal dari Amerika mengemukakan, seni adalah alat buatan manusia untuk menimbulkan efek-efek psikologis atas manusia yang melihatnya. Efek-efek tersebut mencakup segala tanggapan yang bewujud pengamatan, pengenalan, imajinasi yang rasional maupun irasional.

Bebedetto Croce, seorang Filsuf Italia mengatakan bahwa, Seni adalah ungkapan kesan-kesan (*art is exspression of impressions*). Seni memiliki kebebasan untuk mengungkapkan segala khayalan atau pengalaman instuitif yang terkumpul di batinnya.

Kottak, seni sebagai kualitas, hasil ekspresi, alam keindahan atau segala hal yang melebihi keasliannya serta klasifikasi objek-subjek terhadap kriteria estetis. Kottak menjelaskan bahwa pengertian dari kata seni tidak semata-mata hanya dari setiap buah karya dari tangan manusia saja, akan tetapi seni lebih universal dan menjelaskan bahwa seni adalah segala sesuatu yang tercipta melebihi tingkat keaslian dari objek secara umum.

J.J Hogman, seni adalah sesuatu yang memiliki unsur *ideas, activities*, dan *artifact*. Hogman memiliki tiga poin atau tiga pilar utama, yaitu *ideas, activities*, dan *artifact*. *Ideas* bisa diartikan dengan wujud seni sebagai suatu yang kompleks

dari ide-ide, gagasan-gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan dan sebagainya. Sedangkan *activities* dapat diartikan sebagai suatu kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam berkesenian. Dan terakhir *artifact* dapat diterjemahkan sebagai wujud seni melalui hasil karya yang dihasilkan oleh manusia.¹⁴

Beberapa pengertian seni di atas menjelaskan bahwa sudut pandang dan tujuan berbeda-beda. Ada yang melihat berdasarkan proses penciptaannya, dari jenis/bentuk karya seninya, dan dari media seni yang digunakannya. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa seni adalah segala kegiatan manusia untuk mengkomunikasikan pengalaman batinnya pada yang lain, yang divisualisasikan dalam tata susunan yang indah dan menarik, sehingga dapat menimbulkan kesan rasa senang atau puas bagi yang menghayatinya. Sebagai contoh seorang dapat menikmati hasil karya seni yang berupa lukisan, patung, lagu, tarian, pakaian, hasil kerajinan tangan, drama, puisi dan lainnya.

Berdasarkan penjelasan tentang kreativitas dan seni di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas seni adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dengan menuangkan ide-ide kreatif, memecahkan masalah atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya.

¹⁴ Farida Mayar, *Seni Rupa untuk Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2022), 1-4.

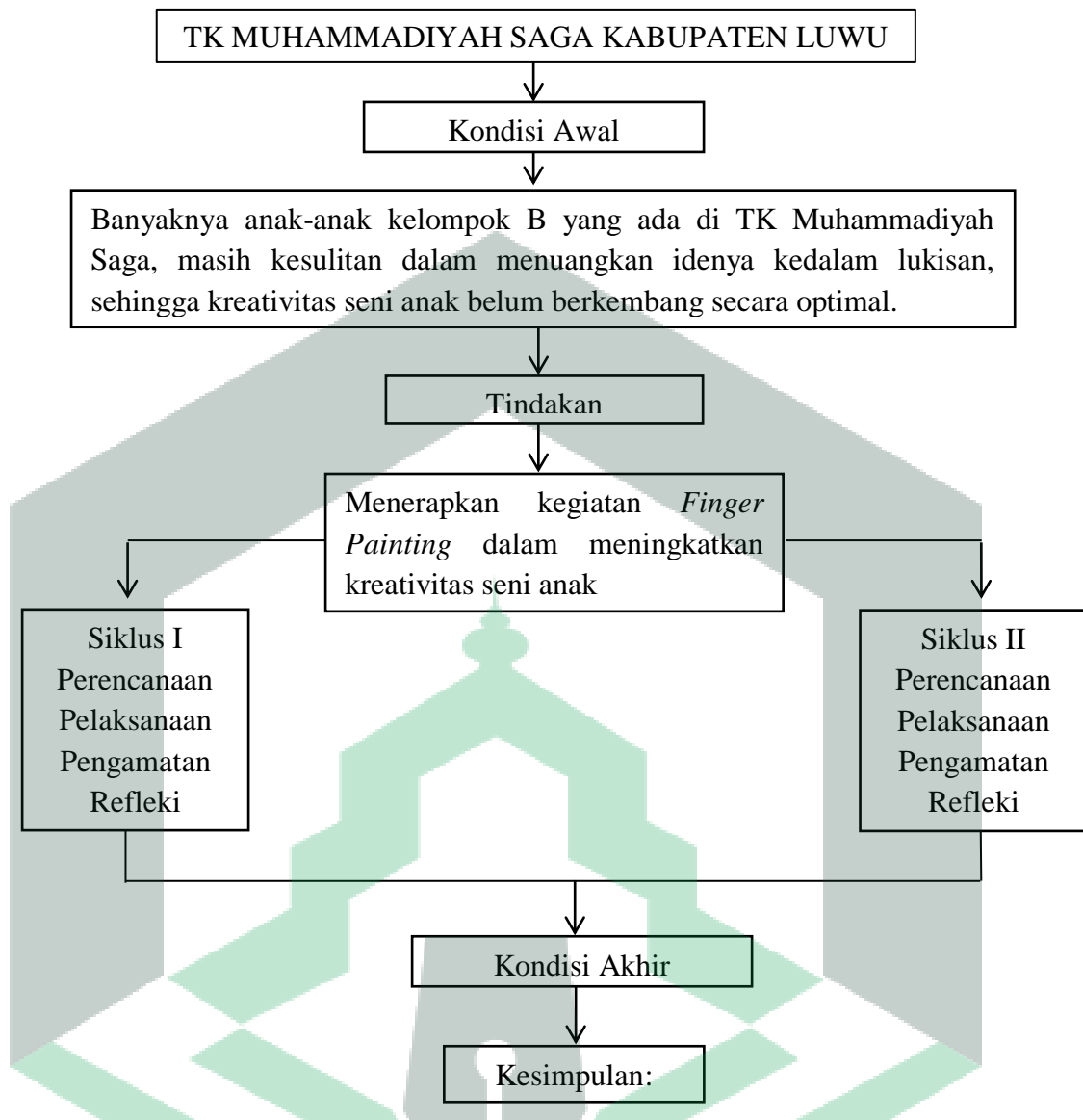
C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir ialah model konseptual yang dimana teori yang berhubungan dengan berbagai faktor telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.¹⁵ Kerangka pikir berfungsi sebagai landasan teori dalam penelitian, atau bisa juga menggambarkan pokok permasalahan dalam sebuah penelitian, oleh karena itu kerangka pikir sangat penting untuk digambarkan. Penelitian ini berfokus pada penerapan *Finger Painting* terhadap peningkatan kreativitas seni peserta didik di kelompok B TK Muhammadiyah Saga.

Gambaran secara umum mengenai kerangka pikir ini berawal dari seorang guru yang berperan penting dalam mengambil alih peranannya sekaligus bekerja sama dengan peneliti dalam proses pembelajaran. Di dalam proses pembelajaran terdapat peserta didik, dimana peserta didik memiliki berbagai macam perbedaan dalam bidang kreativitas, khususnya kreativitas seni pada masing-masing peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut, maka seorang guru dan peneliti sangat berperan penting dalam mengatasi berbagai macam permasalahan yang timbul mengenai kreativitas seni anak, diantara permasalahan tersebut yaitu banyaknya anak didik yang masih kesulitan dalam menuangkan idenya kedalam lukisan. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka peneliti dan guru harus berupaya mempersiapkan hal-hal yang dapat meningkatkan kreativitas seni peserta didik ke arah yang lebih baik. Adapun gambaran kerangka pikir sebagai berikut.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 91.



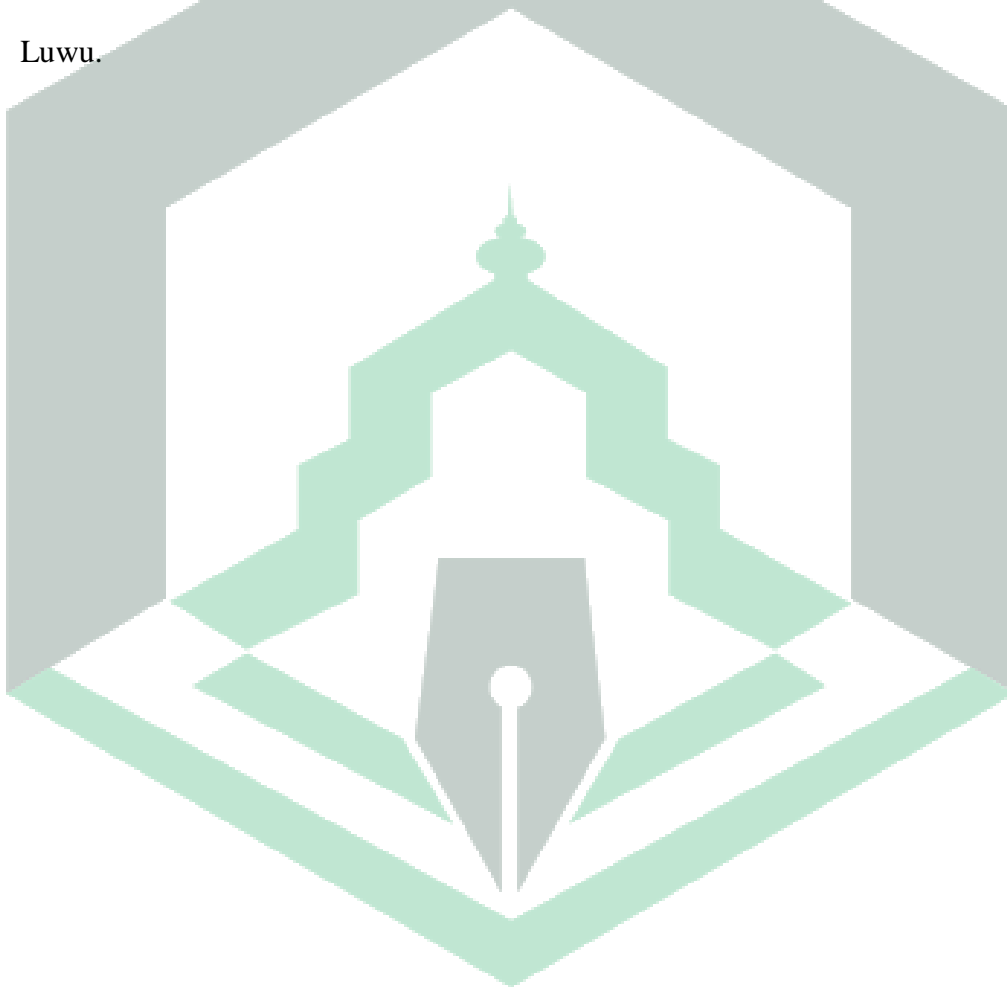
Gambar 2.6. Skema Kerangka Pikir

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang dimana rumusan masalah penelitian ini telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru

didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.¹⁶

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini mengacu kepada rumusan masalah yaitu penerapan *Finger Painting* dapat meningkatkan kreativitas seni peserta didik di kelompok B TK Muhammadiyah Saga Kabupaten Luwu.



¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R3&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 96.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) ialah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih professional. Ciri khusus PTK adalah adanya tindakan nyata yang dilakukan sebagai bagian dari kegiatan penelitian dalam rangka memecahkan masalah pembelajaran di kelas.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan sebuah penelitian yang dilakukan oleh pendidik di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan dan mererefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai tenaga pendidik sehingga hasil belajar peserta didiknya dapat meningkat.

Suharismi Arikunto menjelaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas sebagai suatu pencerminan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. PTK yang merupakan suatu kegiatan ilmiah terdiri dari Penelitian-Tindakan-Kelas. **Penelitian** merupakan kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan aturan metodologi untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi si peneliti. **Tindakan** merupakan suatu gerakan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan.

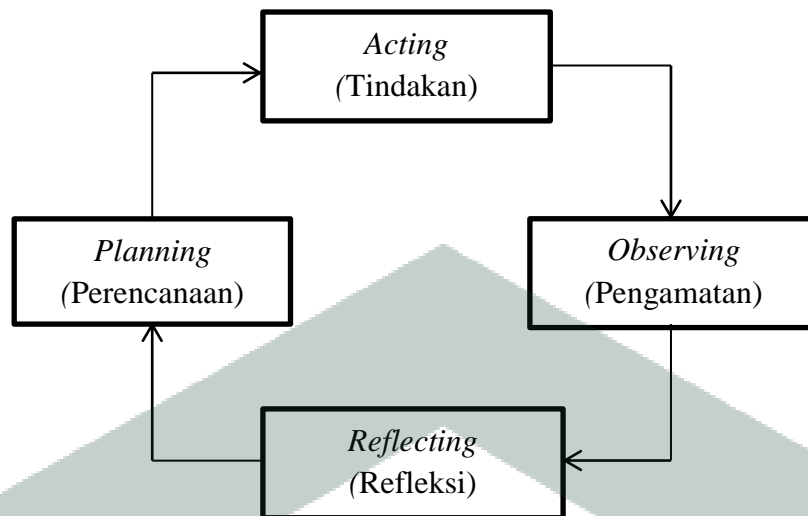
Kelas merupakan sekelompok peserta didik yang sama dan menerima pelajaran yang sama dari seorang pendidik. Oleh karena itu tujuan PTK adalah memperbaiki kualitas proses pembelajaran, maka kegiatan yang dilakukan haruslah berupa tindakan yang diyakini lebih baik dari kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan.¹ Penelitian Tindakan Kelas yang akan dilakuakn pada kelompok B di TK Muhammadiyah Saga Kabupaten Luwu dengan tujuan dapat memperbaiki kegiatan pembelajaran di dalam kelompok tersebut khususnya pembelajaran meningkatkan kreativitas seni peserta didik.

Desain penelitian yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini mengacu pada model Kurt Lewin. Karena menurut peneliti, model Kurt Lewin adalah model penelitian yang sangat berkaitan langsung dengan masalah yang peneliti pilih dalam judul ini serta model ini juga terlihat lebih sederhana dan mudah dipahami. Didalam penelitian tindakan kelas yang pada umumnya, peneliti akan menggunakan siklus, dan biasanya siklus yang digunakan dalam meneliti sebanyak dua siklus. Penelitian Tindakan Kelas dengan model Kurt Lewin memiliki empat komponen, yaitu:

1. Perencanaan (*Planning*)
2. Pelaksanaan (*Action*)
3. Observasi atau Pengamatan (*Observing*)
4. Refleksi (*Reflecting*).

Adapun alur desain penelitiannya dapat dilihat sebagai berikut:

¹ Afi Parnawi, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*, (Yogyakarta: PT Deepublish, 2020), 3-4.



Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas oleh Kurt Lewin.²

B. Prosedur Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah semua peserta didik kelompok B TK Muhammadiyah Saga yang berjumlah 15 orang anak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3.1 Jumlah Peserta Didik Kelompok B TK Muhammadiyah Saga

Jenis kelamin	Jumlah
Laki-laki	6
Perempuan	9
Total	15

2. Waktu dan Lamanya Tindakan

Waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti di TK Muhammadiyah Saga yaitu dari bulan Oktober-November tahun 2022, sedangkan lamanya tindakan penelitian dilakukan selama 1 bulan.

² Afi Parnawi, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*, (Yogyakarta: PT Deepublish, 2020), 11.

3. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di TK Muhammadiyah Saga yang berada di Dusun Buntu Sappang, Desa Saga, Kecamatan Bajo, Kabupaten Luwu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada maps sebagai berikut.



Gambar 3.2 Peta Lokasi TK Muhammadiyah Saga Kabupaten Luwu

4. Langkah-langkah Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam beberapa siklus. Apabila dalam pelaksanaan siklus I, tindakan yang dilakukan dianggap belum memenuhi indikator kinerja atau belum mencapai hasil seperti yang diharapkan, maka peneliti dapat melakukan perbaikan pada penelitian siklus II. Namun jika siklus II juga masih belum terpenuhi, maka peneliti bisa melakukan penelitian pada siklus berikutnya untuk perbaikan pada siklus sebelumnya hingga target yang diharapkan terpenuhi sesuai indikator kinerja yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini tiap siklus yang dilakukan terdiri dari empat tahap, yakni (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi dan (4) refleksi. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pra Siklus

Pra siklus dilaksanakan sebelum dilakukan tindakan, dengan melakukan observasi di kelompok B untuk mengetahui proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Selanjutnya, melakukan wawancara dengan guru kelompok B untuk mengetahui kegiatan apa yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan kreativitas seni anak dan untuk mengetahui perkembangan kreativitas seni anak kelompok B. Kegiatan selanjutnya yakni dokumentasi, dilakukan untuk memperoleh data berupa daftar nama anak, nilai perkembangan kreativitas seni anak kelompok B. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa kemampuan kreativitas seni anak kelompok B TK Muhammadiyah Saga masih rendah.

Berdasarkan ungkapan diatas, maka diperlukan perbaikan kegiatan yang digunakan dalam praktik pembelajaran yakni variasi kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas seni anak. Dengan ini peneliti menerapkan kegiatan *Finger Painting* untuk mengatasi masalah yang ditemukan. Peneliti berharap, dengan menerapkan kegiatan *Finger Painting* dalam pembelajaran meningkatkan kreativitas seni anak kelompok B TK Muhammadiyah Saga Kabupaten Luwu.

2. Siklus I

Siklus I merupakan pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti yaitu meningkatkan kreativitas seni anak dengan menerapkan kegiatan *Finger Painting* menggunakan cat warna. Pelaksanaan siklus I terdiri dari beberapa tahap, yakni:

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini, merumuskan tentang apa yang harus dilakukan pada pembelajaran awal untuk memperbaiki dan meningkatkan proses hasil belajar bagi anak. Pada tahap ini, peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Meminta izin kepala sekolah TK dan guru kelas untuk melakukan kegiatan penelitian.
- 2) Buat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan materi yang diajarkan.
- 3) Menyiapkan alat dan sumber belajar mengajar untuk pembelajaran finger painting.
- 4) Pembuatan Lembar Kerja Anak (LKA)
- 5) Menyiapkan lembar observasi dan alat penilaian untuk mengukur tingkat kemampuan menggambar anak dengan metode *Finger Painting*.
- 6) Menyusun skenario pembelajaran seperti pembukaan pengajaran, nyanyian, doa, aturan permainan, dll.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Tahapan ini merupakan tahapan kegiatan yang dirancang secara sistematis untuk membawa penyempurnaan proses dan peningkatan kegiatan belajar mengajar dalam kondisi kelas tertentu.

- 1) Guru memberikan *ice breaking* dan memotivasi siswa agar siap menerima materi yang diajarkannya.
- 2) Guru mengkomunikasikan bahan ajar yang akan dilakukan
- 3) Guru mengkomunikasikan tujuan materi kegiatan yang diajarkan.

- 4) Guru mengenalkan anak pada media yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu *Finger Painting*.
- 5) Guru melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 6) Lembar pendataan dengan bantuan guru. Peneliti menyelidiki semua proses pembelajaran dan aktivitas yang dilakukan guru dan anak saat belajar.

c. Pengamatan (*Observing*)

Selama tahap observasi, upaya peneliti adalah mengamati dan mencatat peristiwa-peristiwa yang terjadi selama proses belajar mengajar.

Bahkan pada tahap ini, peneliti mengamati langsung semua proses belajar mengajar di kelas. Peneliti mengidentifikasi:

- 1) Pengamatan langsung terhadap kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui seberapa baik guru melakukan kegiatan melukis jari.
- 2) Mengamati aktivitas anak secara langsung dalam proses belajar mengajar melalui *Finger Painting*.
- 3) Mendokumentasikan dengan mengamati dan mencatat semua peristiwa yang terjadi selama proses belajar mengajar, baik yang mendukung maupun yang menghambat proses pembelajaran.

a. Pelaksanaan (*Acting*)

Tahap ini merupakan tahap aktivitas yang dirancang secara sistematis untuk menghasilkan adanya sebuah perbaikan dan peningkatan dalam proses kegiatan belajar mengajar dalam kondisi kelas tertentu.

- 1) Guru memberikan *ice breaking* dan motivasi kepada peserta didik, agar siap dalam menerima materi yang akan diajarkan.
- 2) Guru menyampaikan materi yang akan dilaksanakan
- 3) Guru menyampaikan tujuan materi kegiatan yang akan diajarkan.
- 4) Guru memperkenalkan pada anak mengenai media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yakni *Finger Painting* Guru melakukan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- 5) Menyiapkan lembar pengumpulan data dengan bantuan guru mengajar. Peneliti melakukan penelitian pada semua proses pembelajaran serta aktivitas yang dilakukan oleh guru dan anak dalam melakukan pembelajaran.

b. Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap pengamatan, upaya yang dilakukan peneliti yaitu mengamati serta mendokumentasikan kejadian yang terjadi selama kegiatan proses belajar mengajar berlangsung.

Pada tahap ini juga, akan dilakukan pengamatan mengenai semua proses belajar mengajar di kelas secara langsung. Peneliti akan melakukan pengamatan yakni sebagai berikut:

- 1) Mengamati langsung bagaimana aktivitas yang dilakukan guru, untuk mengetahui seberapa tingkat keberhasilan guru dalam menerapkan kegiatan *Finger Painting*.
- 2) Mengamati aktivitas anak secara langsung selama proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan *Finger Painting*.

- 3) Mendokumentasikan semua kejadian yang terjadi selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, baik dalam hal yang mendukung maupun hal yang menghambat dalam proses pembelajaran dengan cara mengamati dan mencatat.

c. Refleksi (*Reflecting*)

Setiap akhir pertemuan kelas, peneliti dan guru melakukan refleksi dimana semua tindakan yang dilakukan dievaluasi melalui pengamatan apakah hasilnya sudah sesuai dengan tolak ukur keberhasilan skenario tindakan. Setelah memperoleh hasil, selanjutnya melakukan analisis data untuk mengetahui kendala apa saja yang terjadi selama proses belajar mengajar *Finger Painting*. Apabila hasil yang diperoleh pada Siklus I tidak berhasil, maka peneliti akan melakukan tindakan baru sebagai upaya perbaikan pada pertemuan siklus berikutnya. Jika ukuran ini berhasil meningkatkan kinerja anak, perbaikan pada siklus tindakan selanjutnya dapat direkomendasikan.

3. Siklus II

Tahap ini merupakan perbaikan dari siklus sebelumnya. Tahap yang dilakukan pada siklus II juga sama dengan tahapan pada siklus I yaitu dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tahap refleksi merupakan tahap dimana guru dan peneliti melakukan analisis dan evaluasi pada hasil observasi yang telah diperoleh. Setelah melakukan analisis, guru dan peneliti menyimpulkan hasil dari observasi terhadap peningkatan perkembangan kreativitas seni melalui kegiatan pembelajaran dengan metode *Finger Painting* setelah melaksanakan beberapa rangkaian kegiatan dari siklus I sampai siklus II.

C. Sasaran Penelitian

Sasaran dalam penelitian ini adalah peserta didik kelompok B dan salah satu guru yang ada di TK Muhammadiyah Saga untuk diwawancarai.

Berdasarkan penelitian awal untuk menemukan sebuah permasalahan maka yang menjadi sasaran dalam penelitian yaitu peserta didik dan guru, melalui observasi untuk mengetahui bagaimana kinerja antar guru dan peserta didik saat berada didalam kelas. Selain itu untuk lebih meyakinkan sebuah fakta permasalahan yang peneliti temukan, maka peneliti kembali melakukan sebuah wawancara terhadap salah satu guru. Sedangkan untuk penelitian berikutnya, dengan tujuan menuntaskan permasalahan yang telah ditemukan dengan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas, maka yang menjadi sasaran dalam penelitian yaitu terfokus pada peserta didik.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan sebagai pedoman untuk mengumpulkan data-data yang berisikan pertanyaan dan hipotesis penelitian. Instrumen penelitian, akan sangat membantu dalam menentukan keberhasilan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, karena melalui instrument, peneliti dapat mengetahui jawaban serta menguji hipotesis dari penelitian yang akan diteliti. Dalam penelitian ini ada beberapa instrumen yang digunakan, diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Instrumen Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan untuk mengumpulkan data secara langsung melalui tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti dan objek yang diteliti.

Pada kegiatan wawancara ini, peneliti akan bertemu secara langsung dengan guru kelas dan kepala sekolah di lokasi penelitian yaitu di TK Muhammadiyah Saga Kabupaten Luwu. Tujuannya untuk mendapatkan informasi serta data-data dari sekolah. Dari hasil wawancara itu peneliti akan mencantumkan semua informasi dan data-data yang telah di dapatkannya kedalam lembar penelitian. Adapaun pedoman wawancara terhadap kepala sekolah dan guru kelas yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah TK Muhammadiyah Saga

No.	Aspek yang Ditanyakan	Hasil wawancara
1.	Bagaimanakah program pembelajaran yang telah dilaksanakan di TK Muhammadiyah Saga Kabupaten Luwu selama ini, dalam memfasilitasi tumbuh kembang peserta didik?	
2.	Dalam pengembangan kreativitas seni anak, kegiatan apa saja yang telah dilakukan?	
3.	Upaya apa saja yang telah dilakukan guru-guru TK Muhammadiyah Saga Kabupaten Luwu dalam meningkatkan kreativitas seni peserta didik?	
4.	Selama ini, apakah kegiatan <i>Finger Painting</i> pernah di terapkan oleh guru-guru TK Muhammadiyah Saga Kabupaten Luwu dalam meningkatkan kreativitas seni peserta didik?	
5.	Selama ini, apakah ada hambatan yang dialami oleh guru-guru TK Muhammadiyah Saga Kabupaten Luwu dalam kegiatan pembelajaran <i>Finger Painting</i> untuk meningkatkan kreativitas seni peserta didik?	
6.	Bagaimanakah cara guru dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik TK Muhammadiyah Saga Kabupaten Luwu?	

Tabel 3.3 Pedoman Wawancara Guru Kelas Kelompok B TK Mhammadiyah Saga

No.	Aspek yang ditanyakan	Hasil Wawancara
1.	Dalam setiap pengembangan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh ibu, menurut ibu apakah penting menetapkan tujuan pembelajaran? Apa alasannya?	
2.	Kegiatan apa yang pernah Ibu lakukan dalam meningkatkan kreativitas seni peserta didik?	
3.	Media apa saja yang pernah ibu sajikan dalam meningkatkan kreativitas seni peserta didik? Apakah disesuaikan dengan karakteristik dan prinsip-prinsip pembelajaran AUD?	
4.	Apakah ada hambatan atau kendala dalam pembuatan media untuk meningkatkan kemampuan kreativitas seni peserta didik?	
5.	Bagaimana cara Ibu dalam mengelola dan memaksimalkan waktu agar sesuai dengan tujuan pembelajaran?	
6.	Menurut ibu, apakah penting mengevaluasi pembelajaran terkait kreativitas seni peserta didik?	

2. Intrumen Observasi

Observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi yang nyata sesuai dengan apa yang akan diteliti. Pada kegiatan observasi ini sangatlah berperan penting dalam penelitian ini karena dapat membantu peneliti untuk mengetahui sejauh mana peningkatan perkembangan kreativitas seni peserta didik di TK Muhammadiyah Saga Kabupaten Luwu.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Penilaian Perkembangan Kreativitas Seni Peserta Didik Kelompok B TK Muhammadiyah Saga

No	Aspek	Indikator	Jumlah Butir
1.	Memiliki gagasan yang <i>original</i> atau mempunyai ide	1.1 Anak mampu mengungkapkan sendiri gambar yang akan dibuat 1.2 Anak mampu memberikan ide dalam pemilihan warna yang akan digunakan	2
2	Tertarik pada kegiatan kreatif	3.1. Anak mampu memadukan warna dasar menjadi warna baru	1
4.	Kaya akan inisiatif	4.1. Anak mampu membuat karya dari ide anak sendiri	1
5.	Kemampuan anak dalam bereksplorasi, dan bereksperimen dengan objek	5.1. Anak mampu menggunakan semua jarinya dalam melukis 5.2. Anak mampu membuat karya yang berbeda dengan teman yang lainnya	2

**LEMBAR PENGAMATAN PERKEMBANGAN KREATIVITAS SENI
PESERTA DIDIK KELOMPOK B**

Nama :
 Hari/Tanggal :
 Kelas :
 Sekolah :

PETUNJUK:

1. Amatilah secara seksama seluruh kegiatan pembelajaran yang berlangsung.
2. Berilah tanda [✓] pada aspek yang muncul pada 4 skala penilaian, yakni: BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), BSB (Berkembang Sangat Baik).

Table 3.5 Lembar Pengamatan Perkembangan Kreativitas Seni Peserta Didik Kelompok B

No	Aspek yang di amati	Hasil Pengamatan			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu mengungkapkan sendiri gambar yang akan dibuat				
2.	Anak mampu memberikan ide dalam pemilihan warna yang akan digunakan anak				
3.	Anak mampu memadukan warna dasar menjadi warna baru				
4.	Anak mampu membuat karya dari ide anak sendiri				
5.	Anak mampu menggunakan semua jarinya dalam melukis.				
6.	Anak mampu membuat karya yang berbeda dengan teman yang lainnya				
Total Skor					

Tabel 3.6 Rubrik Penilaian Lembar Pengamatan Kreativitas Seni Peserta Didik Kelompok B TK Muhammdiyah Saga

No	Indikator	Kriteria Penilaian	Skor	Deskripsi
1.	Mampu mengungkapkan sendiri gambar yang akan dibuat	Belum Berkembang (BB)	1	Anak belum mampu mengungkapkan sendiri gambar yang akan dibuat.
		Mulai Berkembang (MB)	2	Anak mampu mengungkapkan sendiri gambar yang akan dibuat namun masih sama dengan teman lainnya.
		Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	Anak mampu mengungkapkan sendiri gambar yang akan dibuat.
		Berkembang Sangat Baik (BSB)	4	Anak mampu mengungkapkan sendiri gambar yang akan dibuat dan percaya diri.

2.	Mampu memberikan ide dalam pemilihan warna yang akan digunakan	Belum Berkembang (BB)	1	Anak belum mampu memberikan ide dalam pemilihan warna yang akan digunakan.
		Mulai Berkembang (MB)	2	Anak mampu memberikan ide dalam pemilihan warna yang akan digunakan dengan bantuan guru.
		Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	Anak mampu memberikan ide dalam pemilihan warna yang akan digunakan secara mandiri.
		Berkembang Sangat Baik (BSB)	4	Anak mampu memberikan ide dalam pemilihan warna yang akan digunakan dan menunjuk warna yang dimaksud anak.
3.	Mampu memadukan warna dasar menjadi warna baru	Belum Berkembang (BB)	1	Anak belum mampu memadukan warna dasar menjadi warna baru.
		Mulai Berkembang (MB)	2	Anak mampu memadukan warna dengan bantuan guru.
		Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	Anak mampu memadukan warna dasar menjadi warna baru secara mandiri.
		Berkembang Sangat Baik (BSB)	4	Anak mampu memadukan 3 warna menjadi warna baru secara mandiri.
4.	Mampu membuat karya dari ide anak sendiri	Belum Berkembang (BB)	1	Anak belum mampu membuat karya dari ide anak sendiri.
		Mulai Berkembang (MB)	2	Anak mampu membuat karya dari ide anak sendiri dengan bantuan guru.

		Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	Anak mampu membuat karya dari ide anak sendiri.
		Berkembang Sangat Baik (BSB)	4	Anak membuat karya dari ide anak sendiri dan unik.
5.	Mampu menggunakan semua jarinya dalam melukis	Belum Berkembang (BB)	1	Anak belum mampu menggunakan semua jarinya dalam melukis.
		Mulai Berkembang (MB)	2	Anak mampu menggunakan semua jarinya dalam melukis dengan bantuan guru.
		Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	Anak mampu menggunakan semua jarinya dalam melukis secara mandiri,
		Berkembang Sangat Baik (BSB)	4	Anak mampu menggunakan semua jarinya dalam melukis , hingga di pergelangan tangan, termasuk telapak tangan secara mandiri.
6.	Mampu membuat karya yang berbeda dengan teman yang lainnya	Belum Berkembang (BB)	1	Anak belum mampu membuat karya yang berbeda dengan teman yang lainnya
		Mulai Berkembang (MB)	2	Anak mampu membuat karya yang berbeda dengan teman yang lainnya, namun dibantu oleh guru.
		Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	Anak mampu membuat karya yang berbeda dengan teman yang lainnya secara mandiri.

Berkembang Sangat Baik (BSB)	4	Anak mampu membuat karya yang berbeda dengan teman yang lainnya dan rapi secara mandiri.
------------------------------	---	--

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.³ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi (*Observation*) merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung. Dalam observasi penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi partisipatif. Pada observasi partisipatif ini, peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. sembari melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi ini, data yang akan diperoleh lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Selain itu, peneliti juga dapat berperan sebagai guru, ia dapat mengamati bagaimana bagaimana perilaku atau kinerja

³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 308.

guru dan anak dalam pembelajaran, bagaimana semangat belajar anak, apa saja keluhan atau kendala saat proses pembelajaran, dan lain-lain.⁴

Penelitian ini dilakukan dengan mengamati secara langsung kejadian secara sistematis mengenai perkembangan kreativitas seni peserta didik. Adapun yang dilakukan selama observasi yaitu: melakukan pengamatan mengenai peningkatan perkembangan kreativitas seni anak setelah menerapkan kegiatan *finger painting* dengan menandai indikator sesuai dengan kategori perkembangan pada instrumen penelitian.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁵ Wawancara dilakukan secara lisan dalam sebuah bentuk pertanyaan-pertanyaan yang di tujukan kepada responden guna menemukan sebuah jawaban berdasarkan pertanyaan yang diberikan untuk dijadikan sebagai data kualitatif tentang proses pembelajaran. Wawancara yang akan dilakukan peneliti yakni memberikan beberapa pertanyaan guru setelah selesai mengajar di kelompok B yang telah diamati pada saat mengajar. Sebagai contoh yakni, mengapa masih banyak anak yang kurang bersemangat saat mengerjakan tugas, mengapa anak jarang diberikan pembelajaran melukis dengan cat air dan sebagainya. Selain mewawancari guru, peneliti juga melakukan wawancara

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 310.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 317.

terhadap kepala sekolah terkait sejarah sekolah dan semua hal-hal yang berkaitan dengan sekolah.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, dan sketsa. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, dan film. Teknik dokumentasi digunakan untuk mendata proses pembelajaran mengenai langkah-langkah yang nyata yang dipraktikkan oleh guru atau peneliti dalam proses pembelajaran.⁶ Dokumentasi yang dilakukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian di TK Muhammadiyah Saga Kabupaten Luwu yaitu, silabus, permen 137, absen guru dan murid, catatan anekdot, laporan kegiatan harian dan data-data yang lainnya. Di samping itu, yang menjadi data pelengkap yaitu berupa gambar atau foto pada saat kegiatan.

F. Teknis Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan oleh guru yang berperan sebagai peneliti untuk merangkum secara akurat data yang telah dikumpulkan dalam bentuk yang dapat dipercaya dan benar.⁷ Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini yakni, analisis data kuantitatif. Data yang akan dianalisis berupa

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 329.

⁷ Afi Parnawi, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*, (Yogyakarta: PT Deepublish, 2020), 193.

data dari lembar observasi pada saat kegiatan melukis dengan metode *Finger Painting* berlangsung, guna mengetahui bagaimana peningkatan perkembangan kreativitas seni anak. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, dapat dinyatakan berhasil apabila terjadi sebuah perubahan berupa peningkatan kemampuan yang diperoleh anak. indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu dengan adanya perubahan pada peserta didik mengenai perkembangan kreativitas seni anak yang masih kurang, yang awalnya merasa jenuh karena kegiatan seni yang diberikan oleh guru lebih sering menggambar dan mewarnai dengan krayon, sampai akhirnya anak bisa lebih aktif dan bersemangat dalam menuangkan kreativitas seninya. Dari adanya perubahan tersebut yang dapat menentukan, apakah dengan melakukan penerapan *Finger Painting* bisa meningkatkan perkembangan kreativitas seni peserta didik atau tidak.

Sesuai dengan jenis data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif yaitu, hasil yang diperoleh anak dalam kegiatan *Finger Painting* untuk meningkatkan kreativitas seni peserta didik dinilai dengan menggunakan lembar observasi. Hasil yang dimaksud meliputi nilai yang diperoleh saat penilaian awal yakni dari prasiklus maupun nilai yang diambil dari siklus. Nilai rata-rata tersebut disajikan dalam bentuk tabel dan grafik dengan menggunakan rumus.

$$P = \frac{\sum x}{N} 100\%$$

Keterangan:

P : Proporsi atau perbandingan jumlah sampai dengan pemahaman yang dicapai anak

$\sum x$: Jumlah dari nilai atau skor yang diperoleh subjek

N : Skor maksimal⁸

Selanjutnya, rentang skor ditentukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

$$St \text{ (Sekor tertinggi)} = \text{Jumlah Butir} \times \text{Skor Tertinggi} = 6 \times 4 = 24$$

$$Sr \text{ (Sekor terendah)} = \text{Jumlah Butir} \times \text{Skor Terendah} = 6 \times 1 = 6$$

$$\text{Rentang} = St - Sr = 24 - 6 = 18$$

Karena dalam ini menghendaki adanya 4 kategori atau kelas maka:

$$\text{Lebar kelas} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Jumlah Kategori}} = \frac{18}{4} = 4,5$$

Sehingga, intervalnya menjadi $6 \leq \text{skor} < 10.5$, $10.5 \leq \text{skor} < 15$, $15 \leq \text{skor} < 19.5$, $19.5 \leq \text{skor} < 24$.

Lebih lanjut, skor perkembangan kreativitas seni anak terdapat empat tingkat pencapaian perkembangan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Table 3.7 Interval Skor Perkembangan Kreativitas Seni peserta didik

Interval	(%)	Kategori
6 – 10,5	25% - 43,75%	Belum Berkembang (BB)
10,5 – 15	43,75% - 62,5%	Mulai Berkembang (MB)
15 – 19,5	62,5% - 81,25%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
19,5 – 24	81,25% - 100%	Berkembang Sangat Baik (BSB)

Diadaptasi dari: Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.137 Tahun 2014

Berdasarkan teknik pengolahan skor kreativitas seni anak, maka untuk mengklasifikasi tingkat pencapaian perkembangan pada setiap indikator, dapat menggunakan rentang skor, dimana setiap indikator terdiri itu terdiri dari beberapa butir pengamatan, untuk itu.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 113.

$$St \text{ (Skor tertinggi)} = \text{Jumlah Butir} \times \text{Skor Tertinggi} = 1 \times 4 = 4$$

$$Sr \text{ (Skor terendah)} = \text{Jumlah Butir} \times \text{Skor Tterendah} = 1 \times 1 = 1$$

$$\text{Rentang} = St - Sr = 4 - 1 = 3$$

Karena dalam penelitian ini menghendaki adanya 4 kategori, maka menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Lebar kelas} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Jumlah Kategori}} = \frac{3}{4} = 0,75$$

Tabel 3.8 Skor untuk Kemampuan Kreativitas Pemula pada Setiap Indikator.

Interval	(%)	Kategori
1 – 1,75	25% - 43,75%	Belum Berkembang (BB)
1,75 – 2,5	43,75% - 62,5%	Mulai Berkembang (MB)
2,5 – 3,25	62,5% - 81,25%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
3,25 – 4	81,25% - 100%	Berkembang Sangat Baik (BSB)

Diadaptasi dari: Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.137 Tahun 2014

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) indikator yaitu apabila anak mendapatkan skor minimal dengan interval 15 - 19,5 kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Sementara itu, untuk Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) klasikal Siklus, dianggap berhasil/ tuntas apabila 80% dari nilai anak yang mengikuti tindakan tuntas secara individual.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah singkat TK Muhammadiyah Saga

TK Muhammadiyah Saga didirikan pada tahun 2002 dibawah naungan yayasan Desa Saga yang diketuai oleh Bapak Nursalim S.Ag. TK Muhammadiyah Saga didirikan atas kesadaran oleh beberapa masyarakat sehingga salah satu dari mereka mewakafkan tanahnya untuk pembangunan sekolah tersebut sebab mereka sadar akan pentingnya pendidikan anak usia dini dan masih sedikitnya lembaga pendidikan anak usia dini yang berada di daerah tersebut. Jadi dengan pertimbangan inilah didirikan TK Muhammadiyah Saga. Nama dari TK Muhammadiyah Saga bermula atas usulan masyarakat setempat dan dukungan dari pemerintah desa.

Bangunan TK Muhammadiyah Saga pada tahun 2002-2003 belum dikatakan resmi atau untuk sementara menggunakan gedung darurat. Ditahun 2004 barulah bangunan TK Muhammadiyah direnovasi oleh PNPM Mandiri dan di resmikan oleh pejabat dari dinas pendidikan yang terkait. Adapun tokoh yang paling pertama menjabat sebagai kepala sekolah yakni Ibu Hartini beliau menjabat selama dua tahun saat sebelum bangunan TK Muhammadiyah Saga di renovasi. kemudian di tahun 2004, tanggung jawab kepala sekolah dialihkan kepada Ibu Sana Wati, S.Pd.I beliau menjabat selama empat tahun, lalu dilanjutkan lagi oleh Ibu Hanariah, S.Pd beliau menjabat selama lima tahun. Dan terakhir yakni Ibu

Jinahari, S.Pd.I beliau menjabat mulai dari tahun 2013 sampai sekarang. Adapun sebagai tenaga pendidik yakni Ibu Nurlyli, S.Pd AUD selaku guru kelompok B dengan peserta didik yang berjumlah 15 orang dan Ibu Aminah selaku guru kelompok A dengan peserta didik yang berjumlah 12 orang.

TK Muhammadiyah Saga ini terdiri dari ruang kantor, dua ruang kelas yaitu kelompok A dan kelompok B. Dinding di dalam ruang kelas sangat menarik karena dipenuhi tempelan gambar dan juga lukisan yang bagus serta gantungan yang digantungkan di plafon yang membuat ruang lebih terlihat menarik. Selain itu TK Muhammadiyah Saga juga memiliki kamar mandi yang bersih, dan halaman sekolah yang luas untuk bermain *outdoor*. Semua fasilitas yang ada di TK Muhammadiyah Saga menunjang kebutuhan siswa selama berada di lingkungan sekolah. Ditinjau dari lingkungan sekolah yang rapi dan bersih, ruangan yang ada digunakan sesuai dengan fungsinya. Adapun alat permainan yang terdapat diluar ruangan yaitu: ayunan, perosotan, jungkat jungkit, jembatan titian dan tempat duduk tepat di teras kelas. Sedangkan peralatan yang ada di dalam ruangan kelas terdiri dari lemari buku, rak untuk beragam media belajar anak, peralatan menulis, papan tulis, meja, kursi, dan berbagai APE yang bertujuan untuk menunjang proses belajar anak.

b. Visi dan Misi Sekolah

TK Muhammadiyah Saga mempunyai identitas tersendiri dalam mengembangkan pendidikan yang mempunyai visi, misi dan tujuan dalam jangka waktu pendek, menengah dan panjang.

1) Visi

Sopan dalam bahasa, santun dalam perilaku

2) Misi

a) Meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa

b) Menanamkan semangat belajar dan berkreasi sejak usia dini

c) Memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan¹

c. Keadaan Guru dan Pegawai

Pendidik tertentu memiliki keahlian dalam bidang masing-masing serta mempunyai tanggung jawab terhadap anak didiknya. Adapun nama-nama tenaga pengajar yang ada di TK Muhammadiyah Saga dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.1 Nama-nama Tenaga Pengajar TK Muhammadiyah Saga

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan	Keterangan
1.	Jinahari, S.Pd.I	P	Kepala Sekolah	Sertifikasi
2.	Aminah	P	Guru Kelas A	-
3.	Nurlayli, S.Pd AUD	P	Guru Kelas B	Sertifikasi

Sumber Data: Diolah dari data hasil dokumentasi

d. Keadaan Anak Didik

Adapun data peserta didik di TK Muhammadiyah Saga dapat dilihat pada table sebagai berikut.

Tabel 4.2 Nama Peserta Didik Kelompok B di TK Muhammadiyah Saga Kabupaten Luwu

Nama	Jenis Kelamin	Kelompok	Keterangan
AR	Laki-laki	B	
AA	Laki-laki	B	
A	Laki-laki	B	

¹ Diolah dari data observasi di TK Muhammadiyah Saga, 28/10/2022

AR	Perempuan	B
AF	Perempuan	B
AN	Perempuan	B
AZ	Perempuan	B
AL	Perempuan	B
J	Laki-laki	B
N	Perempuan	B
MM	Perempuan	B
MA	Laki-laki	B
PP	Perempuan	B
RA	Laki-laki	B
RAM	Laki-laki	B

Sumber Data: Diolah dari data hasil dokumentasi

e. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana disekolah bertujuan mampu menunjang keberhasilan pendidikan. Keadaan sarana dan prasarana yang baik dan layak untuk anak didik, dapat memungkinkan anak didik merasa aman dan nyaman untuk memahami pelajaran yang diberikan. Sarana yang dimiliki di TK Muhammadiyah Saga, yaitu terdapat banyak buku-buku pelajaran, meja, kursi, lemari, rak sepatu, papan tulis. Selain itu berbagai macam permainan yang berada di dalam ruangan dan permainan yang ada di halaman sekolah, itu semua digunakan sebagai kegiatan pengaman untuk membantu siswa agar memiliki kegiatan sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran. Sedangkan prasarana yang di miliki adalah bangunan sekolah, toilet, UKS, dan kantor.

2. Analisa Hasil Validasi dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Sebelum instrument digunakan maka terlebih dahulu dilakukan kegiatan validasi yang dilakukan oleh dua orang validator yang ahli dalam bidang pendidikan anak usia dini. Validator untuk instrumen penelitian terdiri dari 2 orang. Validator pertama yaitu dosen pendidikan anak usia dini IAIN Palopo, dan

validator yang kedua yaitu salah guru yang ada di TK Muhammadiyah saga.

Adapun kedua validator tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Nama Validator Instrumen Penelitian

No	Nama	Pekerjaan
3.	Rifa'ah Mahmudah Bulu', S.Kg, M.Kes	Dosen Pendidikan Anak Usia Dini IAIN Palopo
4.	Nurlayli, S.Pd AUD	Guru Kelas Kelompok B TK Muhammadiyah Saga

**LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PEDOMAN OBSERVASI
PENERAPAN *FINGER PAINTING* UNTUK MENINGKTKAN
KREATIVITAS SENI PESERTA DIDIK DI KELOMPOK B
TK MUHMAMMADIYAH SAGA KABUPATEN LUWU**

Nama Validator : Rifa'ah Mahmudah Bulu', S.Kg., M.Kes
 NIP : 199302242020122017
 Jabatan : Dosen PIAUD
 Instansi : IAIN Palopo

A. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk mendapatkan penilaian Bapak/Ibu terhadap instrumen pedoman observasi penerapan *finger painting* untuk meningkatkan kreativitas seni peserta didik di kelompok B TK Muhammadiyah Saga Kabupaten Luwu. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bapak/Ibu dapat memberikan pendapatnya pada lembar validasi yang telah dibuat untuk mengumpulkan data penelitian.
2. Pendapat dari Bapak/Ibu pada setiap pernyataan pada lembar penilaian instrumen validasi ini akan menjadi masukan dalam menyempurnakan instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penilaian.
3. Bapak/Ibu dapat memberikan tanda centang (✓) pada setiap pernyataan di salah satu kolom angka penilaian sebagai berikut:
 - 1 = Tidak Sesuai
 - 2 = Kurang Sesuai
 - 3 = Sesuai
 - 4 = Sangat Sesuai

C. PENILAIAN

No.	Aspek Yang Dinilai	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
		TS	KS	S	SS
1.	Petunjuk pengisian dalam instrumen pedoman observasi penerapan <i>finger painting</i> untuk meningkatkan kreativitas seni				✓
2.	Pernyataan-pernyataan yang dibuat pada instrumen pedoman penerapan <i>finger painting</i> untuk meningkatkan kreativitas seni sesuai dengan indikator penelitian				✓
3.	Pernyataan-pernyataan yang dibuat pada instrumen pedoman observasi penerapan <i>finger painting</i> untuk meningkatkan kreativitas seni sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai				✓
4.	Pernyataan-pernyataan yang dibuat pada instrumen pedoman penerapan <i>finger painting</i> untuk meningkatkan kreativitas seni tidak mengandung makna yang ganda				✓
5.	Instrumen pedoman observasi menggunakan format penilaian yang sederhana dan mudah dipahami				✓
6.	Bahasa yang digunakan pada setiap butir pernyataan pada instrumen pedoman observasi sesuai dengan kaidah PUEBI yang baik dan benar.			✓	

D. SARAN

.....

.....

.....

.....

.....

E. KEPUTUSAN

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, maka instrumen pedoman observasi penerapan *finger painting* untuk meningkatkan kreativitas seni peserta didik di kelompok B TK Muhammadiyah Saga Kabupaten Luwu, ini dinyatakan:

A = Layak digunakan untuk melakukan penelitian tanpa revisi

B = Layak digunakan untuk melakukan penelitian setelah revisi

C = Tidak layak digunakan untuk melakukan penelitian

Mohon diberikan tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan kesimpulan hasil penilaian Bapak/Ibu.

A	B	C
√		

Palopo, 20 Oktober 2022

Validator,

Rifa'an Mahmudah Bulu', S.Kg., M.Kes

Nip: 199302242020122017

**LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PEDOMAN OBSERVASI
PENERAPAN *FINGER PAINTING* UNTUK MENINGKTKAKAN
KREATIVITAS SENI PESERTA DIDIK DI KELOMPOK B
TK MUHAMMADIYAH SAGA KABUPATEN LUWU**

Nama Validator : Nurlayli, S.Pd AUD
NUPTK : 4641756657300062
Jabatan : Guru TK
Instansi : TK Muhammadiyah Saga

A. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk mendapatkan penilaian Bapak/Ibu terhadap instrumen pedoman observasi penerapan *finger painting* untuk meningkatkan kreativitas seni peserta didik di kelompok B TK Muhammadiyah Saga Kabupaten Luwu. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bapak/Ibu dapat memberikan pendapatnya pada lembar validasi yang telah dibuat untuk mengumpulkan data penelitian.
2. Pendapat dari Bapak/Ibu pada setiap pernyataan pada lembar penilaian instrumen validasi ini akan menjadi masukan dalam menyempurnakan instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penilaian.
3. Bapak/Ibu dapat memberikan tanda centang (√) pada setiap pernyataan di salah satu kolom angka penilaian sebagai berikut:
1 = Tidak Sesuai
2 = Kurang Sesuai
3 = Sesuai
4 = Sangat Sesuai

C. PENILAIAN

No.	Aspek Yang Dinilai	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
		TS	KS	S	SS
1.	Petunjuk pengisian dalam instrumen pedoman observasi penerapan <i>finger painting</i> untuk meningkatkan kreativitas seni			✓	
2.	Pernyataan-pernyataan yang dibuat pada instrumen pedoman penerapan <i>finger painting</i> untuk meningkatkan kreativitas seni sesuai dengan indikator penelitian				✓
3.	Pernyataan-pernyataan yang dibuat pada instrumen pedoman observasi penerapan <i>finger painting</i> untuk meningkatkan kreativitas seni sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai				✓
4.	Pernyataan-pernyataan yang dibuat pada instrumen pedoman penerapan <i>finger painting</i> untuk meningkatkan kreativitas seni tidak mengandung makna yang ganda				✓
5.	Instrumen pedoman observasi menggunakan format penilaian yang sederhana dan mudah dipahami				✓
6.	Bahasa yang digunakan pada setiap butir pernyataan pada instrumen pedoman observasi sesuai dengan kaidah PUEBI yang baik dan benar.				✓

D. SARAN

.....

.....

.....

.....

E. KEPUTUSAN

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, maka instrumen pedoman observasi penerapan *finger painting* untuk meningkatkan kreativitas seni peserta didik di kelompok B TK Muhammadiyah Saga Sabupaten Luwu, ini dinyatakan:

A = Layak digunakan untuk melakukan penelitian tanpa revisi

B = Layak digunakan untuk melakukan penelitian setelah revisi

C = Tidak layak digunakan untuk melakukan penelitian

Mohon diberikan tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan kesimpulan hasil penilaian Bapak/Ibu.

A	B	C
✓		

Bajo, 22 Oktober 2022

Validator,


Nurlayli, S.Pd AUD

Setelah instrument selesai di validasi oleh para validator, maka langkah selanjutnya ialah instrumen tersebut layak digunakan dalam penelitian.

3. Deskripsi Data Sebelum Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti mengadakan kunjungan awal pada TK Muhammadiyah Saga Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu pada tanggal 24 Oktober 2022. Tujuan kunjungan ini adalah untuk meminta izin kepada Kepala Sekolah. Selain itu, peneliti juga melakukan pengamatan dengan

cara observasi terhadap proses belajar mengajar dan proses bermain yang berlangsung di kelas khususnya pada kelas yang akan dijadikan penelitian, dengan maksud untuk mengetahui kondisi awal kemampuan kreativitas seni peserta didik.

Pra tindakan dilakukan selama 4 hari dimulai pada tanggal 24-27 Oktober 2022. Adapun indikator pengamatan yang dilakukan adalah cara mengajar guru dan pokok bahasan khususnya tentang kemampuan kreativitas seni anak usia 5-6 tahun atau kelompok B, aktivitas anak, motivasi anak selama mengikuti proses pembelajaran dan pemanfaatan kelas selama proses belajar mengajar berlangsung. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan awal atau pra siklus yakni metode pembelajaran *Finger Painting* dengan cara guru menerapkan kegiatan pembelajaran melukis dengan jari. Guru meminta anak melukis dengan menjiplak telapak tangan anak, kemudian diobservasi berikutnya peneliti mengenalkan teknik atau cara mencampur warna, Saat kegiatan pembelajaran berlangsung ada beberapa anak yang sudah mulai berkembang dalam menuangkan kemampuan kreativitas seninya, selebihnya masih belum berkembang. Di observasi selanjutnya peneliti fokus ke cara guru dalam mengelola kelas mulai dari proses pembukaan pembelajaran hingga penutup.

Setelah melakukan pra tindakan dan wawancara peneliti melakukan tanya jawab kepada anak untuk mengetahui sejauh mana pemahaman anak terhadap materi yang diberikan. Jumlah anak sebanyak 15 dan diantara mereka belum ada yang memiliki kemampuan berkembang sesuai harapan. 3 anak yang memiliki kemampuan mulai berkembang dan 12 lainnya belum berkemang.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat observasi masih banyak anak yang belum bisa mandiri dalam menyelesaikan tugasnya atau masih perlu bantuan oleh guru/ peneliti seperti pada saat anak mengaplikasikan tangannya pada cat warna, proses pengolahan warna atau mencampurkan warna dasar untuk menghasilkan warna baru, dan anak masih bingung dalam mengekspresikan idenya sendiri. Dengan adanya hal tersebut, menjadikan sebuah landasan bagi peneliti untuk melakukan sebuah tindakan, sehingga membuat peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan *Finger Painting* untuk Meningkatkan Kreativitas Seni Peserta Didik di Kelompok B”.

4. Hasil Penelitian

a. Penerapan *Finger Painting*

Berikut adalah langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam kegiatan *Finger Painting*:

- 1) Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan yakni: cat warna, wadah/piring dan kertas HVS.
- 2) Menjelaskan aturan main
- 3) Melakukan beberapa strategi agar anak mampu melakukan kegiatan *Finger Painting* seperti: mendemonstrasikan cara melukis dengan jari, dan memperlihatkan contoh lukisan/gambar untuk ditiru peserta didik,
- 4) Untuk merangsang imajinasi anak agar mampu melukis berdasarkan gagasannya yaitu, bisa dengan cara melakukan pengamatan di lingkungan sekitar atau halaman sekolah. Misalnya mengamati tanaman hias, pohon dan sebagainya.

5) Memberikan bantuan kepada anak yang kesulitan menyelesaikan lukisannya.

b. Pelaksanaan Pra Siklus

Hasil perolehan pada pra siklus, sebelum dilaksanakan tindakan dalam meningkatkan kreativitas seni peserta didik keelompok B TK Muhammadiyah Saga, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Data Hasil Kemampuan Awal Kreativitas Seni Peserta Didik Kelompok B TK Muhammadiyah Saga

Nama	Aspek Kemampuan						Jumlah Skor	(%)	Ket.	Ketuntasan	
	1	2	3	4	5	6				Ya	Tidak
AR	1	2	2	1	2	1	9	37%	BB		✓
AA	1	1	1	1	1	1	6	25%	BB		✓
A	1	2	2	1	2	1	9	37%	BB		✓
AR	2	2	2	2	1	2	11	46%	MB		✓
AF	2	2	2	2	2	2	12	50%	MB		✓
AN	2	1	2	1	1	2	9	37%	BB		✓
AZ	1	1	2	1	2	1	8	33%	BB		✓
AL	1	1	1	1	1	1	6	25%	BB		✓
J	2	2	2	2	1	2	11	46%	MB		✓
N	1	1	2	2	1	2	9	33%	BB		✓
MM	1	2	2	2	1	1	9	37%	BB		✓
MA	2	1	2	1	1	2	9	37%	BB		✓
PP	1	2	1	2	2	1	9	37%	BB		✓
RA	1	1	2	2	2	1	9	37%	BB		✓
RAM	1	2	2	2	1	1	9	37%	BB		✓
Rata-rata skor							135	37%	BB		

Sumber Data: Diolah dari pengamatan kemampuan kreativitas seni anak pada kondisi awal²

² Diolah dari data pengamatan kemampuan kreativitas seni anak pada kondisi awal, 24/10/2022.

Tingkat capaian perkembangan kemampuan kreativitas seni

- 1) Mengungkapkan sendiri gambar yang akan dibuat
- 2) Memberikan ide dalam pemilihan warna yang akan digunakan
- 3) Memadukan warna dasar menjadi warna baru
- 4) Membuat karya dari idenya sendiri
- 5) Menggunakan semua jarinya dalam melukis.
- 6) Membuat karya yang berbeda dengan teman yang lainnya

Keterangan dalam penilaian anak:

BB : Belum Berkembang (bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru, indikator skor 25% - 43,75%, mendapat skor 1)

MB : Mulai Berkembang (bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru, indikator skor 43,75% - 62,5%, mendapat skor 2)

BSH : Berkembang Sesuai Harapan (bila anak sudah mampu melakukan kegiatan secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru, indikator skor 62,5% - 81,25%, mendapat skor 3)

BSB : Berkembang Sangat Baik (anak sudah mampu melakukan kegiatannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan, indikator skor 81,25% -100%, mendapat skor 4).

Hasil rekapitulasi menunjukkan bahwa kemampuan kreativitas seni melukis dengan jari anak di kelompok B TK Muhammadiyah Saga pada kondisi awal dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Persentase Hasil Observasi Pencapaian Indikator Kreativitas Seni Peserta Didik Kelompok B TK Muhammadiyah Saga

Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
BB	12	80%
MB	3	20%
BSH	-	-
BSB	-	-
	15	100%

Sumber Data: Diolah dari data observasi awal kemampuan kreativitas seni anak³

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa anak yang Belum Berkembang (BB) persentasenya sebesar 80% dan Mulai Berkembang (MB) persentasenya sebesar 20% yang dimana hasil persentasenya itu lebih tinggi dibanding dengan anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Hal ini menandakan bahwa anak didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) tidak ada dengan persentase 0% .

c. Analisis Data Hasil Penelitian Siklus I

Siklus I dilaksanakan selama 3 kali pertemuan, yang dimana di 2 kali pertemuan digunakan untuk mengamati aktivitas belajar peserta didik dan pertemuan ketiga hasil belajar anak. Adapun tahap pelaksanaannya yaitu:

1) Perencanaan siklus I

Tahap pertama yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah perencanaan. Perencanaan pembelajaran bertujuan untuk membuat sebuah rencana untuk mengatasi rendahnya kemampuan kreativitas seni anak. perencanaan ini disusun setelah peneliti melakukan pra tindakan untuk mengetahui kondisi kemampuan kreativitas seni dalam pembelajaran *Finger Painting* untuk anak usia

³ Diolah dari data observasi awal kemampuan kreativitas seni peserta didik, 25/10/2022 .

5-6 tahun di TK Muhammadiyah Saga. Peneliti bekerjasama dengan para guru kelompok B untuk mengatasi permasalahan yang ada, yakni rendahnya kemampuan kreativitas seni pada anak usia 5-6 tahun. penyebab terjadinya permasalahan ini telah diidentifikasi oleh peneliti, yaitu anak mengalami kesulitan dalam beberapa hal, diantaranya beberapa anak sulit dalam mengekspresikan idenya dalam melukis, sulit memadukan warna agar menghasilkan warna yang semestinya, masih perlu bantuan dalam mengerjakan tugasnya. Setelah peneliti menelaah permasalahan yang ada pada anak mengenai kreativitas seni anak, maka peneliti merancang perencanaan pembelajaran untuk memecahkan masalah terkait kreativitas seni anak. dengan melihat kondisi anak dan permasalahan yang terjadi, peneliti memutuskan untuk menerapkan metode *Finger Painting* yang diyakini dapat meningkatkan kreativitas seni pada anak kelompok B. Hasil dari perencanaan siklus I dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a) Peneliti dan guru menetapkan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan selama 3 hari, yakni hari senin, selasa dan sabtu.
- b) Peneliti membuat scenario pembelajaran dan perangkat pembelajaran, serta menyiapkan instrumen penelitian, rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), alat dan bahan ajar, serta permasalahan yang akan dipecahkan. Rencana pelaksanaan pembelajaran harian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6 Perencanaan Siklus I

Pertemuan	Materi	Kegiatan	Indikator
Pertemuan pertama pada hari Senin, 31 Oktober 2022	Tema: Binatang/ Binatang Darat	a. Mengenalkan warna dasar (warna primer: merah, kuning, biru) b. Mengenalkan macam-macam bentuk (lingkaran, persegi, dan melengkung)	a. Anak mampu memberikan ide dalam pemilihan warna yang akan digunakan b. Anak mampu memadukan warna dasar menjadi warna baru
Pertemuan kedua pada hari Kamis, 3 November 2022	Tema: Binatang/ Binatang Darat	a. Melukis secara bebas berdasarkan imajinasinya	a. Anak mampu mengungkapkan sendiri gambar yang akan dibuat b. Anak mampu membuat karya dari ide anak sendiri
Pertemuan ketiga pada hari Sabtu, 5 November 2022	Tema: Binatang/ Binatang Darat	a. Mengenalkan huruf pada kata "A y a m" b. Menjelaskan /memberi contoh cara melukis ayam dengan jari c. Melukis ayam berdasarkan contoh yang diberikan	a. Anak mampu menggunakan semua jarinya dalam melukis b. Anak mampu membuat karya yang berbeda dengan teman yang lainnya

Sumber Data: Diolah dari data perencanaan kegiatan pada siklus I⁴

2) Pelaksanaan Siklus I

Tahap kedua dari penelitian tindakan kelas adalah pelaksanaan tindakan berdasarkan perencanaan yang sudah dirancang. Berikut uraian pelaksanaan tindakan dalam siklus I.

⁴ Diolah dari data observasi awal kemampuan kreativitas seni peserta didik, 31/10/2022

a) Tindakan Pertama Siklus I (Senin, 31 Oktober 2022)

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 31 Oktober 2022 mulai dari pukul 07.30 - 10.00 di dalam kelas kelompok B TK Muhammadiyah Saga, namun hanya dihadiri oleh 13 orang anak yang akan diberi tindakan, sementara 2 anak lainnya tidak hadir. Pada pertemuan ini, peneliti menyajikan tema binatang dengan sub tema binatang darat. Pelaksanaan Siklus I pada pertemuan pertama meliputi kegiatan pembuka, kegiatan inti, istirahat dan penutup.

(1) Kegiatan pembuka

Kegiatan pembuka dimulai dengan mengajak anak berbaris dan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia raya, serta menyebutkan sila-sila pancasila . Setelah kegiatan diluar kelas selesai, selanjutnya mempersilahkan satu persatu anak untuk masuk kedalam kelas, didalam kelas salah satu anak menyiapkan temannya untuk memberikan salam kepada guru/peneliti, setelah itu guru menanyakan kabar anak-anak. Selanjutnya melakukan *ice breaking* tepuk dan gerak agar anak siap mengikuti pelajaran. Setelah itu peneliti dan anak berdoa sebelum belajar, dilanjutkan dengan membaca surah Al-Fatiha dan surah-surah pendek. Kemudian peneliti bercakap-cakap tentang binatang yang hidup di darat, beberapa anak menjawab mulai dari binatang yang dipelihara hingga binatang yang buas. Setelah itu bernyanyi lagu “Tirukan Suara Hewan”, setelah bernyanyi peneliti kembali bertanya tentang hari apa sekarang. Saat peneliti merasa anak telah siap untuk menerima pelajaran, peneliti kemudian mengenalkan pada anak mengenai media

yang akan digunakan, serta menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan yakni *Finger Painting* (melukis dengan jari) dan menjelasakna aturan main.

(2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti peneliti menginformasikan kepada anak tentang aturan kegiatan dan pembelajaran yang akan diberikan, setelah itu peneliti meminta anak agar fokus mendengarkan penjelasan, supaya nantinya kegiatan yang anak lakukan bisa berjalan dengan baik. Sebelum kegiatan dimulai peneliti mengenalkan terlebih dahulu macam-macam warna dasar (warna primer), setelah itu peneliti menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan yaitu “bermain campur warna” kemudian peneliti menjelaskan tentang cara mencampur warna dan warna apa yang akan di campur sehingga menghasilkan warna yang baru. Saat peneliti merasa semua anak sudah mengerti, maka peneliti membagikan Lembar Kerja Anak (LKA) serta alat dan bahan yang akan digunakan dalam mengerjakan tugas. Setelah menjelaskan dan semua alat dan bahan sudah dibagikan, anak kemudian diminta untuk melaksanakan tugas sesuai dengan aturan yang telah disepakati bersama. Dalam penyelesaian tugas kebanyakan anak masih membutuhkan bimbingan, karena masih tahap awal, tugas yang diberikan yakni kegiatan mencampur warna dasar (warna primer) agar menghasilkan warna baru (warna sekunder). Setelah anak selesai mencampur warna, tentunya peneliti bertanya kepada anak, tujuannya untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan daya ingat anak. peneliti menanyakan tentang warna yang dihasilkan dari warna yang sudah dicampur anak. misal: “jika warna hijau dicampur dengan biru maka menghasilkan warna apa?” Kemudian beberapa anak sudah mampu menjawab

dengan benar, jawabannya yakni “warna hijau”. Selanjutnya warna merah dicampur warna kuning menghasilkan warna orange, warna merah dicampur biru menghasilkan warna ungu, dan jika ketiganya (merah, biru, kuning) dicampur maka hasilnya warna coklat. Setelah pengamatan dilakukan, hanya ada 7 orang anak yang berani mengungkapkan gagasannya, sementara 8 anak lainnya hanya terdiam. Hal tersebut membuat peneliti merasa kurang puas terhadap respon peserta didik. Jadi peneliti kembali mengajukan pertanyaan, namun dengan cara menanyai anak satu persatu, agar lebih jelas siapa yang sudah paham dan yang belum paham.

(3) Istirahat

Pada waktu istirahat, semua anak diminta untuk mencuci tangan secara bergantian, kemudian peneliti meminta anak agar kembali duduk di tempatnya masing-masing. Selanjutnya berdoa sebelum makan sembari mengingatkan kepada anak agar kiranya makan dengan disiplin dan menghabiskan makanannya. Setelah makan anak kembali dituntun untuk membaca doa sesudah makan, setelah itu anak dipersilakan untuk keluar main. Saat waktu istirahat sudah habis, peneliti meminta anak agar kembali ke dalam kelas untuk bersiap-siap pulang.

(4) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup dilakukan dengan menanyakan kepada anak bagaimana perasaan anak setelah melakukan kegiatan, sembari bercakap-cakap terkait kegiatan yang telah dilakukan. Setelah itu, peneliti melakukan *recalling* berupa tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman anak selama kegiatan yang dilaksanakan pada hari itu. Setelah sesi tanya jawab selesai, dilanjut

dengan membaca beberapa doa-doa (doa sebelum dan sesudah tidur, doa untuk kedua orang tua, doa keselamatan dunia dan akhirat). Setelah selesai, peneliti mengajak anak bernyanyi sebelum pulang yakni lagu “Gelang Si Paku Gelang”, dilanjut dengan berdoa sebelum keluar rumah. Setelah itu peneliti meminta salah satu anak untuk menyiapkan temannya agar memberi salam kepada ibu guru/peneliti. Saat semua anak sudah siap, diam dan duduk dengan rapi. Peneliti memanggil anak satu persatu untuk pulang sambil menyalim tangan peneliti/guru. Namun sebelum itu peneliti memberikan pesan-pesan moral kepada anak.

b) Tindakan Kedua Siklus I (Kamis, 3 November 2022)

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 3 November 2022 mulai dari pukul 07.30 - 10.00 di dalam kelas kelompok B TK Muhammadiyah Saga, yang dihadiri oleh keseluruhan subjek yakni 15 anak didik yang akan diberi tindakan. Di pertemuan ini, peneliti menyajikan tema binatang dengan sub tema binatang darat. Pelaksanaan siklus I pada pertemuan kedua meliputi kegiatan pembuka, kegiatan inti, istirahat dan penutup.

(1) Kegiatan pembuka

Kegiatan pembuka dimulai dengan mengajak anak berbaris sambil merangsang atau melatih motorik anak. Selanjutnya mempersilahkan anak satu persatu masuk kedalam kelas, didalam kelas salah satu anak menyiapkan temannya untuk memberikan salam kepada guru/peneliti, setelah itu guru menanyakan kabar anak-anak serta menanyakan kepada anak apakah masih ingat dengan kegiatan yang dilakukan kemarin. Selanjutnya melakukan *ice breaking* tepuk dan gerak agar anak siap mengikuti pelajaran. Setelah itu peneliti dan anak

berdoa sebelum belajar, dilanjutkan dengan membaca surah Al-fatihah dan beberapa surah pendek. Kemudian tanya jawab tentang binatang peliharaan anak. Setelah itu bernyanyi lagu “Kupunya Kucing Kecil”, setelah bernyanyi peneliti kembali bertanya kepada anak hari apa sekarang, sembari menuliskan hari, tanggal dan tahun di papan tulis. Saat peneliti merasa anak telah siap untuk menerima pelajaran, peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan aturan main.

(2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti menginformasikan kepada anak tentang aturan kegiatan dan pembelajaran yang akan diberikan, setelah itu peneliti meminta anak agar fokus mendengarkan penjelasan, supaya nantinya kegiatan yang anak lakukan bisa berjalan dengan baik. Sebelum melakukan kegiatan, peneliti terlebih dahulu menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan yakni meminta anak untuk melukis secara bebas sesuai yang diinginkan atau berdasarkan imajinasi anak. Setelah selesai menjelaskan, peneliti membagikan alat dan bahan yang akan digunakan dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Sebelum melukis peneliti menanyakan terlebih dahulu kepada tiap anak, apa yang akan di lukis, tujuannya untuk memenuhi salah satu poin pada indikator yang menjadi inti dalam penelitian. Dalam penyelesaian tugas kebanyakan anak masih membutuhkan bimbingan, karena masih tahap awal. Walau demikian mereka tetap antusias saat memulai pembelajaran. Apalagi saat mereka sudah memulai mencampur warna dan melukis sesuai hati.

(3) Istirahat

Pada waktu istirahat, semua anak diminta untuk mencuci tangan secara bergantian, kemudian peneliti meminta anak agar kembali duduk di tempatnya masing-masing. Selanjutnya berdoa sebelum makan sembari mengingatkan kepada anak agar kiranya makan dengan disiplin dan menghabiskan makanannya. Setelah makan anak kembali dituntun untuk membaca doa sesudah makan, setelah itu anak dipersilakan untuk keluar main. Saat waktu istirahat sudah habis, peneliti meminta anak agar kembali ke dalam kelas untuk bersiap-siap pulang.

(4) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup dilakukan dengan menanyakan kepada anak bagaimana perasaan anak setelah melakukan kegiatan, sembari bercakap-cakap terkait kegiatan yang telah dilakukan. Setelah itu, peneliti melakukan *recalling* berupa tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman anak selama kegiatan berlangsung. Setelah sesi tanya jawab selesai, dilanjut dengan membaca beberapa doa-doa (doa sebelum dan sesudah tidur, doa untuk kedua orang tua, doa keselamatan dunia dan akhirat). Setelah selesai, peneliti mengajak anak bernyanyi sebelum pulang yakni lagu “Pulang Marilah Pulang”, dilanjut dengan berdoa sebelum keluar rumah. Setelah itu peneliti meminta salah satu anak untuk menyiapkan temannya agar memberi salam kepada ibu guru/peneliti. Saat semua anak sudah siap, diam dan duduk dengan rapi. Peneliti memanggil anak satu persatu untuk pulang sambil menyalim tangan peneliti/guru. Namun sebelum itu peneliti memberikan pesan-pesan moral kepada anak.

c) Tindakan Ketiga Siklus I (Sabtu, 5 November 2022)

Petemuan ketiga, dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 5 November 2022 mulai dari pukul 07.30 – 10.00 di dalam kelas kelompok B TK Muhammadiyah Saga yang hanya dihadiri oleh 12 anak didik. Pada pertemuan ini, peneliti menyajikan tema binatang dengan sub tema binatang darat. Pelaksanaan siklus I pada pertemuan ketiga meliputi kegiatan pembuka, kegiatan inti, istirahat dan penutup.

(1) Kegiatan pembuka

Kegiatan pembuka dimulai dengan mengajak anak berbaris sambil merangsang atau melatih motorik anak. Selanjutnya mempersilahkan anak satu persatu untuk masuk kedalam kelas, didalam kelas salah satu anak menyiapkan temannya untuk memberikan salam kepada guru/peneliti, setelah itu guru menanyakan kabar anak-anak serta menanyakan kepada anak apakah masih ingat dengan kegiatan yang dilakukan kemarin. Selanjutnya melakukan *ice breaking* tepuk dan gerak agar anak siap mengikuti pelajaran. Setelah itu peneliti dan anak berdoa sebelum belajar, dilanjutkan dengan membaca surah Al-Fatiha dan beberapa surah pendek. Kemudian peneliti bercakap-cakap tentang binatang ayam. Setelah itu bernyanyi lagu “Ayam Ketemu Bebek”, sebelum itu peneliti mengajak anak-anak bergerak sambil bernyanyi, masing-masing anak di arahkan untuk saling berpasangan sambil berhadap-hadapan, kemudian menyanyikan lagu “Ayam Ketemu Bebek”. Setelah bernyanyi guru menanyakan hari apa sekarang sembari bertanya, peneliti menulis hari, tanggal, bulan dan tahun. dilanjutkan dengan menulis kalimat “ tema binatang darat disambung dengan kata “ayam”,

sebelum masuk ke kegiatan inti terlebih dahulu peneliti mengajak anak untuk mengenal huruf pada kata “A y a m”. Saat peneliti merasa anak telah siap untuk menerima pelajaran, peneliti kemudian menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan aturan main.

(2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti peneliti menginformasikan kepada anak tentang aturan kegiatan dan tema pembelajaran yang akan diberikan, setelah itu peneliti meminta anak agar fokus mendengarkan penjelasan, supaya nantinya kegiatan yang anak lakukan bisa berjalan dengan baik. Sebelum kegiatan dimulai peneliti mengenalkan terlebih dahulu perihal binatang ayam, mulai dari: organ tubuh ayam, jenis makanan ayam, apakah ada yang memelihara ayam, dsb. Setelah itu peneliti menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan yaitu “melukis membentuk ayam dengan jari”. Sebelum menjelaskan, peneliti meminta anak untuk duduk melingkar di lantai agar saat peneliti menjelaskan semua anak fokus. Saat anak sudah duduk melingkar, peneliti mulai memberikan penjelasan dan mencontohkan cara melukis ayam serta tidak lupa mengenalkan terlebih dahulu cara mencampur warna dengan benar. Setelah selesai menjelaskan, dan peneliti merasa semua anak sudah mengerti, peneliti kemudian membagikan alat dan bahan yang akan digunakan dalam mengerjakan tugas yang diberikan, anak kemudian diminta untuk melaksanakan tugas sesuai dengan aturan yang telah disepakati bersama. Dalam penyelesaian tugas beberapa anak masih membutuhkan bimbingan, karena masih tahap awal. Walau demikian mereka tetap antusias saat memulai

pembelajaran. Apalagi saat mereka sudah memulai mencampur warna dan melukis.

(3) Istirahat

Pada waktu istirahat, semua anak diminta untuk mencuci tangan secara bergantian, kemudian peneliti meminta anak agar kembali duduk di tempatnya masing-masing. Selanjutnya berdoa sebelum makan sembari mengingatkan kepada anak agar kiranya makan dengan disiplin dan menghabiskan makanannya. Setelah makan anak kembali dituntun untuk membaca doa sesudah makan, setelah itu anak dipersilakan untuk keluar main. Saat waktu istirahat sudah habis, peneliti meminta anak agar kembali ke dalam kelas untuk bersiap-siap pulang.

(4) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup dilakukan dengan menanyakan kepada anak bagaimana perasaan anak setelah melakukan kegiatan, sembari bercakap-cakap terkait kegiatan yang telah dilakukan. Setelah itu, peneliti melakukan *recalling* berupa tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman anak selama kegiatan yang dilaksanakan pada hari itu. Setelah itu, dilanjut dengan membaca beberapa macam doa (doa sebelum dan sesudah tidur, doa untuk kedua orang tua, doa keselamatan dunia dan akhirat) Setelah selesai, peneliti mengajak anak bernyanyi sebelum pulang yakni lagu “Pulang Marilah Pulang”, dilanjut dengan berdoa sebelum keluar rumah. Setelah itu peneliti meminta salah satu anak untuk menyiapkan temannya agar memberi salam kepada ibu guru/peneliti. Saat semua anak sudah siap, diam dan duduk dengan rapi. Peneliti memanggil anak satu

persatu untuk pulang sambil menyelim tangan peneliti/guru. Namun sebelum itu peneliti memberikan pesan-pesan moral kepada anak.

3) Hasil Pengamatan atau Observasi Siklus I

Pada tahap observasi peneliti melakukan pengamatan di kelas ketika kegiatan peningkatan *Finger Painting* sedang berlangsung. Peneliti mencatat peningkatan kemampuan kreativitas seni anak. Hasil kemampuan kreativitas seni anak pada siklus I sudah ada peningkatan selama adanya tindakan. Peningkatan tersebut dikarenakan peneliti memberikan penjelasan serta contoh kepada anak seperti cara menghasilkan warna baru dan melukis berdasarkan contoh dari peneliti. Adapun hasil dari observasi pada siklus I disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.7 Persentase Kemampuan Kreativitas Seni Peserta Didik pada Siklus I

Nama	Aspek Kemampuan						Jumlah Skor	Jumlah (%)	Ket.	Ketuntasan	
	1	2	3	4	5	6				Ya	Tidak
AR	2	2	2	2	2	2	12	50%	MB		✓
AA	2	2	2	2	2	2	12	50%	MB		✓
A	2	3	3	2	3	2	15	62%	BSH	✓	
AR	3	3	3	3	2	3	17	71%	BSH	✓	
AF	3	3	3	3	3	3	18	75%	BSH	✓	
AN	3	2	3	3	2	3	16	66%	BSH	✓	
AZ	2	2	3	2	3	2	14	58%	MB		✓
AL	2	2	3	3	2	3	15	62%	BSH	✓	
J	3	3	3	3	2	3	17	71%	BSH	✓	
N	2	2	2	2	2	2	12	50%	MB		✓
MM	2	3	3	3	2	2	15	62%	BSH	✓	
MA	2	3	2	3	2	3	15	62%	BSH	✓	
PP	2	2	2	2	2	2	12	50%	MB		✓
RA	2	2	3	3	3	2	15	62%	BSH	✓	
RAM	2	3	3	3	2	2	15	62%	BSH	✓	
Rata-rata							217	60%	BSH		

skor

Sumber Data: Diolah dari data kemampuan kreativitas seni anak pada siklus I⁵

Indikator kemampuan kreativitas seni

- a) Mengungkapkan sendiri gambar yang akan dibuat
- b) Memberikan ide dalam pemilihan warna yang akan digunakan
- c) Memadukan warna dasar menjadi warna baru
- d) Membuat karya dari idenya sendiri
- e) Menggunakan semua jarinya dalam melukis.
- f) Membuat karya yang berbeda dengan teman yang lainnya

Tabel 4.8 Persentase Hasil Observasi Siklus I Pencapaian Indikator Kreativitas Seni peserta didik

Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
BB	-	-
MB	5	33%
BSH	10	67%
BSB	-	-
	15	100%

Sumber Data: Diolah dari data observasi siklus I⁶

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa anak yang Mulai Berkembang (MB) persentasenya sebesar 33% lebih rendah dibandingkan dengan anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan persentase skor sebesar 67%, maka hal tersebut menandakan bahwa anak didik yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal sebanyak 10 orang, dengan persentasi sebesar 67%. Jadi, hasil dari siklus I sudah mengalami peningkatan, namun belum mencapai baik.

⁵ Diolah dari data kemampuan kreativitas seni anak pada siklus I, 05/11/2022

⁶ Diolah dari data observasi pada siklus I, 05/11/2022

Tabel 4.9 Persentase Ketuntasan Kemampuan Kreativitas Seni Peserta Didik dari Skor Rata-rata Hasil Kondisi Awal dan Siklus I

	Pra Siklus	Siklus I
Persentase	0%	67% (BSH)
Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)		

Sumber Data: Diolah dari data persentase ketuntasan kondisi awal dan siklus I⁷

4) Refleksi Siklus I

Tahap refleksi dilakukan pada akhir siklus I. Refleksi bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian atau keberhasilan dari pembelajaran yang telah dilakukan. Peneliti dan guru kelompok B melakukan evaluasi terhadap beberapa tindakan yang telah diterapkan untuk diperbaiki dan ditindaklanjuti. Berdasarkan pengamatan dari peneliti terhadap kemampuan kreativitas seni anak kelompok B di TK Muhammadiyah Saga masih perlu ditingkatkan karena hasil dari tingkat capaian perkembangan anak belum sesuai dengan jumlah yang seharusnya dicapai. Hal tersebut disebabkan karena beberapa kelemahan peneliti yakni strategi pembelajaran yang peneliti lakukan untuk merangsang imajinasi anak masih kurang maksimal, seperti pada saat peneliti meminta anak melukis secara bebas, kebanyakan anak merasa bingung dalam mengungkapkan gagasannya terkait lukisan yang akan dibuat. Oleh karena itu, seharusnya peneliti mengajak anak mengamati lingkungan sekitar sekolah terlebih dahulu agar anak mendapatkan gambaran sehingga mampu mengungkapkan gagasannya dan menuangkan imajinasinya ke dalam lukisan, kurang maksimalnya peneliti dalam mengasah daya ingat anak sehingga beberapa anak masih suka lupa mengenai cara mencampur warna agar menghasilkan warna baru, seharusnya tiap sebelum

⁷ Diolah dari data persentase ketuntasan kondisi awal dan siklus I, 05/11/2022.

memulai kegiatan melukis peneliti harus selalu mengingatkan kepada anak terkait mencampur warna dan cara peneliti dalam memberikan penjelasan/ mendemonstrasikan contoh lukisan masih kurang seharusnya peneliti mendemonstrasikan/ memperlihatkan secara langsung cara membuat lukisan yang akan ditiru anak sehingga anak mudah mengerti. Meskipun di siklus I sudah ada anak yang mencapai target namun lebih banyak anak yang tidak mencapai target sehingga masih perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya yakni siklus II.

Adapun perbaikan yang akan dilakukan peneliti pada siklus II yaitu: peneliti akan memaksimalkan waktu dengan baik, peneliti akan mengajak anak mengamati tanaman yang ada di lingkungan sekitar sekolah sebelum memulai kegiatan *Finger Painting*, peneliti akan melakukan tanya jawab sebelum memulai pembelajaran terkait kegiatan yang sudah dikerjakan sebelumnya.

d. Analisis Data Hasil Penelitian Siklus II

Penelitian siklus II dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan yakni dari hari Senin 7 November, Selasa 8 November, dan Rabu 9 November 2022. Pada siklus II tema yang digunakan beralih ke tema tanaman, karena menyesuaikan dengan kurikulum dan waktu pembelajaran di sekolah. Adapun indikator yang diamati terdiri dari 6 indikator yaitu mampu mengungkapkan sendiri gambar yang akan dibuat, mampu memberikan ide dalam pemilihan warna yang akan digunakan, mampu memadukan warna dasar menjadi warna baru, mampu membuat karya dari idenya sendiri, dan mampu menggunakan semua jarinya dalam melukis.

1) Perencanaan

Peneliti akan menyusun perencanaan pelaksanaan tindakan yang akan dijalankan pada setiap pertemuan diuraikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.10 Perencanaan Kegiatan Siklus II

Pertemuan	Materi	Kegiatan	Indikator
Pertemuan pertama pada hari Senin, 7 November 2022	Tema: Tanaman/ Tanaman Pohon	a. Mengenalkan huruf pada kata “P o h o n” dan tanya jawab tentang macam-macam pohon b. Mengamati macam-macam pohon yang ada di sekitar sekolah c. Mendemonstrasikan cara melukis membentuk pohon dengan jari d. Melukis bentuk pohon menggunakan semua jari hingga pergelangan tangan sesuai contoh	a. Anak mampu memadukan warna dasar menjadi warna baru b. Anak mampu menggunakan semua jarinya dalam melukis
Pertemuan kedua pada hari Selasa, 8 November 2022	Tema: Tanaman/ Tanaman Hias	a. Mengenalkan huruf pada kata “B u n g a” b. Melakukan pengamatan pada tanaman hias yang ada di lingkungan sekolah c. Menanyakan tentang tanaman apa yang sudah diamati d. Melukis tanaman hias dengan jari berdasarkan imajinasinya	a. Anak mampu mengungkapkan sendiri gambar yang akan dibuat b. Anak mampu membuat karya dari ide anak sendiri c. Anak mampu membuat karya yang berbeda dengan teman yang lainnya
Pertemuan ketiga pada hari Rabu, 9 November 2022	Tema: Tanaman/ Tanaman Buah	a. Mengenalkan huruf pada kata “N a n a s” dan tanya jawab tentang macam-macam tanaman buah b. Mendemonstrasikan cara melukis	a. Anak mampu memberikan ide dalam pemilihan warna yang akan digunakan

membentuk buah nanas
dengan jari

Sumber Data: Diolah dari data perencanaan tindakan pada siklus II⁸

Setelah menyiapkan perencanaan tindakan siklus II, selanjutnya peneliti dan kolaborator mempersiapkan dan menyusun beberapa hal seperti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), mempersiapkan materi dan media seperti cat warna, wadah (piring), kertas hvs dan mempersiapkan alat pengumpulan data seperti: lembar observasi kemampuan kreativitas anak, alat dokumentasi dan lembar catatan lapangan. Adapun media yang disediakan seperti pada gambar berikut.



Gambar 4.1 Alat dan bahan untuk kegiatan *finger painting* (sumber: diambil dari data dokumentasi)

- 2) Pelaksanaan siklus II
 - a) Tindakan pertama siklus II

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 7 November 2022 mulai dari pukul 07.30 – 10.00 di dalam kelas kelompok B TK Muhammadiyah Saga, dan dihadiri oleh 15 anak didik sesuai dengan jumlah keseluruhan peserta didik kelompok B. Pada pertemuan kali ini semua anak antusias untuk hadir ke sekolah yang awalnya ada beberapa anak yang jarang datang ke sekolah. Di pertemuan ini, peneliti akan menyajikan tema tanaman dan sub tema tanaman

⁸ Diolah dari data perencanaan kegiatan pada siklus II, 07/11/2022.

pohon. Pelaksanaan siklus II pada pertemuan pertama meliputi kegiatan pembuka, kegiatan inti istirahat dan penutup.

(1) Kegiatan pembuka

Kegiatan pembuka dimulai dengan mengajak anak berbaris dan menyanyikan lagu kebangsaan “Indonesia Raya”, serta menyebutkan sila-sila pancasila. Setelah kegiatan diluar kelas selesai, selanjutnya mempersilahkan anak satu persatu untuk masuk kedalam kelas, didalam kelas salah satu anak menyiapkan temannya untuk memberikan salam kepada guru/peneliti, setelah itu guru menanyakan kabar anak-anak. Selanjutnya melakukan *ice breaking* tepuk dan gerak agar anak siap mengikuti pelajaran. Setelah itu peneliti dan anak berdoa sebelum belajar, dilanjutkan dengan membaca surah Al-Fatiha dan surah-surah pendek. Kemudian peneliti bercakap-cakap tentang macam-macam pohon. Setelah itu bernyanyi lagu “Tepuk Pohon”, Setelah bernyanyi, peneliti menanyakan hari apa sekarang sembari bertanya, peneliti menulis hari, tanggal, bulan dan tahun di papan tulis, dilanjutkan dengan menulis kalimat “ tema tanaman lalu disambung dengan kata “Pohon”, sebelum masuk ke kegiatan inti terlebih dahulu penelit mengajak anak untuk mengenal huruf pada kata “Pohon”. Saat peneliti merasa anak telah siap untuk mengikuti pelajaran, peneliti kemudian menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan aturan main.

(2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti peneliti menginformasikan kepada anak tentang aturan kegiatan dan tema pembelajaran yang akan diberikan, setelah itu peneliti meminta anak agar fokus mendengarkan penjelasan, supaya nantinya kegiatan yang anak

lakukan bisa berjalan dengan baik. Sebelum kegiatan dimulai peneliti mengenalkan dan menjelaskan terlebih dahulu tentang bagian-bagian pohon yakni: akar, batang, ranting, daun dan buah, serta cara merawat pohon dengan baik seperti: disiram dan dipupuk. Setelah itu peneliti bercakap-cakap tentang macam-macam pohon. Namun selama bercakap-cakap masih ada beberapa anak yang merasa bingung mengungkapkan pendapatnya, jadi untuk itu peneliti mengambil tindakan yakni mengajak anak keluar kelas untuk mengamati tanaman pohon yang ada di lingkungan sekolah, sembari mereka mengamati, mereka juga langsung memberi tahu kepada peneliti mengenai pohon yang mereka lihat. Setelah kegiatan mengamati, peneliti kembali meminta anak untuk masuk ke dalam kelas dan di arahkan agar duduk melingkar di lantai. Saat peneliti dan semua anak sudah duduk, peneliti mulai menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan yaitu “melukis membentuk pohon dengan jari” dilanjutkan dengan memberikan penjelasan dan mencontohkan cara melukis bentuk pohon, sebelum itu peneliti tidak lupa mengenalkan kembali cara mencampur warna dengan benar sembari bercakap-cakap dengan anak. Setelah selesai menjelaskan, dan peneliti merasa semua anak sudah mengerti. Peneliti membagi kelompok, tiap kelompok terdiri dari 3 orang, tujuannya untuk melihat kekompakan anak dalam kegiatan mencampur warna, selain itu masih ada beberapa anak yang belum mampu mencampur warna secara mandiri, maka dari itu peneliti mencoba mengambil tindakan berkelompok agar anak bisa berkerjasama satu sama lain. Setelah itu, peneliti kemudian membagikan alat dan bahan yang akan digunakan dalam mengerjakan tugas yang diberikan, anak kemudian diminta untuk melaksanakan

tugas sesuai dengan aturan yang telah disepakati bersama. Dalam penyelesaian tugas beberapa anak sudah bisa menyelesaikan tugasnya secara mandiri tanpa bantuan peneliti atau guru. anak sudah bisa mencampur warna dengan baik dan anak-anak juga semakin terlihat semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran *Finger Painting*.

(3) Istirahat

Pada waktu istirahat, semua anak diminta untuk mencuci tangan secara bergantian, kemudian peneliti meminta anak agar kembali duduk di tempatnya masing-masing. Selanjutnya berdoa sebelum makan sembari mengingatkan kepada anak agar kiranya makan dengan disiplin dan menghabiskan makanannya. Setelah makan anak kembali dituntun untuk membaca doa sesudah makan, setelah itu anak dipersilakan untuk keluar main. Saat waktu istirahat sudah habis, peneliti meminta anak agar kembali ke dalam kelas untuk bersiap-siap pulang.

(4) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup dilakukan dengan menanyakan kepada anak bagaimana perasaan anak setelah melakukan kegiatan, sembari bercakap-cakap terkait kegiatan yang telah dilakukan. Setelah itu, peneliti melakukan *recalling* berupa tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman anak selama kegiatan yang dilaksanakan pada hari itu. Selanjutnya peneliti menginformasikan kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari esok serta mengingatkan kepada anak agar datang lagi besok karena akan ada pembelajaran yang lebih menarik. Setelah itu, peneliti menutup pembelajaran dengan mengajak anak membaca beberapa macam doa (doa sebelum dan sesudah tidur, doa untuk kedua orang tua, doa

keselamatan dunia dan akhirat) Setelah selesai, peneliti mengajak anak bernyanyi sebelum pulang yakni lagu *"It's Time To Go Home"*, dilanjut dengan berdoa sebelum keluar rumah. Setelah itu peneliti meminta salah satu anak untuk menyiapkan temannya agar memberi salam kepada ibu guru/peneliti. Saat semua anak sudah siap, diam dan duduk dengan rapi. Peneliti memanggil anak satu persatu untuk pulang sambil menyalim tangan peneliti/guru. Namun sebelum itu peneliti memberikan pesan-pesan moral kepada anak.

b) Tindakan kedua siklus II

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 8 November 2022 mulai dari pukul 07.30 – 10.00 di dalam kelas kelompok B TK Muhammadiyah Saga, dan kembali dihadiri oleh 15 anak didik sesuai dengan jumlah keseluruhan peserta didik kelompok B. Pada pertemuan kali ini masi tetap sama pada pertemuan kemarin karena semua anak antusias untuk hadir ke sekolah yang awalnya di minggu kemarin ada beberapa anak yang jarang datang ke sekolah. Di pertemuan ini, peneliti akan menyajikan tema Tanaman dan sub tema Tanaman Hias. Pelaksanaan siklus II pada pertemuan pertama meliputi kegiatan pembuka, kegiatan inti istirahat dan penutup.

(1) Kegiatan pembuka

Kegiatan pembuka dimulai dengan mengajak anak berbaris ambil merangsang motoric kasar anak. Setelah itu, mempersilahkan anak satu persatu untuk masuk kedalam kelas, didalam kelas salah satu anak menyiapkan temannya untuk memberikan salam kepada guru/peneliti, setelah itu guru menanyakan kabar anak-anak. Selanjutnya melakukan *ice breaking* tepuk dan gerak agar anak siap

mengikuti pelajaran. Setelah itu peneliti dan anak berdoa sebelum belajar, dilanjutkan dengan membaca surah Al-Fatiha dan surah-surah pendek. Kemudian peneliti bercakap-cakap tentang tanaman bunga. Setelah itu bernyanyi lagu “Lihat Kebunku”, Setelah bernyanyi, peneliti menanyakan hari apa sekarang sembari bertanya, peneliti menulis hari, tanggal, bulan dan tahun di papan tulis, dilanjutkan dengan menulis kalimat “ Tema Tanaman” lalu disambung dengan kata “ Bunga”, sebelum masuk ke kegiatan inti terlebih dahulu peneliti mengajak anak untuk mengenal huruf pada kata “Bunga”. Saat peneliti merasa anak telah siap untuk mengikuti pelajaran, peneliti kemudian menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan aturan main.

(2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti peneliti menginformasikan kepada anak tentang aturan kegiatan dan tema pembelajaran yang akan diberikan, setelah itu peneliti meminta anak agar fokus mendengarkan penjelasan, supaya nantinya kegiatan yang anak lakukan bisa berjalan dengan baik. Sebelum kegiatan dimulai peneliti mengenalkan dan menjelaskan terlebih dahulu tentang bagian-bagian bunga yakni: akar, batang, ranting, daun dan bunga, serta cara merawat tanaman bunga dengan baik seperti: disiram. Setelah itu peneliti bercakap-cakap tentang tanaman hias yang ada di rumah anak-anak. Semua anak menjawab dengan riangnya. Setelah bercakap-cakap, peneliti kemudian mengajak anak-anak keluar kelas untuk mengamati tanaman hias secara langsung, hal ini bertujuan untuk merangsang imajinas anak agar, saat kegiatan *Finger Painting* nanti anak mampu mengekspresikan idenya ke dalam lukisan. Setelah kegiatan mengamati, peneliti

kembali meminta anak untuk masuk ke dalam kelas dan di arahkan agar kembali duduk dengan rapi. Saat semua anak sudah duduk, peneliti mulai menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan yaitu “melukis membentuk bunga” tanpa melihat contoh atau anak melukis berdasarkan imajinasi anak. sebelum kegiatan dimulai peneliti menanyakan kepada anak tanaman apa yang sudah di amati di luar sebab selama pengamatan, bukan hanya tanaman bunga yang diamati, mereka juga mengamati tanaman sayur kacang panjang. Selanjutnya peneliti kembali bertanya mengenai tanaman apa yang akan dilukis, anak-anak semua menjawab mereka akan melukis bunga. Sebelum itu peneliti juga tidak lupa mengenalkan kembali cara mencampur warna dengan benar sembari bercakap-cakap dengan anak. Setelah selesai menjelaskan, dan peneliti merasa semua anak sudah mengerti, peneliti kemudian membagikan alat dan bahan yang akan digunakan dalam mengerjakan tugas yang diberikan, anak kemudian diminta untuk melaksanakan tugas sesuai dengan aturan yang telah disepakati bersama. Dalam penyelesaian tugas beberapa anak sudah bisa mengekspresikan idenya ke dalam lukisan, anak juga mampu mengungkapkan apa yang akan mereka lukis dan dalam menyelesaikan tugas beberapa anak sudah bisa mandiri. Anak-anak juga semakin terlihat semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran *Finger Painting*. Jadi, dalam pertemuan ini beberapa indikator inti telah terpenuhi berdasarkan kemampuan anak.

(3) Istirahat

Pada waktu istirahat, semua anak diminta untuk mencuci tangan secara bergantian, kemudian peneliti meminta anak agar kembali duduk di tempatnya

masing-masing. Selanjutnya berdoa sebelum makan sembari mengingatkan kepada anak agar kiranya makan dengan disiplin dan menghabiskan makanannya. Setelah makan anak kembali dituntun untuk membaca doa sesudah makan, setelah itu anak dipersilakan untuk keluar main. Saat waktu istirahat sudah habis, peneliti meminta anak agar kembali ke dalam kelas untuk bersiap-siap pulang.

(4) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup dilakukan dengan menanyakan kepada anak bagaimana perasaan anak setelah melakukan kegiatan, sembari bercakap-cakap terkait kegiatan yang telah dilakukan. Setelah itu, peneliti melakukan *recalling* berupa tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman anak selama kegiatan yang dilaksanakan pada hari itu. Selanjutnya peneliti menginformasikan kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari esok serta memotivasi anak agar tetap rajin ke sekolah karena besok adalah hari terakhir meneliti. Setelah itu, peneliti menutup pembelajaran dengan mengajak anak membaca beberapa macam doa (doa sebelum dan sesudah tidur, doa untuk kedua orang tua, doa keselamatan dunia dan akhirat) Setelah selesai, peneliti mengajak anak bernyanyi sebelum pulang yakni lagu "*It's Time To Go Home*", dilanjut dengan berdoa sebelum keluar rumah. Setelah itu peneliti meminta salah satu anak untuk menyiapkan temannya agar memberi salam kepada ibu guru/peneliti. Saat semua anak sudah siap, diam dan duduk dengan rapi. Peneliti memanggil anak satu persatu untuk pulang sambil menyalim tangan peneliti/guru. Namun sebelum itu peneliti memberikan pesan-pesan moral kepada anak.

c) Tindakan ketiga siklus II

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 9 November 2022 mulai dari pukul 07.30 – 10.00 di dalam kelas kelompok B TK Muhammadiyah Saga, dan kembali dihadiri oleh 15 anak didik sesuai dengan jumlah keseluruhan peserta didik kelompok B. Pada pertemuan kali ini masi tetap sama pada pertemuan kemarin. Semua anak antusias untuk hadir ke sekolah karena ini hari terakhir dan sebelumnya peneliti juga memberi motivasi ke anak-anak bahwa akan memberikan hadiah jika rajin datang sekolah. Di pertemuan ini, peneliti akan menyajikan tema tanaman dan sub tema tanaman buah. Pelaksanaan siklus II pada pertemuan pertama meliputi kegiatan pembuka, kegiatan inti istirahat dan penutup.

(1) Kegiatan pembuka

Kegiatan pembuka dimulai dengan mengajak anak berbaris sambil merangsang motorik kasar anak. Setelah itu, mempersilahkan anak satu persatu untuk masuk ke dalam kelas, didalam kelas salah satu anak menyiapkan temannya untuk memberikan salam kepada guru/peneliti, setelah itu guru menanyakan kabar anak-anak. Selanjutnya melakukan *ice breaking* tepuk dan gerak agar anak siap mengikuti pelajaran. Setelah itu peneliti dan anak berdoa sebelum belajar, dilanjutkan dengan membaca surah Al-Fatiha dan surah-surah pendek. Kemudian peneliti bercakap-cakap tentang macam-macam buah. Setelah itu bernyanyi lagu “Lihat Kebunku”, Setelah bernyanyi, peneliti menanyakan hari apa sekarang sembari bertanya, peneliti menulis hari, tanggal, bulan dan tahun di papan tulis, dilanjutkan dengan menulis kalimat “ Tema Tanaman Buah”, sebelum masuk ke kegiatan inti terlebih dahulu penelit mengajak anak untuk mengenal huruf pada

kata “Buah”. Saat peneliti merasa anak telah siap untuk mengikuti pelajaran, peneliti kemudian menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan aturan main.

(2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti peneliti menginformasikan kepada anak tentang aturan kegiatan dan tema pembelajaran yang akan diberikan, setelah itu peneliti meminta anak agar fokus mendengarkan penjelasan, supaya nantinya kegiatan yang anak lakukan bisa berjalan dengan baik. Kemudian peneliti bercakap-cakap tentang macam-macam buah. Setelah itu, peneliti meminta anak untuk duduk melingkar di lantai. Saat peneliti dan semua anak sudah duduk, peneliti mulai menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan yaitu “melukis membentuk buah nanas dengan jari”, dilanjutkan dengan memberikan penjelasan dan mencontohkan cara melukis buah nanas, sebelum itu peneliti tidak lupa mengenalkan kembali cara mencampur warna dengan benar. Sebelum kegiatan dimulai peneliti mengenalkan dan menjelaskan terlebih dahulu tentang buah nanas yang dibuat peneliti serta menjelaskan ciri-cirinya: bentuk, warna dan rasa. Setelah selesai menjelaskan, dan peneliti merasa semua anak sudah mengerti, peneliti kemudian membagikan alat dan bahan yang akan digunakan dalam mengerjakan tugas yang diberikan, anak kemudian diminta untuk melaksanakan tugas sesuai dengan aturan yang telah disepakati bersama. Dalam penyelesaian tugas beberapa anak sudah bisa menyelesaikan tugasnya secara mandiri tanpa bantuan peneliti atau guru. anak sudah bisa mencampur warna dengan baik dan anak-anak juga semakin terlihat semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran *Finger Painting*.

(3) Istirahat

Pada waktu istirahat, semua anak diminta untuk mencuci tangan secara bergantian, kemudian peneliti meminta anak agar kembali duduk di tempatnya masing-masing. Selanjutnya berdoa sebelum makan sembari mengingatkan kepada anak agar kiranya makan dengan disiplin dan menghabiskan makanannya. Setelah makan anak kembali dituntun untuk membaca doa sesudah makan, setelah itu anak dipersilakan untuk keluar main. Saat waktu istirahat sudah habis, peneliti meminta anak agar kembali ke dalam kelas untuk bersiap-siap pulang.

(4) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup dilakukan dengan menanyakan kepada anak bagaimana perasaan anak setelah melakukan kegiatan, sembari bercakap-cakap terkait kegiatan yang telah dilakukan. Setelah itu, peneliti melakukan *recalling* berupa tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman anak selama kegiatan yang dilaksanakan pada hari itu. Dari respon anak, peneliti dapat melihat peningkatan pada setiap tingkah anak yang mulai berkembang sangat baik. Untuk indikatornya sebagian besar berkembang sesuai harapan, namun masih ada yang belum mencapai indikator yang diharapkan. Setelah semua kegiatan berakhir peneliti menginformasikan bahwa kegiatan *Finger Painting* (melukis dengan jari) berakhir pada hari itu. Peneliti tidak lagi mengingatkan kegiatan pada hari esok namun peneliti tetap memotivasi anak agar tetap rajin ke sekolah karena besok bisa jadi anak yang cerdas. Setelah itu, peneliti menutup pembelajaran dengan mengajak anak membaca beberapa macam doa yakni: doa sebelum dan sesudah tidur, doa untuk kedua orang tua dan doa keselamatan dunia dan akhirat.

Setelah selesai, peneliti mengajak anak bernyanyi sebelum pulang yakni lagu “*It’s Time To Go Gome*”, dilanjut dengan berdoa sebelum keluar rumah. Setelah itu peneliti meminta salah satu anak untuk menyiapkan temannya agar memberi salam kepada ibu guru/peneliti. Saat semua anak sudah siap, diam dan duduk dengan rapi. Peneliti memanggil anak satu persatu untuk pulang sambil menyalim tangan peneliti/guru. Namun sebelum itu peneliti memberikan pesan-pesan moral kepada anak.

3) Hasil Pengamatan atau Observasi Siklus II

Pada tahap observasi peneliti melakukan pengamatan di kelas ketika kegiatan peningkatan *Finger Painting* sedang berlangsung. Peneliti mencatat peningkatan kemampuan kreativitas seni anak. Hasil kemampuan kreativitas seni anak pada siklus II menunjuk bahwa ada peningkatan karena adanya stimulasi, sehingga anak sudah mampu mengeskpresikan idenya, anak menjadi lebih kreatif dalam melukis, mengetahui cara mencampur warna dengan benar agar menghasilkan warna yang baru dan anak mamapu melukis tanpa terfokus pada objek yang dicontohkan. Adapun hasil dari observasi pada siklus II disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.11 Persentase Kemampuan Kreativitas Seni Peserta Didik pada Siklus II

Nama	Aspek Kemampuan						Jumlah Skor	Jumlah (%)	Ket.	Ketuntasan	
	1	2	3	4	5	6				Ya	Tidak
AR	4	4	4	3	4	4	23	96%	BSB	✓	
AA	3	3	2	2	4	3	17	71%	BSH	✓	
A	4	4	4	4	4	3	23	96%	BSB	✓	
AR	4	4	4	3	4	4	23	96%	BSB	✓	
AF	4	4	4	4	3	4	23	96%	BSB	✓	

AN	3	4	4	4	4	3	22	92%	BSB	✓
AZ	3	3	4	3	4	3	20	83%	BSB	✓
AL	3	2	2	3	3	3	16	67%	BSH	✓
J	4	4	4	4	3	4	23	96%	BSB	✓
N	3	3	4	4	3	4	21	87%	BSB	✓
MM	4	4	4	3	3	4	22	92%	BSB	✓
MA	4	3	4	4	4	3	22	92%	BSB	✓
PP	3	4	4	3	4	3	21	87%	BSB	✓
RA	3	3	4	4	4	3	21	87%	BSB	✓
RAM	3	4	4	4	3	4	22	92%	BSB	✓
Rata-rata skor							319	89%	BSB	

Sumber Data: Diolah dari data kemampuan kreativitas seni anak pada siklus II⁹

Indikator kemampuan kreativitas seni

- a) Mengungkapkan sendiri gambar yang akan dibuat
- b) Memberikan ide dalam pemilihan warna yang akan digunakan
- c) Memadukan warna dasar menjadi warna baru
- d) Membuat karya dari idenya sendiri
- e) Menggunakan semua jarinya dalam melukis
- f) Membuat karya yang berbeda dengan teman yang lainnya

Tabel 4.12 Persentase Hasil Observasi Siklus II Pencapaian Indikator Kreativitas Seni peserta didik

Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
BB	-	-
MB	-	-
BSH	2	13%
BSB	13	87%
	15	100%

Sumber Data: Diolah dari data observasi siklus I¹⁰

⁹ Diolah dari data kemampuan kreativitas seni anak pada siklus II, 09/11/2022.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sudah tidak ada anak yang Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB). Sedangkan anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) persentasenya sebesar 13% lebih rendah dibandingkan dengan anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan persentase skor sebesar 87%, maka hal tersebut menandakan bahwa anak didik yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 15 orang anak, dengan persentasi sebesar 100%. Jadi, hasil dari siklus II sudah mengalami peningkatan secara optimal.

Adapun hasil rekapitulasi dapat dilihat perbandingan kemampuan kreativitas seni anak dari pra siklus, siklus I dan siklus II sebagai berikut.

Tabel 4.13 Persentase Ketuntasan Hasil dari Skor Rata-rata Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Persentase Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	0%	67% (BSH)	100% (BSB)

Sumber Data: Diolah dari data persentase ketuntasan kondisi awal, siklus I dan siklus II¹¹

4) Refleksi Siklus II

Tahap refleksi ini dilakukan untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan pada siklus II. Hasil yang di dapatkan akan digunakan untuk mengetahui apakah penelitian yang dilakukan telah mencapai tujuan yang diinginkan atau belum. Apabila belum mencapai tujuan yang diinginkan maka akan dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari siklus penelitian dapat dikatakan bahwa tujuan pembelajaran dan tujuan dalam penelitian ini telah dicapai dengan baik,

¹⁰ Diolah dari data observasi pada siklus II, 09/11/2022

¹¹ Diolah dari data persentase ketuntasan kondisi awal, siklus I dan siklus II, 09/11/2022.

yang dimana anak sudah mampu menguasai setiap indikator dan pemahaman anak tentang pembelajaran *Finger Painting*, sehingga dapat dikatakan telah meningkat. Hal ini menunjuk bahwa penerapan *Finger Painting* merupakan metode yang sangat baik dalam meningkatkan kreativitas seni peserta didik kelompok B atau anak usia 5-6 tahun. Hal ini juga ditandai dengan adanya hasil peningkatan dari pra siklus, siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a) Pada observasi awal atau pra siklus dilakukan selama 4 kali pertemuan, dengan indikator pengamatan yakni cara mengajar guru serta pokok bahasan khususnya tentang kemampuan kreativitas seni anak usia 5-6 tahun. yang dimana pada observasi awal ini anak yang Belum Berkembang (BB) sebanyak 12 orang anak, sedangkan anak yang Mulai Berkembang (MB) sebanyak 3 orang anak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan kreativitas seni anak usia 5-6 tahun pada pra siklus hanya mencapai 20% dengan kategori Mulai Berkembang (MB).
- b) Hasil dari siklus I yang dilakukan selama 3 kali pertemuan, pada semua indikator dapat diketahui bahwa tingkat kemampuan kreativitas seni anak mengalami peningkatan. Dapat dilihat berdasarkan data yang diperoleh yakni anak yang Belum Berkembang (BB) sudah tidak ada, anak yang Mulai Berkembang (MB) hanya berjumlah 5 orang anak, sementara anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 10 orang anak. Jadi dapat dikatakan bahwa tindakan yang dilakukan pada siklus I sudah mengalami peningkatan sebesar 67% dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), namun belum mencapai maksimal, sehingga masih perlu melakukan tindakan pada siklus berikutnya.

- c) Penelitian yang dilakukan pada siklus II menyimpulkan bahwa peningkatan kreativitas seni peserta didik mengalami peningkatan dan sudah memenuhi target yang telah ditentukan pada semua indikator atau aspek kemampuan anak yakni sebesar 87% dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Jadi, penelitian ini sudah dapat dihentikan pada siklus II.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang telah dilaksanakan adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus dilakukan selama tiga kali pertemuan, yang dimana langkah-langkah dalam penelitiannya menggunakan model Kurt Lewin yang memiliki empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi atau pengamatan, dan refleksi. Adapun hasil yang diperoleh, didapatkan dari lembar observasi yang digunakan untuk mengetahui peningkatan kreativitas seni anak didik.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama penelitian, pada siklus I ditemukan beberapa kelemahan atau refleksi yang perlu diperbaiki oleh peneliti yakni strategi pembelajaran yang peneliti lakukan untuk menstimulasi imajinasi anak masih kurang maksimal, kurang maksimalnya peneliti dalam mengasah daya ingat anak dan cara peneliti dalam memberikan penjelasan/ mendemonstrasikan contoh lukisan masih kurang.

Penelitian pada siklus II dilakukan dengan melakukan perbaikan atas kekurangan yang terdapat pada siklus I. Peneliti kembali merancang skenario atau strategi dan segala hal yang dibutuhkan dalam pembelajaran agar di siklus II ini

mecapai hasil yang baik. Adapun strategi yang peneliti lakukan, yaitu mengadakan pengamatan diluar ruangan atau *outdoor*. Melalui kegiatan yang dilakukan diluar ruanga, mampu memunculkan ide kreatif anak untuk menghasilkan hasil karya yang bernilai, selain itu dapat memberikan suasana berbeda bagi anak saat belajar, dan anak bisa lebih dekat dengan alam sekitar. Maka dari itu hasil karya yang diciptakan oleh anak didik lebih terlihat alami dan bervariasi melalui objek yang dilihat secara langsung. Hal ini sejalan dengan ungkapan Sawitri bahwa anak usia dini adalah individu unik yang memiliki rasa ingin tahu tinggi melalui stimulasi yang diperoleh dari lingkungannya dengan mengeksplor, memegang, meneliti, dan melihat benda-benda sekitarnya.¹² Dengan stimulasi tersebut, anak didik juga dapat menuangkan gagasannya sendiri. Berdasarkan tema pembelajaran, peneliti mengadakan strategi pembelajaran dengan melakukan pengamatan bersama anak didik terhadap tanaman yang ada di halaman sekolah, tujuannya untuk menstimulasi imajinasi anak didik agar mampu melukis tanaman berdasarkan gagasannya. Soal gagasan sejalan dengan ungkapan Widyamartaya bahwa gagasan adalah kesan dalam dunia batin seseorang yang hendak disampaikan kepada orang lain. Gagasan berupa pengetahuan, pengamatan, keinginan, perasaan, dan sebagainya. Penuturan atau penyampaian gagasan meliputi penceritaan, pelukisan, pemaparan, dan pembahasan.¹³

¹² Akhyun Nafyadah Siregar, Syahrul Ismet, "Analisis Manfaat Finger Painting dalam Mengembangkan Kreativitas Berbasis Konsepribadi, Proses, Pendorong, Produk (4p) Bagi Anakusia Dini, *Jurnal Cikal Cendekia*, Vol. 02, No 01 (Juni 14, 2021), file:///C:/Users/User/Downloads/admin,+Akhyun+1-10.pdf. [accessed 23 February 2023].

¹³ Muchlisin Riadi, "Pengertian, Tujuan & Tolak Ukur Gagasan", September 03, 2019. <https://www.kajianpustaka.com/2019/09/pengertian-tujuan-tolak-ukur-gagasan>. [accessed 20 November 2022].

Selain gagasan, ada juga motorik halus anak yang penting ditingkatkan dalam proses pembelajaran *Finger Painting*. Tentunya dalam kegiatan *Finger Painting*, motorik halus sangat berperan penting didalamnya, sebab dalam kegiatan tersebut melibatkan otot-otot kecil seperti jari jemari, telapak tangan hingga pergelangan tangan anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Sujiono bahwa motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat.¹⁴

Setelah mengadakan penelitian hasil penelitian yang paling terlihat adalah anak mampu mengungkapkan dan menuangkan gagasannya ke dalam lukisan, serta anak lebih kreatif sehingga mampu membuat kreasi lukisan agar terlihat lebih unik dan berbeda dari yang dicontohkan peneliti.

Cat warna termasuk jenis warna basah yang memiliki warna yang lebih terang dibanding dengan pewarna jenis krayon. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya cat warna sebagai media utama dalam melukis, dapat mengendalikan estetika keindahan warna sehingga membuat lukisan lebih terpancar keindahannya.

Dari melihat beberapa peningkatan setiap siklus, maka perlu disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan kreativitas seni anak melalui penerapana *Finger Painting* yang dilaksanakan melalui metode penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan model Kurt Lewin yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi sangat memberikan pengaruh, sehingga dalam penelitian ini

¹⁴ Ummi Khairia Nasril, "Pengaruh *Finger Painting* terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B TK Tunas Harapan Kota Palopo 2020", 9 November 2020. <http://repository.umपालopo.ac.id/id/eprint/338>. [accessed 20 November 2022].

bisa mendapatkan hasil yang baik. Selain itu, keberhasilan tersebut juga dikarenakan tindakan atau strategi yang peneliti lakukan dalam menerapkan kegiatan *Finger Painting* untuk meningkatkan kreativitas seni peserta didik yakni:

- (1) menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan yakni: cat warna, wadah/piring dan kertas HVS;
- (2) menjelaskan aturan main;
- (3) melakukan beberapa strategi agar anak mampu melakukan kegiatan *Finger Painting* seperti: mendemonstrasikan cara melukis dengan jari, dan memperlihatkan contoh lukisan/gambar untuk ditiru peserta didik;
- (4) melakukan pengamatan di lingkungan sekitar atau halaman sekolah untuk merangsang imajinasi anak agar mampu melukis berdasarkan gagasannya, misalnya mengamati tanaman hias, pohon dan sebagainya;
- (5) memberikan bantuan kepada anak yang kesulitan dalam menyelesaikan lukisannya.

Oleh karena itu, hasil penelitian dari pra siklus, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Adapun perolehan rata-rata hasil yang didapatkan dari lembar observasi yang digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan kreativitas seni peserta didik yaitu: pra siklus sebanyak 20% dengan kategori Mulai Berkembang (MB) yang mengalami peningkatan secara signifikan, sedangkan pada siklus I sebanyak 67% dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) mengalami peningkatan dikarenakan pada proses pembelajaran, anak mulai terbiasa menggunakan media *Finger Painting* sehingga kemampuan kreativitas seni anak bertambah dan pada siklus II sebanyak 87% dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) untuk kriteria ketuntasan anak, hal ini dipengaruhi oleh minat belajar anak yang mulai meningkat, serta perubahan strategi pembelajaran yang telah dilakukan membuat anak lebih

semangat dalam mengikuti pembelajaran. Jumilah, Sean Marta Efastri dan Siti Fadilah juga berpendapat bahwa perkembangan kreativitas anak mengalami peningkatan pada saat melakukan kegiatan pembelajaran melalui permainan *Finger Painting*, yang dimana pada awalnya hanya terdapat 59% hingga mengalami peningkatan pada siklus II yaitu rata-rata 84%.¹⁵



¹⁵ Jumilah, Sean Mart dan Siti Fadilah, “Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Permainan *Finger Painting* Usia 5-6 Tahun di TK Harapan Bunda Pekanbaru” *jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 2, No 1 (Oktober 30, 2018): <https://doi.org/10.31849/paudlectura.v2i01.1989>. [accessed 20 November 2022].

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kreativitas seni peserta didik di TK Muhammadiyah Saga dapat ditingkatkan dengan menggunakan media *Finger Painting*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan kreativitas seni anak dalam kegiatan melukis dengan jari, telah mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan yakni berkembang sangat baik.
2. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus yang dimana setiap siklusnya dilakukan selama 3 kali pertemuan dengan durasi waktu kurang lebih 60 menit pada saat kegiatan inti. Adapun hasil penelitian setelah penerapan *Finger Painting* untuk meningkatkan kreativitas seni pada peserta didik kelompok B di TK Muhammadiyah Saga menunjukkan bahwa pada pra tindakan memperoleh rata-rata persentase 20% dengan kategori Mulai Berkembang (MB) namun masih banyak yang belum berkembang (BB), pada siklus I memperoleh rata-rata persentase mencapai 67% dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), kemudian pada siklus II terjadi peningkatan dengan perolehan rata-rata persentase mencapai 87% atau dikategorikan sudah Berkembang Sangat Baik (BSB).

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

- a. Pemilihan metode yang tepat pada pembelajaran sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Dalam proses pembelajaran, anak memiliki minat yang berbeda-beda, sehingga untuk meningkatkan hasil belajar anak diperlukan minat atau ketertarikan anak dalam pembelajaran yang dapat melibatkan anak didik dalam proses belajar mengajar, seperti bermain sambil belajar, bereksplorasi, demonstrasi dan lain sebagainya.
- b. Minat belajar anak sangat berpengaruh pada media pembelajaran yang digunakan. Untuk itu, diperlukan lingkungan sekitar, media nyata, visual, audio dan audio visual yang mendukung untuk menambah minat belajar anak sehingga proses belajar mengajar berjalan efektif. Selain itu, guru juga diharapkan untuk selalu memberikan apresiasi berupa pujian kepada anak, sebab melalui tindakan ini, maka akan tertanam dalam pikiran anak apabila berbuat kebaikan atau menyelesaikan tugas dengan baik maka anak akan merasa dihargai, sehingga hal ini dapat membangkitkan semangat anak dalam belajar dan akan terus menerus melakukan kebaikan.
- c. Penggunaan metode pembelajaran bukan hanya meningkatkan hasil belajar anak didik, melainkan sikap dan perilaku anak, salah satunya kedisiplinan. Karena ketika mereka mampu bersikap disiplin, tentu berpengaruh pada hasil belajar anak didik.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan kepada tenaga pendidik dan calon pendidik, khususnya guru PAUD. Bermaksud untuk memberikan acuan

mengenai strategi, pendekatan dan metode atau cara agar memudahkan dalam penyajian materi pengajaran guru kepada anak didik.

C. Saran

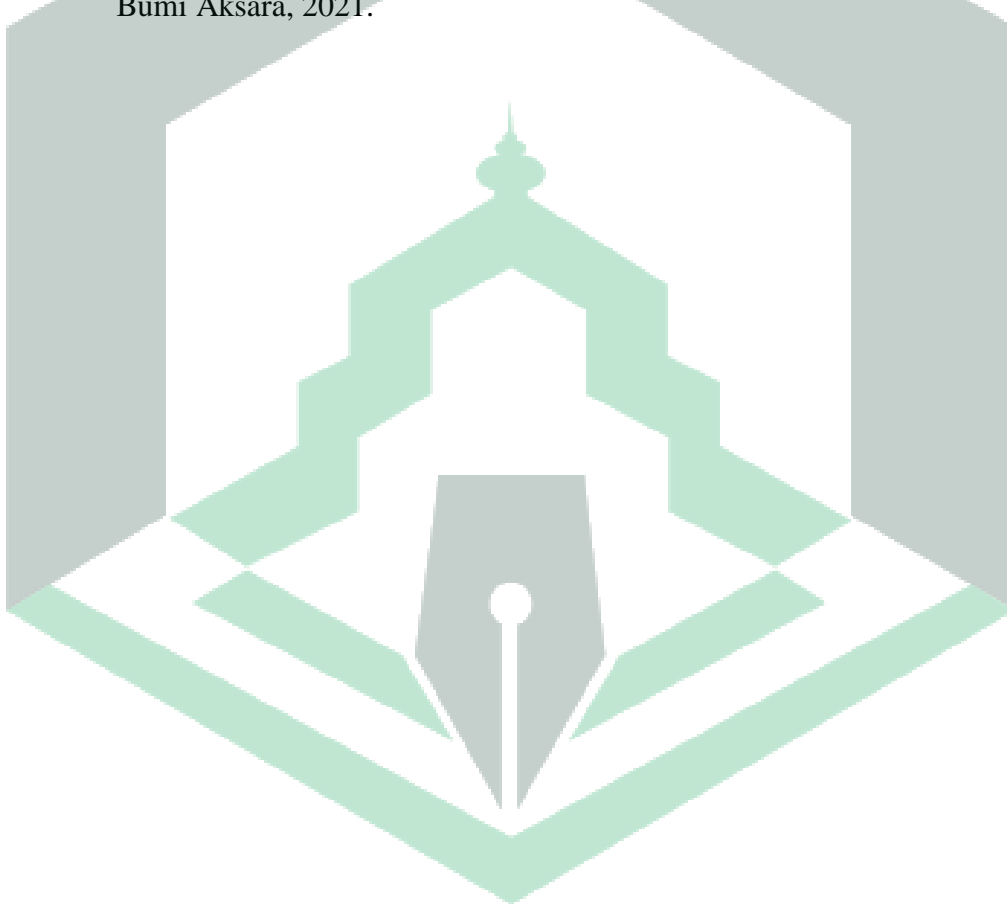
Berdasarkan proses kegiatan penelitian yang telah dilakukan di TK Muhammadiyah Saga, maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Penggunaan media *finger painting* pada kegiatan pembelajaran melukis dengan jari merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kreativitas seni anak, selain menggunakan cat warna, guru juga dapat membuat media *finger painting* dari tepung dan pewarna makanan.
2. Pembelajaran melukis dengan jari, ada baiknya jika kepala sekolah dan guru menyediakan media gambar/ lukisan sederhana yang bisa di contoh anak-anak saat kegiatan pembelajaran melukis, sehingga anak akan lebih mudah dalam mengerjakan tugasnya dan kegiatan belajar mengajar terlihat lebih menarik minat anak dan tidak monoton.
3. Dalam penelitian ini strategi pembelajarannya masih kurang optimal, sehingga di harapkan untuk penelitian selanjutnya, strategi pembelajarannya lebih ditingkatkan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Albani, Syaikh Muhammad Nashiruddin. *Shahih At-Targhib Wa At-Tarhib*, Jakarta: Penerbit Darul Haq. 1442H.
- Alawiyah, Syarifah, “Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan *Finger Painting* pada Sentra Seni Kelompok B 2 Di TK Pembina Aba 54 Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2018/2019” 21 Juli 2021. <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/12530/>. 3 Februari 2022.
- Departemen Agama RI. *Al- Qur’an Hafazan Metode 7 Kotak*. (Jakarta: PT. Al-Qur’an Al- Qosbah, 2021
- Puspitasari, Qona Dwi, Ari Wibowo, “Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Kelas IV di SD Negeri Plebengan Bambanglipuro,” *Jurnal Kajian Pendidikan Indonesia*, Vol. 1, No. 1 (Oktober 5, 2021), <https://journal.actual-insight.com/index.php/pelita/article/view/105/92>.
- Hader, Sri Rahayu, Bhran Taib, Santi M.J. Wahid, “Pengaruh Kegiatan Finger Painting Terhadap Kreativitas Anak Kelompok B,” *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, Vol. 3, No. 1 (Mei 29, 2021), <https://www.neliti.com/publications/382721/pengaruh-kegiatan-finger-painting-terhadap-kreativitas-anak-kelompok-b>.
- Hasanah, Nurul “Implementasi Metode Finger Painting dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di TK Aisyiyah Summersari Bantul Metro Selatan”. 27 Mei 2021. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/4406/1/>. 23 Februari 2023.
- Jumilah, Sean Mart Efastri, dan Siti Fadilah, “Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak melalui Permainan *Finger Painting* Usia 5-6 Tahun di TK Harapan Bunda Pekanbaru,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2, No. 1 (Oktober 30, 2018), <https://doi.org/10.31849/paudlectura.v2i01.1989>.
- Mauliya, Anita, Ria Devi Murni Safitri, “Finger Painting sebagai Metode Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Pada Kelompok B RA LPII Sawotratap Gedangan Sidoarjo,” *Journal of Early Childhood Education Studies*, Vol. 2, No. 1 (Juni 18, 2022), <http://ejournal.kopertais4.or.id/susi/index.php/joeces/article/view/3498>.
- Mayar, Farida. *Seni Rupa untuk Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2022).
- Marlina, Lenni, Farida Mayar, “Pelaksanaan Kegiatan Finger Painting dalam Mengembangkan Kreativitas Seni Anak di Taman Kanak-Kanak,” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol 4, No 2 (2020), <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/564/494>.
- Munastiwi, Erni “Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi’in Yogyakarta,” *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol. 4, No. 2 (Juni 2, 2019), <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article>.
- Nasril, Ummi Khairia, “Pengaruh *Finger Painting* terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B TK Tunas Harapan Kota Palopo 2020”, 9 November 2020. <http://repository.umpalopo.ac.id/id/eprint/338>. 20 November 2022,

- Parnawi, Afi *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*, Yogyakarta: PT Deepublish, 2020.
- Riadi, Muchlisin “Pengertian, Tujuan & Tolak Ukur Gagasan”, September 03, 2019. <https://www.kajianpustaka.com/2019/09/pengertian-tujuan-tolak-ukur-gagasan>. 20 November 2020.
- Siregar, Akhyun Nafyidah, Syahrul Ismet, “Analisis Manfaat Finger Painting dalam Mengembangkan Kreativitas Berbasis Konsep Pribadi, Proses, Pendorong, Produk (4p) Bagi Anak Usia Dini”, *Jurnal Cikal Cendekia*, Vol. 02, No 01 (Juni 14, 2021), file:///C:/Users/User/Downloads/admin,+Akhyun+1-10.pdf.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: PT Alfabeta, 2018
- Susanto, Ahmad. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Lembar Rencana Pembelajaran Siklus I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Kelompok : B (Usia 5-6 Tahun)
Semester/Minggu : 1 (Ganjil) / 1
Hari / Tanggal : Senin, 31 Oktober 2022
Tema / Sub Tema : Binatang / Binatang Darat

Materi Kegiatan :

- Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
- Menyanyi lagu “Bunyikan suara hewan”
- Bertepuk tangan dengan gerak
- Tanya jawab tentang hewan yang hidup di darat beserta warnanya
- Melakukan pencampuran warna dasar menjadi warna baru (warna primer menjadi warna sekunder)
- Tanya jawab setelah bermain campur warna

Kegiatan Main :

- Bermain mencampur warna dasar menjadi warna baru (warna primer menjadi warna sekunder)

Alat dan Bahan

- LKA (Lembar Kerja Anak)
- Cat warna primer (merah, kuning, biru)

Proses Kegiatan

A. Kegiatan Pembuka :

- Berbaris
- Salam
- Menanyakan kabar
- Tepuk dan gerak
- Doa sebelum kegiatan
- Tanya jawab tentang binatang yang hidup di darat beserta warnanya
- Bernyanyi lagu “Bunyikan Suara Hewan”

- Mengenalkan kegiatan dan aturan main

B. Kegiatan Inti :

- Mengenalkan warna dasar (warna primer: merah, kuning, biru)
- Bermain mencampur warna dasar menjadi warna baru/warna primer menjadi warna sekunder : orange, hijau, ungu
- Tanya jawab mengenai warna yang dihasilkan setelah bermain campur warna
- Mengamati / menilai anak yang sedang bermain
- Memberikan penguatan, dukungan, bantuan, bertanya dan menjawab pertanyaan anak

C. Penutup

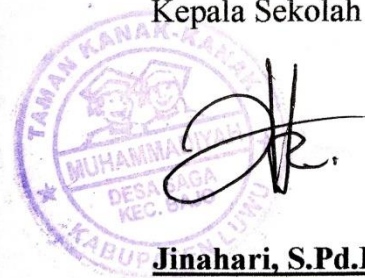

- Menanyakan perasaan selama kegiatan
- Evaluasi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan
- Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
- Menyanyi
- Berdoa setelah kegiatan
- Pesan-pesan moral
- Salam

D. Kegiatan Penilaian :

- Lampiran tersendiri

Mengetahui


Kepala Sekolah



Jinahari, S.Pd.I

Bajo,

Peneliti



Nurul Muhlisa Umar

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Kelompok : B (Usia 5-6 Tahun)
Semester/Minggu : 1 (Ganjil) / 1
Hari / Tanggal : Kamis, 3 November 2022
Tema / Sub Tema : Binatang/ Binatang Darat

Materi Kegiatan :

- Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
- Menyanyi lagu “kupunya kucing kecil”
- Tanya jawab tentang hewan peliharaan
- Melukis secara bebas berdasarkan imajinasinya

Kegiatan Main :

- Melukis secara bebas berdasarkan imajinasinya

Alat dan Bahan

- Kertas hvs
- Wadah (Piring)
- Cat warna primer (merah, kuning, biru)

Proses Kegiatan

A. Kegiatan Pembuka :

- Berbaris
- Salam
- Menanyakan kabar
- Tepuk dan gerak
- Doa sebelum kegiatan
- Bernyanyi dengan lagu “kupunya kucing kecil”
- Tanya jawab tentang kegiatan yang sudah di lakukan sebelumnya
- Tanya jawab tentang hewan peliharaan
- Mengenalkan kegiatan dan aturan main

B. Kegiatan Inti :

- Menanyakan gambar yang akan dibuat
- Melukis secara bebas berdasarkan imajinasinya
- Mengamati / menilai anak yang sedang bermain
- Memberikan penguatan, dukungan, bantuan, bertanya dan menjawab pertanyaan anak

C. Penutup

- Menanyakan perasaan selama kegiatan
- Evaluasi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan
- Pesan-pesan moral
- Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
- Berdoa setelah kegiatan
- Menyanyi
- Salam

D. Kegiatan Penilaian :

- Lampiran tersendiri

Mengetahui

Kepala Sekolah

Jinahari, S.Pd.I

Bajo,

Peneliti

Nurul Muhlisa Umar

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Kelompok : B (Usia 5-6 Tahun)
Semester/Minggu : 1 (Ganjil) / 1
Hari / Tanggal : Sabtu, 5 November 2022
Tema / Sub Tema : Binatang/ Binatang Darat

Materi Kegiatan :

- Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
- Bertepuk tangan dengan gerak
- Menyanyi lagu “ayam ketemu bebek”
- Menirukan suara ayam
- Mencontohkan seara langsung cara melukis ayam dengan jari
- Melukis ayam berdasarkan contoh yang diberikan

Kegiatan Main :

- Melukis ayam berdasarkan contoh yang diberikan

Alat dan Bahan

- Kertas hvs
- Wadah (Piring)
- Cat warna primer (merah, kuning, biru)

Proses Kegiatan

A. Kegiatan Pembuka :

- Berbaris
- Salam
- Tepuk dan gerak
- Doa sebelum kegiatan
- Tanya jawab tentang ayam
- Bernyanyi lagu “ayam ketemu bebek”
- Mengenalkan huruf “AYAM”
- Mengenalkan kegiatan dan aturan main

B. Kegiatan Inti :

- Mencontohkn secara langsung cara melukis ayam dengan jari
- Melukis ayam berdasarkan contoh yang diberikan
- Mengamati / menilai anak yang sedang bermain
- Memberikan penguatan, dukungan, bantuan, bertanya dan menjawab pertanyaan anak

C. Penutup

- Menanyakan perasaan selama kegiatan
- Evaluasi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan apa yang paling disukai
- Pesan-pesan moral
- Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
- Berdoa setelah kegiatan
- Menyanyi
- Salam

D. Kegiatan Penilaian :

- Lampiran tersendiri

Mengetahui

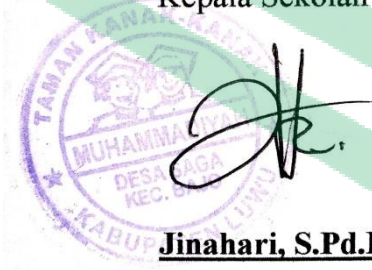
Kepala Sekolah

Jinahari, S.Pd.I

Bajo,

Peneliti

Nurul Muhlisa Umar



Lampiran 2: Lembar Rencana Pembelajaran Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Kelompok : B (Usia 5-6 Tahun)
Semester/Minggu : 1 (Ganjil) / 2
Hari / Tanggal : Senin, 7 November 2022
Tema / Sub Tema : Tanaman/ Tanaman Pohon

Materi Kegiatan :

- Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
- Bertepuk tangan dengan gerak
- Menyanyi lagu “Tepuk Pohon”
- Mengenalkan huruf pada kata “POHON”
- Mencontohkan secara langsung cara melukis pohon dengan jari
- Melukis pohon dengan jari hingga pergelangan tangan

Kegiatan Main :

- Melukis pohon menggunakan semua jari hingga pergelangan tangan berdasarkan contoh yang diajarkan

Alat dan Bahan

- Kertas hvs
- Wadah (Piring)
- Cat warna primer (merah, kuning, biru)
- Tisyu

Proses Kegiatan

A. Kegiatan Pembuka :

- Berbaris
- Salam
- Tepuk dan gerak
- Doa sebelum kegiatan
- Bernyanyi lagu “tebuk pohon”

- Tanya jawab tentang macam-macam pohon
- Mengenalkan huruf pada kata“pohon”
- Mengenalkan kegiatan dan aturan main

B. Kegiatan Inti

- Mencontohkan secara langsung cara melukis pohon dengan jari
- Melukis pohon menggunakan semua jari hingga pergelangan tangan sesuai contoh
- Mengamati / menilai anak yang sedang bermain
- Memberikan penguatan, dukungan, bantuan, bertanya dan menjawab pertanyaan anak

C. Penutup



- Menanyakan perasaan selama kegiatan
- Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan apa yang paling disukai
- Bercerita pendek yang berisi pesan singkat
- Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
- Berdoa setelah kegiatan
- Menyanyi
- Salam

D. Kegiatan Penilaian :

- Lampiran tersendiri

Mengetahui


Kepala Sekolah



Jinahari, S.Pd.I

Bajo,

Peneliti



Nurul Muhlisa Umar

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Kelompok : B (Usia 5-6 Tahun)
Semester/Minggu : 1 (Ganjil) / 2
Hari / Tanggal : Selasa, 8 November 2022
Tema / Sub Tema : Tanaman/ Tanaman Hias

Materi Kegiatan :

- Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
- Bertepuk tangan dengan gerak
- Menyanyi lagu “lihat kebunku”
- Mengenalkan huruf pada kata “BUNGA”
- Tanya jawab tentang tanaman yang dirawat di rumah
- Melakukan pengamatan tanaman hias di lingkungan halaman sekolah
- Melukis tanaman hias dengan jari berdasarkan imajinasi

Kegiatan Main :

- Melukis tanaman hias dengan jari berdasarkan imajinasi

Alat dan Bahan

- Kertas hvs
- Wadah (Piring)
- Cat warna primer (merah, kuning, biru)
- Tisyu

Proses Kegiatan

A. Kegiatan Pembuka :

- Berbaris
- Salam
- Tepuk dan gerak
- Doa sebelum kegiatan
- Bernyanyi lagu “lihat kebunku”
- Tanya jawab tentang tanaman hias yang di rawat dirumah
- Mengenalkan huruf pada kata“BUNGA”

- Mengenalkan kegiatan dan aturan main

B. Kegiatan Inti :

- Melakukan pengamatan tanaman hias yang ada di lingkungan halaman sekolah
- Meminta anak melukis dan menanyakan tentang tanaman apa yang sudah di amati
- Melukis tanaman hias dengan jari berdasarkan imajinasi anak
- Mengamati / menilai anak yang sedang bermain
- Memberikan penguatan, dukungan, bantuan, bertanya dan menjawab pertanyaan anak

C. Penutup


- Menanyakan perasaan selama kegiatan
- Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan apa yang paling disukai
- Bercerita pendek yang berisi pesan singkat
- Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
- Berdoa setelah kegiatan
- Menyanyi
- Salam

D. Kegiatan Penilaian :

- Lampiran tersendiri

Mengetahui

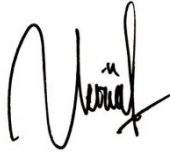
Kepala Sekolah



Jinahari, S.Pd.I

Bajo,

Peneliti



Nurul Muhlisa Umar

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Kelompok : B (Usia 5-6 Tahun)
Semester/Minggu : 1 (Ganjil) / 2
Hari / Tanggal : Rabu, 9 November 2022
Tema / Sub Tema : Tanaman/ Tanaman Buah

Materi Kegiatan :

- Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
- Bertepuk tangan dengan gerak
- Mengenalkan huruf pada kata "NANAS"
- Mencontohkan secara langsung cara melukis nanas dengan jari
- Melukis nanas dengan jari sesuai contoh

Kegiatan Main :

- Melukis nanas dengan jari berdasarkan contoh yang diajarkan

Alat dan Bahan

- Kertas hvs
- Wadah (Piring)
- Cat warna primer (merah, kuning, biru)
- Tisyu

Proses Kegiatan

A. Kegiatan Pembuka :

- Berbaris
- Salam
- Tepuk dan gerak
- Doa sebelum kegiatan
- Tanya jawab tentang macam-macam tanaman buah
- Mengenalkan huruf pada kata "NANAS"
- Mengenalkan kegiatan dan aturan main

B. Kegiatan Inti :

- Mencontohkan secara langsung cara melukis nanas dengan jari
- Melukis nanas dengan jari sesuai contoh
- Mengamati / menilai anak yang sedang bermain
- Memberikan penguatan, dukungan, bantuan, bertanya dan menjawab pertanyaan anak

C. Penutup

- Menanyakan perasaan selama kegiatan
- Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan apa yang paling disukai
- Bercerita pendek yang berisi pesan singkat
- Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
- Berdoa setelah kegiatan
- Menyanyi
- Salam

D. Kegiatan Penilaian :

- Lampiran tersendiri

Mengetahui

Kepala Sekolah

Jinahari, S.Pd.I

Bajo,

Peneliti

Nurul Muhlisa Umar

Lampiran 3: Dokumentasi Penelitian Siklus I

✚ Dokumentasi hari pertama siklus I



Photo 1. Anak sedang berbaris di depan kelas



Photo 2. Peneliti memberikan penjelasan yang berkaitan dengan materi ajar.

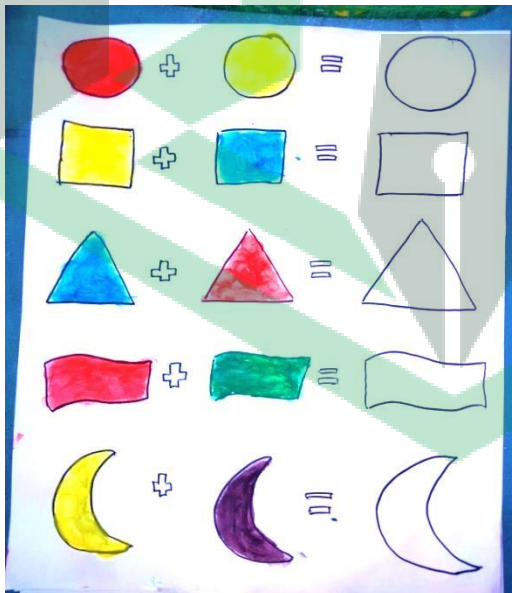


Photo 3. Lembar kerja anak untuk mencampur warna



Photo 4. Peneliti membagikan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan



Photo 5. Peneliti meminta anak untuk mulai melakukan kegiatan



Photo 6. Peneliti mengamati, memotivasi dan memberi bantuan kepada anak



Photo 7. Anak sedang melakukan kegiatan mencampur warna untuk menghasilkan warna baru



Photo 8. Hasil tugas anak, mencampur warna dasar menjadi warna baru



Photo 9. Peneliti melakukan tanya jawab terkait materi ajar, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman anak mengenai kegiatan yang sudah dilakukan.

✚ Dokumentasi hari kedua siklus I



Photo 1. Peneliti meminta salah satu anak memimpin untuk menyiapkan temannya agar memberi salam kepada peneliti.



Photo 2. Peneliti dan anak melakukan tepuk dan gerak lagu



Photo 3. Peneliti dan anak berdoa sebelum belajar, dilanjut dengan membaca surah Al-Fatiha dan surah-surah pendek.



Photo 4. Peneliti menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan, yakni melukis berdasarkan imajinasi anak.



Photo 5. Peneliti membagikan alat dan bahan yang akan digunakan, dan meminta anak menggulung lengan bajunya sebelum memulai kegiatan *finger painting*



Photo 6. Aktivitas anak melukis secara bebas dengan jari sesuai gagasannya.



Photo 7. Aktivitas beberapa anak yang mampu melukis berdasarkan gagasannya

✚ Dokumentasi hari ketiga siklus I



Photo 1. Peneliti dan guru mengatur posisi anak untuk mempraktekkan lagu “ayam ketemu bebek”



Photo 2. Peneliti dan guru mendampingi anak melakukan gerak dan lagu “ayam ketemu bebek”



Photo 3. Peneliti menunjukkan contoh lukisan binatang ayam di papan



Photo 4. Aktivitas anak saat mencampur warna yang akan mereka gunakan



Photo 5. Aktivitas anak saat melukis ayam menggunakan jari



Photo 6. Peneliti membantu anak yang mengalami kesulitan, serta memberikan penguatan.



Photo 7. Peneliti dan guru mengamati peningkatan dan kinerja anak selama kegiatan,



Photo 8. Aktivitas anak saat menghias lukisan ayam berdasarkan imajinasinya, agar lebih menarik dan berbeda dari yang dicontohkan peneliti.



Photo 9. Anak menunjukkan hasil karya lukisan ayam yang mereka buat menggunakan jari

Lampiran 4: Dokumentasi Penelitian Siklus II

🚩 Dokumentasi hari pertama siklus II



Photo 1. Peneliti menyapa anak-anak dengan salam dan menanyakan kabar mereka



Photo 2. Peneliti dan anak berdoa sebelum belajar dilanjutkan dengan membaca Al-Fatiha dan surah pendek.



Photo 3. Peneliti mengajak anak melakukan *ice breaking* tepuk, gerak dan lagu



Photo 4. Peneliti menuliskan tema pembelajaran yang akan diajarkan di papan tulis dan mengajak anak untuk mengenal huruf dan mengeja kalimat “tema tanaman phon”



Photo 5. Peneliti bercakap cakap dengan anak tentang macam-macam pohon



Photo 6. Peneliti mengajak anak mengamati tanaman pohon yang ada di halaman sekolah



Photo 7. Peneliti mengajak anak agar duduk melingkar di lantai dengan bantuan guru



Photo 8. Aktivitas anak mengemukakan gagasannya mengenai warna yang akan dihasilkan peneliti saat peneliti mulai mencampur warna



Photo 9. Peneliti mendemonstrasikan cara melukis pohon menggunakan jari, telapak tangan sampai pada pergelangan tangannya



Photo 10. Aktivitas Anak saat berkerjasama mencampurkan warna



Photo 11. Aktivitas anak saat mengaplikasikan jari dan telapak tangannya pada cat, kemudian menjiplak pada kertas kosong.



Photo 12. Peneliti dan anak berfoto bersama dengan memperlihatkan hasil karya lukisannya masing-masing.

✚ Dokumentasi hari kedua siklus II



Photo 1. Peneliti melakukan tanya jawab mengenai kegiatan yang dilakukan sebelumnya untuk mengetahui sejauh mana pemahaman anak terkait kegiatan pembelajaran *finger painting*.



Photo 2. Peneliti mengajak anak mengenal tiap huruf sekaligus mengeja kata “tanaman bunga”



Photo 3. Peneliti mengajak anak keluar kelas untuk mengamati tanaman bunga yang ada di halaman sekolah.



Photo 4. Aktivitas peneliti dan anak saat mengamati tanaman hias.



Photo 5. Aktivitas anak menyampaikan gagasannya sendiri saat peneliti menanyakan perihal lukisan yang akan dibuat anak.



Photo 6. Aktivitas anak saat melukis dengan jari berdasarkan gagasan sendiri, selepas melakukan pengamatan pada tanaman bunga.



photo 7. Anak memperlihatkan hasil karya lukisan yang mereka buat menggunakan jari.

✚ Dokumentasi hari ketiga siklus II



Photo 1. Peneliti mengarahkan anak untuk berbaris di depan kelas



Photo 2. Peneliti meminta salah satu anak untuk memimpin/menyiapkan temannya agar memberi salam kepada peneliti dan guru.



Photo 3. Anak sedang berdoa sebelum belajar dilanjutkan dengan membaca Al Fatiha dan beberapa surah pendek.



Photo 4. Peneliti memberikan penjelasan terkait kegiatan yang akan dilakukan



Photo 5. Peneliti melakukan tanya jawab kepada anak terkait pencampuran warna



Photo 6. Peneliti mendemonstrasikan cara melukis buah nanas dengan jari



Photo 7. Peneliti menempelkan contoh lukisan buah nanas di papan tulis, agar mudah ditiru anak.



Photo 8. Sebelum melukis, peneliti meminta anak menuliskan namanya pada lembar kerja anak



Photo 9. Aktivitas anak saat melukis buah nenas dengan jari.



Photo 10. Anak menunjukkan hasil karya lukisan buah nenasnya masing-masing



Photo 11. Peneliti dan anak berdoa sebelum pulang



Photo 12. Peneliti menanyakan perasaan anak mengenai pembelajaran yang sudah dilakukan, serta memeberikan pesan-pesan moral



Photo 13. Peneliti meminta anak untuk bersiap agar memberikan salam kepada guru dan peneliti.



Photo 14. Peneliti menyalim tangan anak satu persatu, dan memberikan hadiah bingkisan sebagai bentuk tanda terima kasihnya kepada anak.

Lampiran 5: Dokumentasi Wawancara dan Pemeriksaan Instrumen Validasi

✚ Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru TK Myhammadiyah Saga



✚ Pemeriksaan instrument penelitian oleh validator 2 yakni salah satu guru TK Muhammadiyah Saga



Lampiran 6: Dokumentasi Bangunan TK Muhammadiyah Saga



Lampiran 7: Dokumentasi Validasi Instrumen Aktivitas Anak Didik

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PEDOMAN OBSERVASI PENERAPAN *FINGER PAINTING* UNTUK MENINGKTKAKAN KREATIVITAS SENI PESERTA DIDIK DI KELOMPOK B TK MUHMAMMADIYAH SAGA KABUPATEN LUWU

Nama Validator : Rifa'ah Mahmudah Bulu', S.Kg., M.Kes
NIP : 199302242020122017
Jabatan : Dosen PIAUD
Instansi : IAIN Palopo

A. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk mendapatkan penilaian Bapak/Ibu terhadap instrumen pedoman observasi penerapan *finger painting* untuk meningkatkan kreativitas seni peserta didik di kelompok B TK Muhammadiyah Saga Kabupaten Luwu. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bapak/Ibu dapat memberikan pendapatnya pada lembar validasi yang telah dibuat untuk mengumpulkan data penelitian.
2. Pendapat dari Bapak/Ibu pada setiap pernyataan pada lembar penilaian instrumen validasi ini akan menjadi masukan dalam menyempurnakan instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penilaian.
3. Bapak/Ibu dapat memberikan tanda centang (✓) pada setiap pernyataan di salah satu kolom angka penilaian sebagai berikut:
1 = Tidak Sesuai
2 = Kurang Sesuai
3 = Sesuai
4 = Sangat Sesuai

C. PENILAIAN

No.	Aspek Yang Dinilai	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
		TS	KS	S	SS
1.	Petunjuk pengisian dalam instrumen pedoman observasi penerapan <i>finger painting</i> untuk meningkatkan kreativitas seni				✓
2.	Pernyataan-pernyataan yang dibuat pada instrumen pedoman penerapan <i>finger painting</i> untuk meningkatkan kreativitas seni sesuai dengan indikator penelitian				✓
3.	Pernyataan-pernyataan yang dibuat pada instrumen pedoman observasi penerapan <i>finger painting</i> untuk meningkatkan kreativitas seni sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai				✓
4.	Pernyataan-pernyataan yang dibuat pada instrumen pedoman penerapan <i>finger painting</i> untuk meningkatkan kreativitas seni tidak mengandung makna yang ganda				✓
5.	Instrumen pedoman observasi menggunakan format penilaian yang sederhana dan mudah dipahami				✓
6.	Bahasa yang digunakan pada setiap butir pernyataan pada instrumen pedoman observasi sesuai dengan kaidah PUEBI yang baik dan benar.			✓	

D. SARAN

.....

.....

.....

.....

.....

.....
.....

E. KEPUTUSAN

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, maka instrumen pedoman observasi penerapan *finger painting* untuk meningkatkan kreativitas seni peserta didik di kelompok B TK Muhammadiyah Saga Kabupaten Luwu, ini dinyatakan:

A = Layak digunakan untuk melakukan penelitian tanpa revisi

B = Layak digunakan untuk melakukan penelitian setelah revisi

C = Tidak layak digunakan untuk melakukan penelitian

Mohon diberikan tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan kesimpulan hasil penilaian Bapak/Ibu.

A	B	C
√		

Palopo, 20 Oktober 2022

Validator,

Rifa'ah Mahmudah Bulu', S.Kg., M.Kes

Nip: 199302242020122017

**LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PEDOMAN OBSERVASI
PENERAPAN *FINGER PAINTING* UNTUK MENINGKTKAKAN
KREATIVITAS SENI PESERTA DIDIK DI KELOMPOK B
TK MUHAMMADIYAH SAGA KABUPATEN LUWU**

Nama Validator : Nurlayli, S.Pd AUD
NUPTK : 4641756657300062
Jabatan : Guru TK
Instansi : TK Muhammadiyah Saga

A. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk mendapatkan penilaian Bapak/Ibu terhadap instrumen pedoman observasi penerapan *finger painting* untuk meningkatkan kreativitas seni peserta didik di kelompok B TK Muhammadiyah Saga Kabupaten Luwu. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bapak/Ibu dapat memberikan pendapatnya pada lembar validasi yang telah dibuat untuk mengumpulkan data penelitian.
2. Pendapat dari Bapak/Ibu pada setiap pernyataan pada lembar penilaian instrumen validasi ini akan menjadi masukan dalam menyempurnakan instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penilaian.
3. Bapak/Ibu dapat memberikan tanda centang (✓) pada setiap pernyataan di salah satu kolom angka penilaian sebagai berikut:
1 = Tidak Sesuai
2 = Kurang Sesuai
3 = Sesuai
4 = Sangat Sesuai

C. PENILAIAN

No.	Aspek Yang Dinilai	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
		TS	KS	S	SS
1.	Petunjuk pengisian dalam instrumen pedoman observasi penerapan <i>finger painting</i> untuk meningkatkan kreativitas seni			✓	
2.	Pernyataan-pernyataan yang dibuat pada instrumen pedoman penerapan <i>finger painting</i> untuk meningkatkan kreativitas seni sesuai dengan indikator penelitian				✓
3.	Pernyataan-pernyataan yang dibuat pada instrumen pedoman observasi penerapan <i>finger painting</i> untuk meningkatkan kreativitas seni sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai				✓
4.	Pernyataan-pernyataan yang dibuat pada instrumen pedoman penerapan <i>finger painting</i> untuk meningkatkan kreativitas seni tidak mengandung makna yang ganda				✓
5.	Instrumen pedoman observasi menggunakan format penilaian yang sederhana dan mudah dipahami				✓
6.	Bahasa yang digunakan pada setiap butir pernyataan pada instrumen pedoman observasi sesuai dengan kaidah PUEBI yang baik dan benar.				✓

D. SARAN

.....

.....

.....

.....

.....
.....
.....

E. KEPUTUSAN

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, maka instrumen pedoman observasi penerapan *finger painting* untuk meningkatkan kreativitas seni peserta didik di kelompok B TK Muhammadiyah Saga Sabupaten Luwu, ini dinyatakan:

A = Layak digunakan untuk melakukan penelitian tanpa revisi

B = Layak digunakan untuk melakukan penelitian setelah revisi


C = Tidak layak digunakan untuk melakukan penelitian

Mohon diberikan tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan kesimpulan hasil penilaian Bapak/Ibu.

A	B	C
✓		

Bajo, 22 Oktober 2022

Validator,


Nurlayli, S.Pd AUD

Lampiran 8: Lembar Validasi Instrumen Aktivitas Mengajar Guru

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PEDOMAN OBSERVASI GURU PENERAPAN *FINGER PAINTING* UNTUK MENINGKTKAN KREATIVITAS SENI PESERTA DIDIK DI KELOMPOK B TK MUHAMMADIYAH SAGA KABUPATEN LUWU

Nama Validator : Rifa'ah Mahmudah Bulu', S.Kg., M.Kes
NIP : 199302242020122017
Jabatan : Dosen PIAUD
Instansi : IAIN Palopo

A. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk mendapatkan penilaian Bapak/Ibu terhadap instrumen pedoman observasi penerapan *finger painting* untuk meningkatkan kreativitas seni peserta didik. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bapak/Ibu dapat memberikan pendapatnya pada lembar validasi yang telah dibuat untuk mengumpulkan data penelitian.
2. Pendapat dari Bapak/Ibu pada setiap pernyataan pada lembar penilaian instrumen validasi ini akan menjadi masukan dalam menyempurnakan instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penilaian.
3. Bapak/Ibu dapat memberikan tanda centang (√) pada setiap pernyataan di salah satu kolom angka penilaian sebagai berikut:
1 = Tidak Sesuai
2 = Kurang Sesuai
3 = Sesuai
4 = Sangat Sesuai

C. PENILAIAN

No.	Aspek Yang Dinilai	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
		TS	KS	S	SS
1.	Petunjuk pengisian dalam instrumen pedoman observasi aktivitas mengajar guru di tulis dalam bahasa yang jelas			✓	
2.	Pernyataan-pernyataan yang dibuat pada instrumen pedoman observasi aktivitas mengajar guru sesuai dengan aspek yang di nilai dalam penelitian				✓
3.	Pernyataan-pernyataan yang dibuat pada instrumen pedoman observasi aktivitas mengajar guru sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai				✓
4.	Pernyataan-pernyataan yang dibuat pada instrumen pedoman observasi aktivitas mengajar guru tidak mengandung makna yang ganda				✓
5.	Instrumen pedoman observasi menggunakan format penilaian yang sederhana dan mudah dipahami				✓
6.	Bahasa yang digunakan pada setiap butir pernyataan pada instrumen pedoman observasi sesuai dengan kaidah PUEBI yang baik dan benar.			✓	

D. SARAN

.....

.....

.....

.....

.....

.....
.....

E. KEPUTUSAN

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, maka instrumen pedoman observasi aktivitas disiplin anak didik Kelompok B TK Muhammadiyah Saga, Kabupaten Luwu, ini dinyatakan:

- A = Layak digunakan untuk melakukan penelitian tanpa revisi
- B = Layak digunakan untuk melakukan penelitian setelah revisi
- C = Tidak layak digunakan untuk melakukan penelitian

Mohon diberikan tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan kesimpulan hasil penilaian Bapak/Ibu.

A	B	C
✓		

Palopo, 20 Oktober 2022

Validator



Rifa'ah Mahmudah Bulu', S.Kg., M.Kes

Nip: 199302242020122017

**LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PEDOMAN OBSERVASI GURU
PENERAPAN *FINGER PAINTING* UNTUK MENINGKTKAN
KREATIVITAS SENI PESERTA DIDIK DI KELOMPOK B TK
MUHAMMADIYAH SAGA KABUPATEN LUWU**

Nama Validator : Nurlayli, S.Pd AUD
NUPTK : 4641756657300062
Jabatan : Guru TK
Instansi : TK Muhammadiyah Saga

A. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk mendapatkan penilaian Bapak/Ibu terhadap instrumen pedoman observasi penerapan *finger painting* untuk meningkatkan kreativitas seni peserta didik. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bapak/Ibu dapat memberikan pendapatnya pada lembar validasi yang telah dibuat untuk mengumpulkan data penelitian.
2. Pendapat dari Bapak/Ibu pada setiap pernyataan pada lembar penilaian instrumen validasi ini akan menjadi masukan dalam menyempurnakan instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penilaian.
3. Bapak/Ibu dapat memberikan tanda centang (√) pada setiap pernyataan di salah satu kolom angka penilaian sebagai berikut:
1 = Tidak Sesuai
2 = Kurang Sesuai
3 = Sesuai
4 = Sangat Sesuai

C. PENILAIAN

No.	Aspek Yang Dinilai	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
		TS	KS	S	SS
1.	Petunjuk pengisian dalam instrumen pedoman observasi aktivitas mengajar guru di tulis dalam bahasa yang jelas			✓	
2.	Pernyataan-pernyataan yang dibuat pada instrumen pedoman observasi aktivitas mengajar guru sesuai dengan aspek yang di nilai dalam penelitian				✓
3.	Pernyataan-pernyataan yang dibuat pada instrumen pedoman observasi aktivitas mengajar guru sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai				✓
4.	Pernyataan-pernyataan yang dibuat pada instrumen pedoman observasi aktivitas mengajar guru tidak mengandung makna yang ganda				✓
5.	Instrumen pedoman observasi menggunakan format penilaian yang sederhana dan mudah dipahami				✓
6.	Bahasa yang digunakan pada setiap butir pernyataan pada instrumen pedoman observasi sesuai dengan kaidah PUEBI yang baik dan benar.			✓	

D. SARAN

.....

.....

.....

.....

.....

.....
.....

E. KEPUTUSAN

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, maka instrumen pedoman observasi aktivitas disiplin anak didik Kelompok B TK Muhammadiyah Saga, Kabupaten Luwu, ini dinyatakan:

A = Layak digunakan untuk melakukan penelitian tanpa revisi

B = Layak digunakan untuk melakukan penelitian setelah revisi


C = Tidak layak digunakan untuk melakukan penelitian

Mohon diberikan tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan kesimpulan hasil penilaian Bapak/Ibu.

A	B	C
✓		

Bajo, 22 Oktober 2022

Validator


Nurliyli, S.Pd AUD

Lampiran 9: Lembar Observasi Aktivitas Anak Didik



LEMBAR INSTRUMEN OBSERVASI AKTIVITAS ANAK DIDIK

Nama :

Kelompok :

PETUNJUK:

1. Observasi dilakukan kepada anak didik di Kelompok B TK Muhammadiyah Saga, Kabupaten Luwu.
2. Data yang diperoleh dari hasil observasi ini terkait dengan penerapan *finger painting* untuk meningkatkan kreativitas seni peserta didik.
3. Langkah pengisian lembar observasi ini adalah sebagai berikut:
 - a. Observer melakukan pengamatan tentang aktivitas-aktivitas yang dilakukan anak didik di sekolah dengan menggunakan indikator yang berkaitan.
 - b. Pada kolom penilaian, observer memberikan tanda *ceklist* sesuai kemampuan anak.
1 = Belum Berkembang
2 = Mulai Berkembang
3 = Berkembang Sesuai Harapan
4 = Berkembang Sangat Baik

No.	Indikator	Pernyataan	Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Mengungkapkan sendiri gambar yang akan dibuat	Anak mampu mengungkapkan sendiri gambar yang akan dibuat 				
2.	Memberikan ide dalam pemilihan warna yang akan digunakan anak	Anak mampu memberikan ide dalam pemilihan warna yang akan digunakan anak 				

3.	Memadukan warna dasar menjadi warna baru	<p>Anak mampu memadukan warna dasar menjadi warna baru</p> 				
4.	Membuat karya dari ide anak sendiri	<p>Anak mampu membuat karya dari ide anak sendiri</p> 				
5.	Menggunakan semua jarinya dalam melukis.	<p>Anak mampu menggunakan semua jarinya dalam melukis</p> 				
6.	Membuat karya yang berbeda dengan teman yang lainnya	<p>Anak mampu membuat karya yang berbeda dengan teman yang lainnya</p> 				

Bajo ,
Observer,

2022

Lampiran 10: Lembar Observasi Aktivitas Guru

LEMBAR INSTRUMEN OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Hari/tanggal : *Senin / 31 Oktober 2022*

Kelompok : *B*

PETUNJUK:

1. Observasi dilakukan kepada guru (peneliti) yang melakukan kegiatan belajar mengajar di Kelompok B di TK Muhammadiyah Saga Kabupaten Luwu.
 2. Data yang diperoleh dari hasil observasi ini terkait dengan aktivitas guru dalam mengajar
 3. Langkah pengisian lembar observasi ini adalah sebagai berikut:
 - c. Observer melakukan pengamatan tentang aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh guru (peneliti) di sekolah dengan menggunakan indikator yang berkaitan digunakan.
 - d. Pada kolom penilaian dan kolom terlaksana, observer memberikan tanda *ceklist* sesuai yang di lakukan oleh guru (peneliti).
- 1= Sangat Kurang
2= Kurang
3= Baik
4= Sangat Baik

Tabel 4 Instrumen Penilaian Aktivitas Guru

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian				Terlaksana	
		1	2	3	4	Ya	Tidak
Kegiatan Awal							
1.	Guru mengarahkan anak didik berbaris depan kelas			✓		✓	
2.	Guru membuka kelas dengan mengucapkan salam dan berdoa				✓	✓	
3.	Guru mengarahkan anak didik untuk berdoa				✓	✓	
4.	Guru mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan			✓		✓	
5.	Guru melakukan apersepsi			✓		✓	
6.	Guru menyampaikan materi pembelajaran				✓	✓	
Kegiatan Inti							
1.	Guru menggunakan media atau pembelajaran				✓	✓	
2.	Guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai rencana kegiatan yang dibuat				✓	✓	
3.	Guru membimbing anak didik dalam proses pembelajaran				✓	✓	
Kegiatan Penutup							
1.	Guru memberikan penghargaan / penguatan				✓	✓	
2.	Guru melakukan penilaian			✓		✓	
3.	Guru menutup kelas				✓	✓	

Balo, 31 Oktober 2022
Observer

Aburrohman
Aburrohman

LEMBAR INSTRUMEN OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Hari/tanggal : Kamis / 3 November 2022

Kelompok : B

PETUNJUK:

1. Observasi dilakukan kepada guru (peneliti) yang melakukan kegiatan belajar mengajar di Kelompok B di TK Muhammadiyah Saga Kabupaten Luwu.
2. Data yang diperoleh dari hasil observasi ini terkait dengan aktivitas guru dalam mengajar
3. Langkah pengisian lembar observasi ini adalah sebagai berikut:
 - c. Observer melakukan pengamatan tentang aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh guru (peneliti) di sekolah dengan menggunakan indikator yang berkaitan digunakan.
 - d. Pada kolom penilaian dan kolom terlaksana, observer memberikan tanda *ceklist* sesuai yang di lakukan oleh guru (peneliti).

1= Sangat Kurang

2= Kurang

3= Baik

4= Sangat Baik

Tabel 4 Instrumen Penilaian Aktivitas Guru

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian				Terlaksana	
		1	2	3	4	Ya	Tidak
Kegiatan Awal							
1.	Guru mengarahkan anak didik berbaris depan kelas				✓	✓	
2.	Guru membuka kelas dengan mengucapkan salam dan berdoa				✓	✓	
3.	Guru mengarahkan anak didik untuk berdoa				✓	✓	
4.	Guru mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan			✓		✓	
5.	Guru melakukan apersepsi						
6.	Guru menyampaikan materi pembelajaran				✓	✓	
Kegiatan Inti							
1.	Guru menggunakan media atau pembelajaran				✓	✓	
2.	Guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai rencana kegiatan yang dibuat				✓	✓	
3.	Guru membimbing anak didik dalam proses pembelajaran				✓	✓	
Kegiatan Penutup							
1.	Guru memberikan penghargaan / penguatan				✓	✓	
2.	Guru melakukan penilaian			✓		✓	
3.	Guru menutup kelas				✓	✓	

Bajo, 2 November 2022
Observer,

Aburrahman

LEMBAR INSTRUMEN OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Hari/tanggal : Sabtu / 5 November 2022

Kelompok : B

PETUNJUK:

1. Observasi dilakukan kepada guru (peneliti) yang melakukan kegiatan belajar mengajar di Kelompok B di TK Muhammadiyah Saga Kabupaten Luwu.
2. Data yang diperoleh dari hasil observasi ini terkait dengan aktivitas guru dalam mengajar
3. Langkah pengisian lembar observasi ini adalah sebagai berikut:
 - c. Observer melakukan pengamatan tentang aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh guru (peneliti) di sekolah dengan menggunakan indikator yang berkaitan digunakan.
 - d. Pada kolom penilaian dan kolom terlaksana, observer memberikan tanda *ceklist* sesuai yang dilakukan oleh guru (peneliti).

1= Sangat Kurang

2= Kurang

3= Baik

4= Sangat Baik

Tabel 4 Instrumen Penilaian Aktivitas Guru

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian				Terlaksana	
		1	2	3	4	Ya	Tidak
Kegiatan Awal							
1.	Guru mengarahkan anak didik berbaris depan kelas				✓	✓	
2.	Guru membuka kelas dengan mengucapkan salam dan berdoa				✓	✓	
3.	Guru mengarahkan anak didik untuk berdoa				✓	✓	
4.	Guru mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan				✓	✓	
5.	Guru melakukan apersepsi				✓	✓	
6.	Guru menyampaikan materi pembelajaran				✓	✓	
Kegiatan Inti							
1.	Guru menggunakan media atau pembelajaran				✓	✓	
2.	Guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai rencana kegiatan yang dibuat				✓	✓	
3.	Guru membimbing anak didik dalam proses pembelajaran				✓	✓	
Kegiatan Penutup							
1.	Guru memberikan penghargaan / penguatan				✓	✓	
2.	Guru melakukan penilaian				✓	✓	
3.	Guru menutup kelas				✓	✓	

Bajo, 5 November 2022
Observer,

Nurlaghi
Nurlaghi

LEMBAR INSTRUMEN OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Hari/tanggal : Senin / 7 November 2022

Kelompok : B

PETUNJUK:

1. Observasi dilakukan kepada guru (peneliti) yang melakukan kegiatan belajar mengajar di Kelompok B di TK Muhammadiyah Saga Kabupaten Luwu.
2. Data yang diperoleh dari hasil observasi ini terkait dengan aktivitas guru dalam mengajar
3. Langkah pengisian lembar observasi ini adalah sebagai berikut:
 - a. Observer melakukan pengamatan tentang aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh guru (peneliti) di sekolah dengan menggunakan indikator yang berkaitan digunakan.
 - b. Pada kolom penilaian dan kolom terlaksana, observer memberikan tanda ceklist sesuai yang di lakukan oleh guru (peneliti).

1= Sangat Kurang

2= Kurang

3= Baik

4= Sangat Baik

Tabel 4 Instrumen Penilaian Aktivitas Guru

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian				Terlaksana	
		1	2	3	4	Ya	Tidak
Kegiatan Awal							
1.	Guru mengarahkan anak didik berbaris depan kelas				✓	✓	
2.	Guru membuka kelas dengan mengucapkan salam dan berdoa				✓	✓	
3.	Guru mengarahkan anak didik untuk berdoa				✓	✓	
4.	Guru mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan				✓	✓	
5.	Guru melakukan apersepsi				✓	✓	
6.	Guru menyampaikan materi pembelajaran				✓	✓	
Kegiatan Inti							
1.	Guru menggunakan media atau pembelajaran				✓	✓	
2.	Guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai rencana kegiatan yang dibuat				✓	✓	
3.	Guru membimbing anak didik dalam proses pembelajaran				✓	✓	
Kegiatan Penutup							
1.	Guru memberikan penghargaan / penguatan				✓	✓	
2.	Guru melakukan penilaian				✓	✓	
3.	Guru menutup kelas				✓	✓	

Bajo, 7 November 2022
Observer,

Hand Nurlogti

LEMBAR INSTRUMEN OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Hari/tanggal : Selasa / 8 November 2022

Kelompok : 6

PETUNJUK:

1. Observasi dilakukan kepada guru (peneliti) yang melakukan kegiatan belajar mengajar di Kelompok B di TK Muhammadiyah Saga Kabupaten Luwu.
2. Data yang diperoleh dari hasil observasi ini terkait dengan aktivitas guru dalam mengajar
3. Langkah pengisian lembar observasi ini adalah sebagai berikut:
 - a. Observer melakukan pengamatan tentang aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh guru (peneliti) di sekolah dengan menggunakan indikator yang berkaitan digunakan.
 - b. Pada kolom penilaian dan kolom terlaksana, observer memberikan tanda *ceklist* sesuai yang dilakukan oleh guru (peneliti).

1= Sangat Kurang

2= Kurang

3= Baik

4= Sangat Baik

Tabel 4 Instrumen Penilaian Aktivitas Guru

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian				Terlaksana	
		1	2	3	4	Ya	Tidak
Kegiatan Awal							
1.	Guru mengarahkan anak didik berbaris depan kelas				✓	✓	
2.	Guru membuka kelas dengan mengucapkan salam dan berdoa				✓	✓	
3.	Guru mengarahkan anak didik untuk berdoa				✓	✓	
4.	Guru mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan				✓	✓	
5.	Guru melakukan apersepsi				✓	✓	
6.	Guru menyampaikan materi pembelajaran				✓	✓	
Kegiatan Inti							
1.	Guru menggunakan media atau pembelajaran				✓	✓	
2.	Guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai rencana kegiatan yang dibuat				✓	✓	
3.	Guru membimbing anak didik dalam proses pembelajaran				✓	✓	
Kegiatan Penutup							
1.	Guru memberikan penghargaan / penguatan				✓	✓	
2.	Guru melakukan penilaian				✓	✓	
3.	Guru menutup kelas				✓	✓	

Bajo, 8 November 2022

Observer,


Nurhayati

LEMBAR INSTRUMEN OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Hari/tanggal : Rabu / 9 November 2022

Kelompok : B

PETUNJUK:

1. Observasi dilakukan kepada guru (peneliti) yang melakukan kegiatan belajar mengajar di Kelompok B di TK Muhammadiyah Saga Kabupaten Luwu.
2. Data yang diperoleh dari hasil observasi ini terkait dengan aktivitas guru dalam mengajar
3. Langkah pengisian lembar observasi ini adalah sebagai berikut:
 - a. Observer melakukan pengamatan tentang aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh guru (peneliti) di sekolah dengan menggunakan indikator yang berkaitan digunakan.
 - b. Pada kolom penilaian dan kolom terlaksana, observer memberikan tanda *ceklist* sesuai yang dilakukan oleh guru (peneliti).

1= Sangat Kurang

2= Kurang

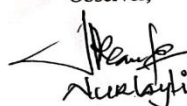
3= Baik

4= Sangat Baik

Tabel 4 Instrumen Penilaian Aktivitas Guru

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian				Terlaksana	
		1	2	3	4	Ya	Tidak
Kegiatan Awal							
1.	Guru mengarahkan anak didik berbaris depan kelas				✓	✓	
2.	Guru membuka kelas dengan mengucapkan salam dan berdoa				✓	✓	
3.	Guru mengarahkan anak didik untuk berdoa				✓	✓	
4.	Guru mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan				✓	✓	
5.	Guru melakukan apersepsi				✓	✓	
6.	Guru menyampaikan materi pembelajaran				✓	✓	
Kegiatan Inti							
1.	Guru menggunakan media atau pembelajaran				✓	✓	
2.	Guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai rencana kegiatan yang dibuat				✓	✓	
3.	Guru membimbing anak didik dalam proses pembelajaran				✓	✓	
Kegiatan Penutup							
1.	Guru memberikan penghargaan / penguatan				✓	✓	
2.	Guru melakukan penilaian				✓	✓	
3.	Guru menutup kelas				✓	✓	

Bajo, 9 November 2022
Observer,


Nurulayyi

Lampiran 11: Lembar Observasi Kemampuan Awal Anak Didik

Nama	Indikator																							
	Mengungkapkan sendiri gambar yang akan dibuat				Memberikan ide dalam pemilihan warna yang akan digunakan				Memadukan warna dasar menjadi warna baru				Membuat karya dari ide anak sendiri				Menggunakan semua jarinya dalam melukis				Membuat karya yang berbeda dengan teman yang lainnya			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
AR	✓					✓				✓			✓					✓			✓			
AA	✓				✓				✓				✓				✓				✓			
A	✓					✓				✓			✓					✓			✓			
AR		✓				✓				✓				✓			✓					✓		
AF		✓				✓				✓				✓			✓					✓		
AN		✓			✓					✓			✓				✓					✓		
AZ	✓				✓					✓			✓					✓			✓			
AL	✓				✓				✓				✓				✓				✓			
J		✓				✓				✓				✓			✓					✓		
N	✓				✓					✓				✓			✓					✓		
MM	✓					✓				✓				✓			✓				✓			
MA		✓				✓				✓				✓			✓					✓		
PP	✓					✓			✓					✓				✓			✓			
RA	✓				✓					✓				✓				✓			✓			
RAM	✓					✓				✓				✓			✓				✓			

Lampiran 12: Lembar Observasi Anak Didik Pada Siklus I

Nama	Indikator																							
	Mengungkapkan sendiri gambar yang akan dibuat				Memberikan ide dalam pemilihan warna yang akan digunakan				Memadukan warna dasar menjadi warna baru				Membuat karya dari ide anak sendiri				Menggunakan semua jarinya dalam melukis				Membuat karya yang berbeda dengan teman yang lainnya			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
AR		✓					✓				✓			✓					✓			✓		
AA		✓				✓				✓				✓					✓			✓		
A		✓					✓				✓			✓					✓			✓		
AR			✓				✓				✓				✓				✓				✓	
AF			✓				✓				✓				✓				✓				✓	
AN			✓			✓					✓				✓				✓				✓	
AZ		✓				✓					✓			✓					✓			✓		
AL		✓				✓					✓			✓					✓			✓		
J			✓				✓				✓				✓				✓				✓	
N		✓				✓					✓				✓				✓				✓	
MM		✓					✓				✓				✓				✓			✓		
MA			✓				✓				✓				✓				✓				✓	
PP		✓					✓			✓					✓				✓			✓		
RA		✓				✓					✓				✓				✓			✓		
RAM		✓					✓				✓				✓				✓			✓		

Lampiran 13: Lembar Observasi Peserta Didik Pada Siklus II

Nama	Indikator																							
	Mengungkapkan sendiri gambar yang akan dibuat				Memberikan ide dalam pemilihan warna yang akan digunakan				Memadukan warna dasar menjadi warna baru				Membuat karya dari ide anak sendiri				Menggunakan semua jarinya dalam melukis				Membuat karya yang berbeda dengan teman yang lainnya			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
AR			✓					✓				✓			✓					✓				✓
AA			✓				✓			✓				✓						✓			✓	
A				✓				✓				✓				✓				✓			✓	
AR				✓				✓				✓			✓					✓				✓
AF				✓				✓				✓				✓				✓				✓
AN			✓					✓				✓				✓				✓			✓	
AZ			✓				✓					✓			✓					✓			✓	
AL			✓			✓				✓					✓					✓			✓	
J				✓				✓				✓				✓				✓				✓
N			✓				✓					✓				✓				✓				✓
MM				✓				✓				✓			✓					✓				✓
MA				✓			✓					✓			✓					✓			✓	
PP			✓					✓				✓			✓					✓			✓	
RA			✓				✓					✓			✓					✓			✓	
RAM			✓					✓				✓			✓					✓				✓

Lampiran 14 Hasil Wawancara Kepala Sekolah TK Muhammadiyah Saga

No.	Aspek yang Ditanyakan	Hasil wawancara
1.	Bagaimanakah program pembelajaran yang telah dilaksanakan di TK Muhammadiyah Saga Kabupaten Luwu selama ini, dalam memfasilitasi tumbuh kembang peserta didik?	Sebagai kepala sekolah, telah mengupayakan untuk memfasilitasi segala kebutuhan untuk kelancaran kegiatan pembelajaran, selain itu, saya juga bekerjasama dengan semua guru dan juga pihak komite.
2.	Dalam pengembangan kreativitas seni anak, kegiatan apa saja yang telah dilakukan?	Menggambar, melukis, mewarnai, meronce, mosaik.
3.	Upaya apa saja yang telah dilakukan guru-guru TK Muhammadiyah Saga Kabupaten Luwu dalam meningkatkan kreativitas seni peserta didik?	Kami guru- guru berusaha semaksimal mungkin agar bisa menerapkan semua yang harus dilakukan terhadap peserta didik, dengan melakukan konsultasi secara kelompok, serta mengikuti pelatihan-pelatihan yang disediakan oleh pihak tertentu.
4.	Selama ini, apakah kegiatan <i>finger painting</i> pernah di terapkan oleh guru-guru TK Muhammadiyah Saga Kabupaten Luwu dalam meningkatkan kreativitas seni peserta didik?	Iya.
5.	Apakah ada hambatan yang dialami oleh guru-guru TK Muhammadiyah Saga Kabupaten Luwu dalam kegiatan pembelajaran <i>finger painting</i> untuk meningkatkan kreativitas seni peserta didik?	Ada. Namun kami menganggap hal tersebut adalah suatu kewajaran. Misalnya dalam pembelajaran itu terdapat anak yang kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya, maka kami sebagai pendidik akan berupaya memberikan bantuan hingga peserta didik mampu menyelesaikan tugasnya sendiri.
6.	Bagaimanakah cara guru dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik TK Muhammadiyah Saga Kabupaten Luwu?	Evaluasi dilakukan setiap pertemuan pembelajaran, selain itu guru memiliki catatan harian khusus pada tiap siswanya atau bisa disebut catatan anekdot. Dari hasil pengevaluasian itulah dilakukannya perbaikan, bila terdapat kekurangan.

Lampiran 15 Hasil Wawancara Guru Kelas Kelompok B TK Mhammadiyah Saga

No.	Aspek yang ditanyakan	Hasil Wawancara
1.	Dalam pengembangan pembelajaran yang dilakukan oleh ibu, menurut ibu apakah penting menetapkan tujuan pembelajaran? Dan apa alasan ibu?	Tentu sangat penting, karena untuk memasuki pembelajaran, sudah pasti memiliki tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut. Jadi, tentunya pembelajaran menjadi lebih efektif dan terstruktur, apabila materi yang kita bawaan jelas tujuannya.
2.	Kegiatan apa yang pernah Ibu lakukan dalam meningkatkan kreativitas seni peserta didik?	Menggambar, mewarnai, melukis, mosaik
3.	Media apa saja yang pernah ibu sajikan dalam meningkatkan kreativitas seni peserta didik? Apakah disesuaikan dengan karakteristik dan prinsip-prinsip pembelajaran AUD?	Yang biasanya disiapkan yaitu Lembar Kerja Anak (LKA), pensil warna, cat warna, kertas berwarna. Tentu saja disesuaikan, dengan kami berupaya agar anak aktif dalam pembelajaran.
4.	Apakah ada hambatan atau kendala dalam pembuatan media untuk meningkatkan kemampuan kreativitas seni peserta didik?	Tidak ada, karena pihak sekola telah menyiapkan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan dalam pembelajaran, sehingga kami sebagai pendidik tidak merasa terbelengkalai.
5.	Bagaimana cara Ibu dalam mengalokasikan waktu agar sesuai dengan tujuan pembelajaran?	Untuk waktunya itu sudah ditentukan di dalam buku RPPH yang ada, jadi kami mengupayakan agar pembelajaran berjalan dengan semestinya, dengan memanfaatkan waktu semaksimal mungkin.
6.	Menurut ibu, apakah penting mengevaluasi pembelajaran terkait kreativitas seni peserta didik?	Tentu sangat penting, karena melalui evaluasi kita bisa tau sampai mana kemampuan anak dalam pembelajaran, jika terdapat anak didik yang terbilang kurang optimal dalam menyelesaikan tugas, maka kita sebagai pendidik mengupayakan bagaimana caranya agar anak tersebut mengalami peningkatan dalam pembelajaran seni.

Lampiran 16: Lembar Surat Keterangan

Surat keterangan izin penelitian dari pihak kampus

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN <i>Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara 91914 Kota Palopo</i> <i>Email: ftik@iainpalopo.ac.id / Web: www.ftik-iainpalopo.ac.id</i>	
Nomor	: 337 /In.19/FTIK/HM.01/10/2022	Palopo, 20 Oktober 2022
Lampiran	: -	
Perihal	: Permohonan Surat Izin Penelitian	

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
Satu Pintu Kab. Luwu
di –
Belopa

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa mahasiswa (i) kami, yaitu:

Nama	: Nurul Muhlisa Umar
NIM	: 18.0207.0006
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester	: IX (Sembilan)
Tahun Akademik	: 2022/2023

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi pada lokasi TK Muhammadiyah Saga Kabupaten Luwu dengan judul: **"Penerapan *Finger Painting* untuk Meningkatkan Kreativitas Seni Peserta Didik di Kelompok B TK Muhammadiyah Saga Kabupaten Luwu"**. Untuk itu kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerbitkan Surat Izin Penelitian.

Demikian surat permohonan ini kami ajukan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.


Dekan
Dr. Nordin/K, M.Pd.f
NIP. 19681231 199903 1 014

Surat keterangan izin penelitian dari dinas penanaman modal



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Alamat : Jl. Cpu Daeng Risaju No. 1, Belopa Telpun : (0471) 3314115

Nomor : 527/PENELITIAN/07.11/DPMPSTP/X/2022
Lamp : -
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Ka. TK Muhammadiyah Saga
di -
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Institut Agama Islam Negeri Palopo : 2317/In.19/FTIK/HM.01/10/2022 tanggal 20 Oktober 2022 tentang permohonan Izin Penelitian,
Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Nurul Muhlisa Umar
Tempat/Tgl Lahir : Buntu Sappang / 01 April 2001
Nim : 18 0207 0006
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat : Dusun Buntu Sappang
Desa Saga
Kecamatan Bajo

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

**PENERAPAN FINGER PAINTING UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SENI PESERTA DIDIK
DI KELOMPOK B TK MUHAMMADIYAH SAGA KABUPATEN LUWU**

Yang akan dilaksanakan di TK MUHAMMADIYAH SAGA, pada tanggal 24 Oktober 2022 s/d 24 November 2022

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



Diterbitkan di Kabupaten Luwu
Pada tanggal 24 Oktober 2022
Kepala Dinas,

Drs. H. RAHMAT ANDI PARANA
Pangkat : Pembina Tk. I IV/b
NIP : 19641231 199403 1 079

Tembusan :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Institut Agama Islam Negeri Palopo;
4. Mahasiswa (i) Nurul Muhlisa Umar;
5. Arsip.

✚ Surat keterangan telah melaksanakan penelitian dari sekolah



TK MUHAMMADIYAH SAGA
KECAMATAN BAJO, KABUPATEN LUWU
Dsn Buntu Sappang, Kec Bajo, Kab Luwu 91995

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor: 09/20/TK-MS/XI/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jinahari, S.Pd.I
NUPTK : 5563745646300163
Jabatan : Kepala TK Muhammadiyah Saga

Menerangkan bahwa yang tertera namanya dibawah ini:

Nama : Nurul Muhlisa Umar
JenisKelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Buntu Sappang, 01 April 2001
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat : Dusun Buntu Sappang, Desa Saga, Kec. Bajo

Benar yang bersangkutan di atas telah melaksanakan penelitian di TK Muhammadiyah Saga pada tanggal 24 Oktober 2022 s/d 24 November 2022, dengan judul penelitian: **Penerapan *Finger Painting* untuk Meningkatkan Kreativitas Seni Peserta Didik di Kelompok B TK Muhammadiyah Saga KabupatenLuwu.**

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Bajo, 25 November 2022

Kepala Sekolah

Jinahari, S.Pd.I

RIWAYAT HIDUP



Nurul Muhlisa Umar, lahir di Buntu Sappang Kec. Bajo pada tanggal 1 April 2001 dari pasangan seorang Ayah bernama Umar dan Ibu bernama Aminah. Penulis merupakan anak ketujuh dari tujuh bersaudara, yang memiliki 2 saudara laki-laki dan 4 saudari perempuan. Saat ini peneliti bertempat tinggal di Desa Saga, Kec. Bajo, Kab. Luwu. Adapun pendidikan formalnya yakni,

penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar pada tahun 2012 di SDN 30 Rumaju, kemudian melanjutkan pendidikannya di SMPN 3 Bajo lulus pada tahun 2015, dan pada tahun 2015 melanjutkan pendidikan di SMAN 5 Luwu hingga lulus pada tahun 2018. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan sampai ke jenjang perguruan tinggi. Penulis memilih melanjutkan pendidikan di **Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo** dengan mengambil program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Dalam rangka memenuhi kewajiban sebagai mahasiswa yang menjadi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, sehingga pada akhir studinya, penulis membuat skripsi dengan judul “**Penerapan *Finger Painting* untuk Meningkatkan Kreativitas Seni Peserta Didik di Kelompok B TK Muhammadiyah Saga**” Kabupaten Luwu.

contact person penulis: nurulmuhlisaumar@gmail.com